

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR NADLOMUL AKHLAK PADA TINGKAT
SHIFIR (DASAR) DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN
MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - PASURUAN**

TESIS

OLEH :

LUCKY ANDRIYANTOKO

NIM. 16771007



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR NADLOMUL AKHLAK PADA TINGKAT
SHIFIR (DASAR) DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN
MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - PASURUAN**

TESIS

Oleh :

LUCKY ANDRIYANTOKO

NIM. 16771007

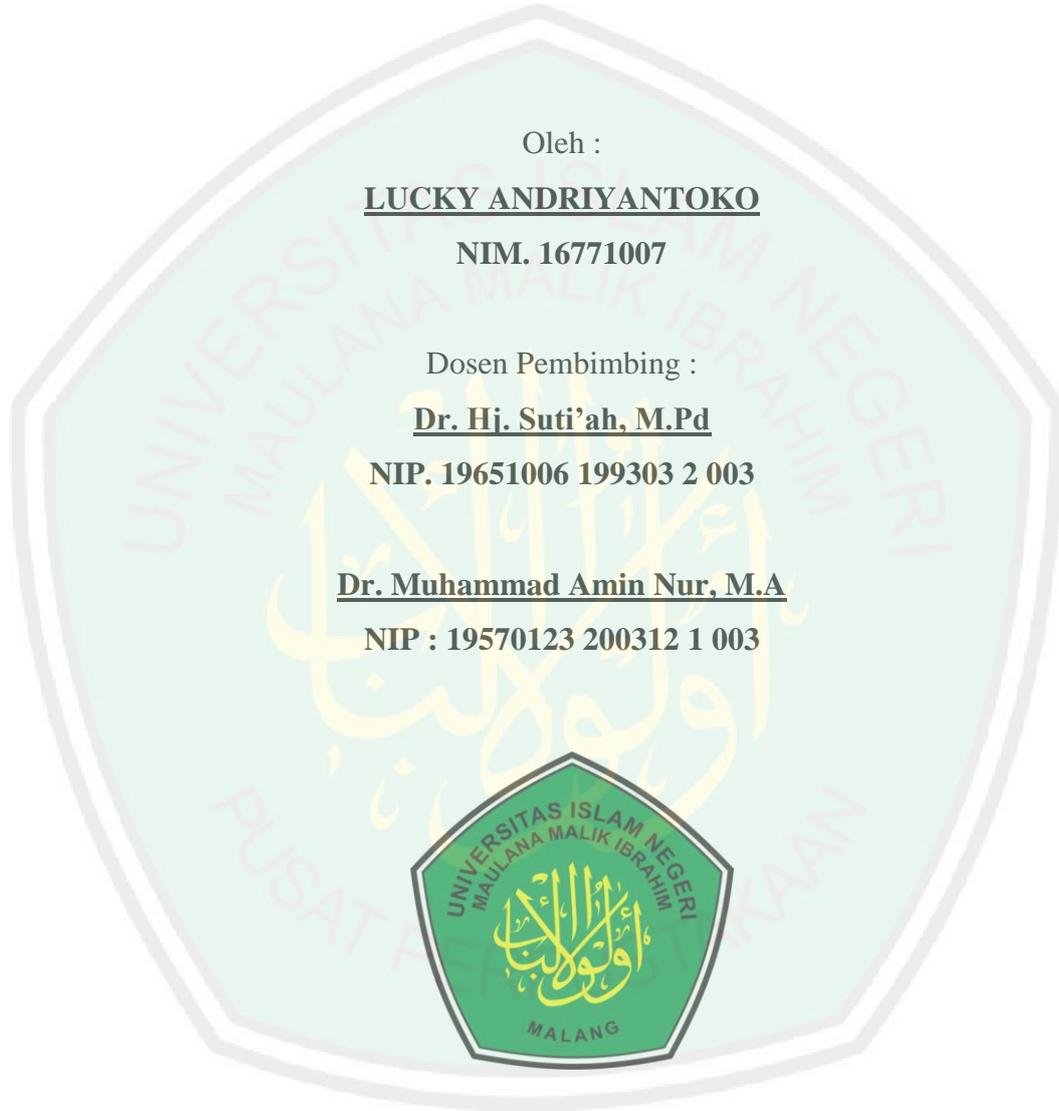
Dosen Pembimbing :

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

NIP : 19570123 200312 1 003



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR NADLOMUL AKHLAK PADA TINGKAT
SHIFIR (DASAR) DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN
MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - PASURUAN**

TESIS

Diajukan Kepada:

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

OLEH :

LUCKY ANDRIYANTOKO

NIM.16771007

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

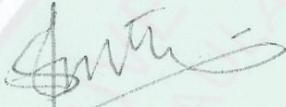
2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak Pada Tingkat Shifir (Dasar) di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan – Pasuruan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 17 Desember 2018

Pembimbing I



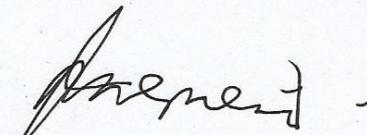
Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Pembimbing II



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19570123 200312 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak Pada Tingkat Shifir (Dasar) di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan – Pasuruan ini telah di uji dan dipertahankan didepan dewan penguji sidang pada tanggal 4 Januari 2019.

Dewan Penguji,

Malang, 22 Februari 2019
Ketua Penguji

Dr. Isti'ahah Abubakar, M. Ag
NIP. 19770709 200312 2 004
Malang, 22 Februari 2019

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Malang, 22 Februari 2019
Pembimbing I

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

Malang, 22 Februari 2019
Pembimbing II

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 19570123 200312 1 003

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfyadi M.Pd.I
NIP. 19710717 198203 1 005

LEMBAR PERNYATAAN ORSINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Lucky Andriyantoko

NIM : 16771007

Alamat : Jl. Air Mancur Desa Watukosek Kec. Gempol Kab. Pasuruan

Menyatakan bahwa *tesis* yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **Pengembangan Bahan Ajar Nadlomu Akhlak Pada Tingkat Shifir (Dasar) di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan – Pasuruan** adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi dari karya orang lain. Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada “*claim*” dari pihak lain, maka saya siap bertanggung jawab untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 22 Februari 2019

Hormat Saya,




Lucky Andriyantoko

NIM. 16771007

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan pengetahuan yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW.

Tesis ini terselesaikan tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu saya ucapkan *Jazakumullah ahsan al-jaza'* kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A selaku dosen pembimbing tesis.
4. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kontribusi ilmu selama studi di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Segenap pimpinan, dewan guru, dan seluruh keluarga besar Madrasah Diniyah An-Nur Watukosek Kec. Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Kec. Pandaan Pasuruan.
6. Ayah dan Ibu tersayang yang telah mengasuh, memberikan semangat dan biaya untuk terus belajar, adik-adikku, orang terdekatku, dan seluruh teman-temanku yang terus memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap sumbangan pemikiran, kritik, dan saran konstruktif demi kesempurnaan tesis ini. Semoga amal ibadah kita diterima dan kita termasuk imamal muttaqin.

Malang, 22 Februari 2019

Penulis

Lucky Andriyantoko
NIM. 16771007



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
MOTTO	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Pengembangan	12
D. Spesifikasi Produk Pengembangan.....	12
E. Manfaat Pengembangan	13
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	15
G. Orisinalitas Penelitian	16
H. Definisi Istilah	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Pengembangan Bahan Ajar	22
1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar	22
2. Jenis – jenis Bahan Ajar	23
3. Fungsi dan Tujuan Bahan Ajar	24
4. Manfaat Bahan Ajar.....	24
B. Teori Belajar Kognitif	25
1. Pengertian Belajar	25

2. Prinsip – prinsip belajar	27
3. Teori – teori belajar.....	27
4. Pemahaman	30
5. Tingkatan – tingkatan dalam Pemahaman	31
6. Evaluasi Pemahaman	33
7. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemahaman.....	35
8. Cara meningkatkan Pemahaman Siswa	49
C. Pengaruh Bahan Ajar Nadlomul Akhlak terhadap Efektivitas dan Daya Tarik Siswa.....	40
1. Pengertian Akhlak	41
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Akhlak Siswa	46
3. Karakteristik Akhlak.....	49
4. Macam – macam Akhlak Peserta Didik	51
5. Pembinaan Akhlak Peserta Didik	55
D. Pengertian, Jenis dan Unsur Pembentukan Nadlom.....	58
1. Jenis Nadlom	62
2. Unsur Pembentuk Nadlom.....	63
3. Fungsi Nadlom	64
E. Pengertian Madrasah Diniyah Ta’limiyah.....	66
1. Pengertian Madrasah Ta’limiyah.....	66
2. Kurikulum Madrasah Diniyah	71
3. Payung Hukum Madrasah Diniyah.....	74
4. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah.....	75
5. Model Pendidikan Madrasah Diniyah	77
F. Kerangka Teori Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak	78
BAB III METODE PENELITIAN.....	81
A. Jenis Penelitian	81
B. Model Penelitian dan Pengembangan.....	83
1. Prosedur Pengembangan Produk	88
2. Prosedur Pengembangan Desain Produk	90
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	93
4. Validasi Instrumen.....	96

5. Uji Coba Produk	98
6. Teknik Analisis Data	100
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	102
A. Karakteristik Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak.....	102
B. Langkah – Langkah Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak	108
C. Tingkat Efektivitas Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak.....	129
D. Revisi Akhir Produk Nadlomul Akhlak	146
BAB V PENUTUP	152
A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN – LAMPIRAN	160



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orsinilitas Penelitian	18
2.1 Payung Hukum Madrasah	76
3.1 Instrumen Pengumpulan Data	94
3.2 Kualifikasi Tingkat Validitas berdasarkan Prosentase	96
3.3 Kriteria Penskoran Kuisisioner Validasi Ahli dan Guru Bidang Studi	96
3.4 Kriteria Penskoran Kuisisioner Respon Siswa	97
4.1 Kritik dan Saran Ahli Desain	130
4.2 Kritik dan Saran Ahli Isi	134
4.3 Tabel Penilaian Angket Uji Coba Terbatas	135
4.4 Tabel Penilaian Angket Uji Coba Lapangan	139
4.5 Tabel Penilaian Angket Uji Coba Lapangan Guru Mata Pelajaran Akhlak	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Model Pengembangan Borg and Gall	84
3.2 Tahap Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak.....	91
4.1 Cover depan dan Belakang Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak	92
4.2 Produk Kitab yang sudah dicetak	102
4.3 Cover depan dan belakang Bahan Ajar yang sudah direvisi	128
4.4 Pendahuluan dan Petunjuk Penggunaan Kitab yang sudah direvisi	129
4.5 Isi Materi yang sudah direvisi	131
4.6 Mind Map yang sudah direvisi	132
4.7 Latihan Soal yang sudah direvisi.....	133



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat – surat Balasan Penelitian	155
2. Angket Penilaian Uji Validitas Ahli Desain dan Isi Materi	157
3. Angket Penilaian Uji Validitas Terbatas Kepala Madrasah dan Siswa.....	163
4. Angket Penilaian Uji Validitas Lapangan Kepala Madrasah dan Siswa.....	167
5. Angket Penilaian Uji Validitas Lapangan Guru Mata Pelajaran Akhlak	169
6. Foto Kegiatan Penelitian	170
7. Foto Kitab Nadlomul Akhlak yang sudah dikembangkan	174
8. Produk Pengembangan Kitab Nadhomul Akhlak	175



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	ḍ
ب	=	b	ط	=	ṭ
ت	=	t	ظ	=	ẓ
ث	=	ṡ	ع	=	‘ (koma menghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	ḥ	ف	=	f
خ	=	kh	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	ẓ	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n

س	=	s	و	=	w
ش	=	sy	ه	=	h
ص	=	ṣ	ي	=	y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *ḍammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Vokal (a) panjang ā Misalnya قال menjadi qāla
- Vokal (i) panjang ī Misalnya قيل menjadi qīla
- Vokal (u) panjang ū Misalnya دون menjadi dūna

Khusus untuk *ya’ nisbat*, maka ditulis dengan “i”. Adapun suara diftong, *wawu* dan *ya’* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

- Diftong (aw) = ع Misalnya قول menjadi qawlun
- Diftong (ay) = ي Misalnya خير menjadi khayrun

Bunyi hidup (harakat) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dan transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin.

D. *Ta' marbūṭhah* (ة)

Ta' marbūṭhah (ة) ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat. Tetapi apabila *ta' marbūṭhah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalatil al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *muḍlāf* dan *muḍlāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi *fi raḥmatillāh*.

E. Kata Sandang dan *Lafaz al-Jalālah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Sedangkan “al” dalam lafaz *al-jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat disandarkan (*izāfah*) maka dihilangkan.

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujadilah : 11)

الْأَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنْبِكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانَ
ذُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَارْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Ingatlah kalian tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat kecuali dengan 6 [enam] syarat, yaitu cerdas, semangat, sabar, ada biaya, petunjuk ustadz dan Waktu yang lama.

(Nadlom dari Kitab Nadlomul Akhlak)

ABSTRAK

Andriyantoko, Lucky. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak Pada Jenjang Shifir (Dasar) Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan - Pasuruan.* Tesis. Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I : Dr. Suti'ah, M.Pd, Pembimbing II : Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Kata kunci : *Pengembangan, Bahan Ajar, Akhlak*

Nadlomul Akhlak merupakan kitab Akhlak dengan nadloman berbahasa Arab dan Arab Jawa Pegon yang mana menggunakan bahasa Jawa halus, dimana bahasa Jawa halus pada masa sekarang jarang dipahami oleh masyarakat Jawa sendiri. Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan – Pasuruan dalam kegiatan pembelajarannya menggunakan kitab Alala untuk tingkat dasar atau Shifir. Akan tetapi pada realitanya beberapa siswa tidak begitu memahami arti bahasa Jawa halus yang dipakai sebagai terjemahan dari kitab tersebut, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahaminya. maka dari itu perlu dibuat pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak dengan Murad atau terjemahan berbahasa Indonesia dan Mind Map beserta soal-soal latihan.

Dari penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menghasilkan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak pada Jenjang Shifir (Dasar) di Madrasah Diniyah (2) Bagaimanakah proses pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak (3) Tingkat Efektifitas dari penggunaan pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak. Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian *Research and Development* model pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Adapun desain produk yang digunakan adalah model Borg and Gall dengan Validasi produk melalui ahli isi dan ahli desain.

Berdasarkan hasil Penelitian menghasilkan produk kitab Nadlomul Akhlak dengan karakteristik yaitu (1) kitab Nadlomul Akhlak, didalamnya terdapat 37 Nadlom Arab, Jawa Pegon, dan Murad atau Terjemahan, dilengkapi dengan Mind Map dengan 17 tema pokok dan Latihan Soal, dalam pembelajarannya Kitab Nadlomul Akhlak ini memiliki 2 versi lagu dalam melantunkan nadlomannya, (2) Langkah pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak ini memakai 10 langkah pengembangan Model Borg and Gall. (3) Adapun hasil Validasi atau Uji Ahli Isi mencapai prosentase 92% (Sangat Valid). Hasil dari Ahli Desain mencapai prosentase 83% (Valid). Peneliti melakukan uji coba melalui dua tahap yaitu uji coba terbatas mencapai prosentase 94% (Sangat Valid) dan uji coba lapangan mencapai prosentase 95% (Sangat Valid). Serta uji coba lapangan juga meliputi Guru Mata Pelajaran Akhlak yang mencapai prosentase 96% (Sangat Valid). Hal ini menunjukkan bahwa kitab yang dikembangkan ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran Akhlak sebagai penunjang dari kitab Alala dengan memperlihatkan semua catatan, saran, atau komentar yang diberikan oleh para pakar, guru dan murid.

ABSTRACT

Andriyantoko, Lucky. 2018. The Development of Nadlomul Akhlak Teaching Materials On Shifir Level (Elementary) in Madrasah Diniyah An-Nur Gempol and Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan - Pasuruan. Thesis. Department Master of Education Islam. Postgraduate State Islamic of University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentor I : Dr. Hj. Suti'ah , M.Pd , Mentor II: Dr. Muhammad Amin Nur , MA

Keywords : Development, Teaching Materials, Akhlak

Nadlomul Akhlak is book of Akhlak (Morality) with Arabic and Arab Java Pegon nadloman which use polite Javanese language, where the language nowadays is rarely understood by Javanese society itself. Madrasah Diniyah An – Nur Gempol and Madrasah Diniyah Al Kautsar Pandaan – Pasuruan are using kitab (book) of Alala in learning activities for basic level or Shifir. However on reality some students not so much understand the meaning of polite Javanese language as it is used translation from book, so students feel difficult to understand the meaning. Therefore it is necessary to make a development on Book of Nadlomul Akhlak with Murad or Indonesian (bahasa) translation and Mind Map along with it questions practice.

From the description above , the aims of this research are : (1) to produce Nadlomul Akhlak as Teaching Materials Product on Level Shifir (Elementary) students in Madrasah Diniyah (2) to know how is the development process of Nadlomul Akhlak Teaching Materials (3) to know the effectiveness from the usage of Nadlomul Akhlak Teaching Materials development. To reach those aims above, the researcher use Research and Development model with descriptive qualitative and descriptive quantitative approach. The data collection technic that used are Observations , interviews , questionnaires and documentation. The produsct design in this research is using Borg and Gall model of with product Validation through content and design expert.

Based on the results, this research produce a book of Nadlomul Akhlak with characteristics (1) book (kitab) of Nadlomul Akhlak, contains 37 Nadlom Arabs, Javanese Pegon, and Murad or Translation, complete with Mind Map with 17 principal themes and Exercises, inside this learning Book there are 2 versions of song to sing nadloman, (2) The Development Steps of this Nadlomul Akhlak Teaching Materials has 10 steps of the Borg and Gall Model development. (3) The result for Validation or content Expert Test reaches 92 % percentage (Very Valid). The Result for Design Expert test reaches 83 % percentage (Valid) . the researcher do try out test through two stages that is limited try test which reaches 94% percentage (Very Valid) and field try out test which reaches 95% percentage (Very Valid. field try out testalso includes Akhlak Subject Teacher who reaches 96% percentage (Very Valid). These show that book development is worthy for used in Akhlak learning as a supportive material from book (kitab) Alala by showing all notes, suggestions, or comments given by all experts , teachers and students.

مستخلص البحث

أندريانتوكو، لوكي، ٢٠١٨. تطوير مادة نظم الأخلاق للمستوى المبتدئ بالتطبيق في مدرسة الدينية النور غمفول ومدرسة الدينية الكوثر فاندان - فاسوروان. رسالة الماجستير. قسم ماجستير تربية الإسلامية دراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف ١ : الدكتورة الحاجة ستبعة الماجستير. المشرف ٢ : الدكتور محمد أمين النور الماجستير.

الكلمات الأساسية : تطوير، المادة، الأخلاق

نظم الأخلاق هو كتاب الأخلاق مع الناطقة اللغة العربية بترجمة العربية الجاوي فيغون الذي يستخدم لغة جاوي هو سلس، والسلس لغة جاوي التي في الوقت الحاضر نادرا ما يفهم من قبل المجتمع جاوي نفسها. مدرسه الدينية النور غمفول والمدرسة الدينية الكوثر فاندان فاسوروان في أنشطه الدرس تستخدم الكتاب للمستوى المبتدئ أو صفر. ولكن على هذا العدد القليل من الطلاب فهم معني لغة جاوي غير الدقيقة المستخدمة كترجمة للكتب المقدسة ، بحيث يشعر الطلاب بصعوبات في فهمها. لذلك يحتاج ان يكون جعلت مع التطوير من الكتاب من كتاب نظم الأخلاق بالمراد أو بترجمه اندونيسيا وعقل مجلد مع المشاكل الممارسة.

من البحث المذكور أعلاه، فان الغرض من هذه الدراسة هو: (١) إنتاج المواد التعليمية نظم الأخلاق للمستوى المبتدئ في المدرسة الدينية النور والكوثر فاسوروان (٢) معرفه كيف ان عمليه تطوير المواد التعليمية نظم الأخلاق (٣) فعالية الاستعمال من التطوير من يعلم مواد نظم أخلاق. ولتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، استخدم الباحثون نوعا من البحوث البحثية والتنموية نموذجاً وصفيًا للنهج النوعي ووصفياً كميًا. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلة وشكل الاسئلة والوثائق. اما بالنسبة لتصميم المنتجات المستخدمة كان نموذج بورغ وغال مع التحقق من صحة المنتجات من خلال الخبراء الخبراء المحتوي والتصميم.

استنادا إلى نتائج البحوث التي أنتجت كتاب نظم الاخلاقيه إلى الخصائص ، وهي (١) كتاب نظم الأخلاق ، فانه يحتوي علي ٣٧ نظم العربية ، الجاوية فيغون، ومراد أو الترجمة، ويأتي مع مجلد موضوع العقل مع ١٧ نقطه وتمازين محفوظه ، في كتاب الدرس من نظم الاخلاقيه لديها ٢ إصدارات من الاغنيه في يرددون نظمه ، (٢) تطوير مواد التعلم الخطوة نظم الأخلاق من هذا ارتداء ١٠ خطوه نموذج التنمية بورغ وغال. (٣) اما بالنسبة للتحقق من صحة أو نتائج الاختبار من محتوى الخبراء تصل إلى نسبة مئوية من ٩٢ ٪ (صالحه جدا). وصلت نتيجة خبراء التصميم إلى نسبة ٨٣٪ (صالحه). المحققين اجراء اختبار من خلال مرحلتين ، وهي المحاكمة محدوده وصلت نسبه مئوية من ٩٤ ٪ (صالحه جدا) والتجارب الميدانية تصل إلى نسبة مئوية من ٩٥ ٪ (صالحه جدا). وكذلك تشمل التجارب الميدانية المعلمين الاخلاقيه التي بلغت ٩٦ ٪ من (صالحه جدا). وهذا يشير إلى ان الكتاب جدير بان يتم تطويره لاستخدامه في تعلم الأخلاق حيث ان الدعم من الكتاب يظهر جميع السجلات مع كتاب الألا، اقتراحات، أو تعليقات قدمها الخبراء والمعلمين والتلاميذ.

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian Pendahuluan ini meliputi : (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah. (3) Tujuan Pengembangan, (4) Spesifikasi Produk Pengembangan, (5) Manfaat Pengembangan, (6) Pentingnya Pengembangan, (7) Keterbatasan Pengembangan, (8) Orisinalitas Pengembangan, dan (9) Definisi Istilah.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi pembentukan karakter sebuah peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak pernah mendapatkan kemajuan. Disamping itu pendidikan adalah wahana untuk mencetak generasi muda yang sangat penting bagi masa depan negeri ini.¹ Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang salah satunya adalah agar siswa mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dari proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.²

Dalam kehidupan suatu Negara, pendidikan Islam memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, yang dapat menghasilkan manusia berkualitas tinggi untuk melaksanakan tugas sebagai

¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010), hlm. 5

² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama,2009), hlm. 8

Khulafa Fil Ard, dan selaku hamba Allah harus bertanggung jawab didalam kehidupan bermasyarakat dan mampu melaksanakan fungsinya sebagai makhluk sosial.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang dan terkandung dalam visi, misi, tujuan program kegiatan maupun pada praktek pelaksanaan Pendidikannya.³

Umat Islam yang merupakan jumlah terbanyak dari penduduk Indonesia sangat mendambakan putra-putrinya kelak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa berkepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil dan cakap serta menjadi warga Negara yang baik. Kehadiran lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam yang berbentuk Madrasah Diniyah merupakan salah satu jawaban atas harapan umat islam di dalam membekali putra-putrinya untuk dapat lebih banyak memperoleh pendidikan Islam bagi Kehidupan.⁴ Pondasi pendidikan Islam yang kuat dengan terus belajar mencari ilmu setinggi – tingginya atau dapat meninggikan derajat umat Islam dan bangsanya. Sebagaimana di Firmankan dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Nuansa. 2003), Hlm : 7

⁴ Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung : Alfabeta, 2004), Hlm : 207

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَادْشُرُوا فَرَفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS al-Mujadalah : 11)

Pendidikan dilaksanakan dimanapun salah satunya di Madrasah Diniyah.

Kata *Madrasah* berasal dari bahasa Arab *Madrosatun* yang artinya tempat belajar.

⁵Sedangkan *Diniyah* berasal dari bahasa Arab *ad-Din* yang artinya Agama. Jadi Madrasah Diniyah adalah madrasah semata-mata mengajarkan mata pelajaran Agama.⁶ Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar.⁷ Pendidikan Madrasah Diniyah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁸

Kekuatan yang dimiliki madrasah diniyah adalah kebebasannya memilih pola, pendekatan, bahkan sistem pembelajaran yang dipergunakan, tanpa terikat

⁵ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2001). Hlm : 59.

⁶ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2001). Hlm : 90.

⁷ Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan perkembangannya*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), Hlm : 1

⁸ Departemen Agama RI, *Pendidikan Diniyah dan Pesantren*, 2007. Hlm : 7

dengan model-model tertentu. Biasanya pola yang dipilih adalah pendekatan yang dianggap paling tepat untuk mencapai tujuan atau keinginan masyarakat dalam menambah ilmu Agama dan Bahasa Arab.⁹

Pendidikan madrasah diniyah merupakan evolusi dari sistem belajar yang dilaksanakan di Pesantren Salaf, yang mana pada awal penyelenggaraannya berjalan secara tradisional. Salah satu tujuan Madrasah Diniyah adalah membantu tradisi pesantren salaf dalam mempertahankan paradigma penguasaan “Kitab Kuning”.¹⁰ Proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah menggunakan “*Halaqah*” yaitu seorang guru duduk dilantai dikelilingi oleh murid-murid, mereka mendengarkan keterangan guru tentang ilmu-ilmu agama.

Madrasah Diniyah merupakan salah satu jenis pendidikan non formal yang biasanya dijadikan sebagai sekolah pendamping untuk menambah pengetahuan Agama bagi madrasah dan sekolah umum.¹¹ dan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah diluar jam pendidikan formal ada yang dimulai sore hari ada juga yang malam hari.

Masyarakat tampaknya masih cenderung tetap mempertahankan adanya madrasah-madrasah Diniyah tersebut, dengan maksud untuk memberikan kesempatan kepada murid-murid di sekolah umum untuk menimbah ilmu pengetahuan agama. Dewasanya madrasah-madrasah Diniyah ini masih tetap dipertahankan dalam lingkungan pondok pesantren yang terdiri dari 3 jenjang

⁹ Departemen Agama, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah*. (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003). Hlm : 1

¹⁰ Amin Haedaris, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Diya Pustaka, 2006). Hlm : 18

¹¹ Ali Riyadi, *Politik Pendidikan menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : ar-Ruzz, 2006). Hlm : 217-218

tingkatan, yaitu : (1) Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu madrasah yang khusus mempelajari pengetahuan ilmu agama Islam pada tingkat pertama, (2) Madrasah Diniyah Wustha yaitu madrasah yang khusus mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam pada tingkat menengah pertama, dan (3) Madrasah Diniyah Aliyah yaitu madrasah yang khusus mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam pada tingkat menengah atas.¹² Di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar menyebutkan istilah perjenjang Awaliyah dengan jenjang Shifir (Dasar), jenjang Wustha menyebutnya jenjang Ula (Menengah) dan jenjang Aliyah menyebutnya jenjang Wustha (Atas).

Pendidikan Madrasah Diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan pesantren yang wajib dipelihara dan dipertahankan keberadaannya karena lembaga ini telah terbukti mampu mencetak para Kyai atau Ulama, Asatidz dan sejenisnya. Untuk menumbuh kembangkan ciri madrasah diniyah sebagai satuan pendidikan yang bernafaskan Islam, maka tujuan pendidikan madrasah diniyah dilengkapi dengan memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara.¹³

Madrasah Diniyah An-Nur yang bernaung di Pondok Pesantren An-Nur yang terletak di desa Watukosek kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan ini merupakan salah satu Madrasah yang mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif dan up to date, namun tidak meninggalkan sifat dan

¹² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996). Hlm : 183.

¹³ Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*. (Jakarta : Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003). Hlm : 1

karakteristiknya sebagai Madrasah Diniyah yaitu sistem pembelajaran klasikal dan pengembangan model-model pembelajaran yang inovatif diatas karena adanya tuntutan masyarakat dalam penyesuaian kehidupan modern. Begitupun dengan Madrasah Diniyah Al-Kautsar juga bernaung di Pondok Pesantren Al-Kautsar yang terletak di desa Kutorejo Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan yang juga menerapkan pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman akan tetapi tidak menghilangkan sifat dan karakteristik Madrasah Diniyah yang terbilang klasikal.

Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar adalah salah satu madrasah yang menjadi tumpuan dan harapan masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya untuk menuntut dan menimbah ilmu-ilmu Agama. Sejak lahirnya kedua Madrasah Diniyah sampai saat ini terus mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi fisik maupun non fisik. Hal ini terlihat dari lulusannya yang intelek dalam penguasaan kitab kuning, memiliki karismatik yang tinggi dan mampu memegang peranan di tengah-tengah masyarakat umum bahkan ada yang meneruskan di perguruan tinggi bahkan ada juga yang mengabdikan dirinya kepada Negara dengan menjadi bagian anggota kepolisian.

Salah satu wujud peninggalan naskah klasik yakni Kitab yang dikarang oleh Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi dari Demak. Kemudian kitab ini dikenal dengan Kitab Alala Tanalul Ilma yang mana didalamnya terdapat 37 nadloman Arab yang kemudian ditambahkan terjemahan berbentuk Nadloman dengan bahasa Jawa Pegon oleh salah satu santri Pesantren Agung Lirboyo Kediri. Kitab ini kemudian diajarkan di Pondok Pesantren tersebut dan

berkembang menjadi pusat studi Islam sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai pusat pendidikan Islam, Pondok Pesantren Lirboyo mencetak generasi bangsa yang cerdas ruhaniyah, juga smart-intelektual, mumpuni dalam keberagaman bidang, juga keberagaman Islam yang otentik. Pondok Pesantren Lirboyo memadukan antara tradisi yang mampu mengisi kemodernitasan dan terbukti telah melahirkan banyak tokoh-tokoh yang saleh keagamaan, sekaligus saleh sosial. Pondok Pesantren Lirboyo tidak hanya membentuk karakter santrinya, namun juga menghasilkan karya sastra berupa naskah kuno bertuliskan.

Arab-Jawa Pegon. Salah satunya naskah *Kitab Nadlomul Akhlak*, naskah ini biasanya diajarkan kepada santri Pondok Salaf dan Madrasah Diniyah pada jenjang Awaliyah/Shifir/Dasar khususnya di tanah Jawa. Naskah ini bertuliskan huruf Arab dan Arab-Jawa (Pegon). *Kitab Nadlomul Akhlak* adalah sebuah kitab klasik yang kecil dan tipis dalam bentuk fisiknya namun sungguh luas ilmu yang dicakupnya. Disisi lain, kitab *Nadlomul Akhlak* ini merupakan kitab termasyhur yang saat ini mulai berkurang peminatnya, mungkin salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan umat Islam dalam mempelajari karya sastra dalam bentuk bahasa Arab. Sebagaimana judulnya, kumpulan syair ini berisikan tentang nilai agama, sosial dan nasihat-nasihat halus yang sesuai dan bermanfaat bagi kenyataan yang terdapat di seluruh lapisan masyarakat pada era saat ini.

Kitab Nadlomul Akhlak berguna sebagai panutan ketika menuntut ilmu, terlebih lagi ilmu akhirat yang akan mampu menjadi bekal untuk menjalani hidup di dunia dan menjadi pahala bagi di akhirat kelak, dan itu semua dirangkum dalam kumpulan nadhom atau syair bahasa Arab.

Dalam pembelajarannya kedua Madrasah Diniyah ini masih berpedoman erat dengan model salaf, yang mana dalam pembelajaran menggunakan kitab-kitab berbahasa arab dan arab jawa pegon. Kedua Madrasah Diniyah ini memiliki tiga jenjang tingkatan sama seperti sekolah formal pada umumnya yaitu tingkatan Shifir, Ula dan Wustha. Untuk tingkatan Shifir ini setara dengan sekolah dasar, dan untuk tingkatan Ula setara dengan sekolah menengah pertama, sedangkan untuk tingkatan Wustha ini setara dengan tingkat sekolah menengah atas.

Pada jenjang Shifir terdapat 7 mata pelajaran yang harus ditempu dalam setahun diantaranya sebagai berikut¹⁴ :

1. Mabadi'ul Fiqhiyah II (Fiqih)
2. Tarikh Nabi (Sejarah Islam)
3. Durusul 'Aqoid (Tauhid)
4. Lubabul Hadits (Hadits)
5. Lughatul 'Arabiyah (Bahasa Arab)
6. Alala Tanalul Ilma (Akhlak)
7. An-Nashr (Al-Qur'an)

Pada jenjang Shifir II ada suatu pembelajaran Akhlak yang menggunakan *Kitab Nadlomul Akhlak* yang lebih dikenal dengan *Kitab Alala Tanalul Ilma*. Kesulitan yang dialami oleh Sebagian siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan ada beberapa faktor, diantaranya di kedua Madrasah Diniyah ini ada beberapa siswa khususnya yang bertempat tinggal di kedua Pesantren ada beberapa siswa berasal dari luar jawa yang mana masih belum paham tentang

¹⁴ Observasi di Madrasah Diniyah An-Nur, hari Sabtu, 4 Agustus 2018. Pukul 18.30 WIB

Arab Jawa Pegon, bahkan beberapa murid yang lain pun yang berasal dari Jawa juga terkadang belum memahami terjemahan kitab ini yang mana didalamnya menggunakan bahasa Arab dan Arab Jawa Pegon. Namun bagi siswa yang masih belum bisa membaca tulisan Arab Jawa Pegon diberikan materi khusus langsung dari wali kelas dalam jangka waktu selama 3 bulan.¹⁵

Menurut Teori Ausubel ada dua jenis belajar : (1) Belajar bermakna (*meaningful learning*) dan (2) belajar menghafal (*rote learning*). Belajar bermakna adalah suatu proses belajar di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Sedangkan belajar menghafal adalah peserta didik berusaha menerima dan menguasai bahan yang diberikan oleh guru atau yang dibaca tanpa makna.¹⁶

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus-menerus bicara. Ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal, dan pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Peserta didik tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau tidak mengerti.

Pendekatan Deduktif adalah pendekatan yang menggunakan penalaran deduktif dengan cara definisi diberikan terlebih dahulu, kemudian para siswa diajak untuk menerapkan teori-teori melalui contoh yang sesuai dengan materi

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah An-Nur Gempol, hari Sabtu tanggal 4 Agustus 2018, Pukul 19.00 WIB

¹⁶ Lihat di "<http://catatantanti.blogspot.com/2012/08/teori-belajar-bandura-ausable-dan-gagne.html>", hari Selasa, 27 November 2018, Pukul 06.50 WIB

yang diberikan sebelumnya oleh guru, atau dengan kata lain pendekatan yang menggunakan pola pikir logis untuk menarik suatu kesimpulan dari hal umum ke hal yang khusus.

Jika dikaitkan dengan teori Ausubel diatas maka pembelajaran kitab ini menggunakan jenis belajar yang kedua yaitu belajar menghafal (*rote learning*) yaitu para siswa diharapkan mampu menghafal semua nadhom Arab dan terjemahan Arab Jawa Pegon beserta penjelasan yang sudah diberikan oleh seorang guru, namun itu dirasa masih kurang efektif terkadang para siswa lupa apa yang sudah dipelajarinya dan kurang maksimal dalam memahami isi kitab tersebut dikarenakan waktu dalam proses pembelajaran sangat sedikit.

Pada setiap akhir tahun pelajaran Kelompok Kerja Madrasah Diniyah (KKMD) disetiap kecamatan mengadakan perlombaan untuk tingkat Madrasah Diniyah diantaranya : Hafalan, Baca Kitab Kuning, Cerdas Cermat, Khithobah, dan lain sebagainya. Pada kategori lomba Hafalan salah satu yang dilombakan adalah Hafalan *Kitab Alala Tanalul Ilma* beserta terjemahannya sekaligus para siswa harus bisa menjelaskan maksud dari setiap nadhom tersebut. Akan tetapi saat perlombaan para siswa kebanyakan sudah menghafal semua nadhom dan terjemahannya namun ketika disuruh untuk sedikit menjelaskan terkait nadhom yang ada didalam kitab masih kebingungan padahal mereka sudah menghafalkan nadhom Arab dan bahkan terjemahan Arab Jawa pegonnya.

Berdasarkan hal yang sudah dipaparkan diatas, Peneliti beralasan bahwa :

- (1) Bahan Ajar merupakan masalah yang menarik dan penting untuk dikembangkan, karena Bahan Ajar merupakan alat bantu dalam proses

pembelajaran, (2) Para Siswa lebih termotivasi, terbimbing dan terkontrol arah belajarnya dengan adanya Bahan Ajar, (3) Para Siswa Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah al-Kautsar cukup berbeda dari segi perkembangan kualitas antara kedua lembaga. (4) Bahan Ajar yang sudah ada ini masih kurang membuat para siswa memahami apa yang terkandung didalamnya, (5) Para siswa pada jenjang shifir banyak yang belum memahami terjemahan dari nadhom arab pada kitab Alala yang mana bahasa terjemahannya menggunakan bahasa Arab Jawa Pegon, (6) Setiap akhir tahun pelajaran Kitab Alala ini selalu menjadi salah satu kitab yang dilombakan, (7) Alokasi waktu di Madrasah Diniyah sangatlah singkat khususnya pada pelajaran Kitab Alala ini dalam seminggu hanya satu kali pertemuan yaitu 45 menit.

Oleh karena itu dari berbagai alasan diatas peneliti tertarik untuk menghasilkan produk pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak, kemenarikan dan keefektifan dalam pembelajaran khususnya pada Pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pasuruan dengan Judul *“Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak Pada Tingkat Shifir (Dasar) Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan – Pasuruan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat diambil dari pengembangan ini adalah :

1. Bagaimanakah karakteristik Bahan Ajar Nadlomul Akhlak yang akan dikembangkan?

2. Bagaimanakah proses pengembangan bahan ajar Nadlomul Akhlak pada Jenjang Shifir (Dasar) Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Kabupaten Pasuruan dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimanakah efektifitas, Effisiensi dan Daya Tarik dari penggunaan pengembangan bahan ajar Nadlomul Akhlak pada Jenjang Shifir (Dasar) Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Kabupaten Pasuruan dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka pengembangan ini bertujuan untuk :

1. Untuk menghasilkan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak pada Jenjang Shifir (Dasar) Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Kabupaten Pasuruan dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk Mengetahui Proses Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak pada Jenjang Shifir Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Kabupaten Pasuruan dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui efektifitas, Effisiensi dan Daya Tarik Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak pada Jenjang Shifir Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Kabupaten Pasuruan dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan Kabupaten Pasuruan.

D. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk bahan ajar yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Bahan ajar yang sudah ada pada mata pelajaran akhlak pada kelas II shifir di madrasah diniyah An-Nur dan Al-Kautsar ini menggunakan kitab Nadhom Alala Tanalul Ilma dengan menambahkan konten materi berupa Murad atau terjemahan serta penjelasan berbahasa Indonesia disetiap bait-baitnya.
2. Bahan ajar dilengkapi dengan murad atau penjelasan disetiap bait-bait nadhom dalam kitab tersebut serta soal-soal latihan.
3. Hasil produk yang dikembangkan berbentuk buku penunjang dari kitab Alala Tanalul Ilma yang bisa digunakan untuk guru dan siswa.
4. Komponen-komponen yang termasuk dalam buku penunjang ini adalah (a) Halaman Sampul, (b) Kata Pengantar, (c) Penunjuk Penggunaan, (d) Daftar Isi, (e) Isi Materi, (f) Khorithoh Adz-Dzihniyah (*Mind Mapping*) Kitab Alala, (g) Soal Tes, (h) Daftar Pustaka, (i) Biografi Penulis.
5. Bentuk fisik bahan ajar dalam penelitian ini berjenis media cetak (*Material Printed*). Bahan ajar yang dihasilkan dibuat dengan menggunakan kertas ukuran A5 dengan menggunakan variasi tata letak, pilihan warna, dan variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga menarik dan nyaman untuk dipelajari.

E. Manfaat Pengembangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang berupa buku penunjang siswa ini diharapkan menjadi fasilitator yang berperan menjadi sumber belajar dan bisa melengkapi peserta didik untuk belajar secara mandiri di madrasah maupun di rumah. Selain

pertimbangan tersebut peserta didik diarahkan untuk membangun pemahamannya dengan mengkaitkan soal-soal dan materi dengan pengalamannya dikehidupan sehari-hari sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak antara lain :

a. Bagi siswa

Sebagai media untuk menumbuhkembangkan kompetensi pembelajaran tentang Agama Islam secara berkesinambungan pada suatu kadar yang sesuai dengan kemampuan siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi guru

Sebagai acuan atau pedoman bagi guru Agama Islam dalam mengembangkan bahan ajar pada mata pelajaran Agama Islam.

c. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan dan pengelolaan sumber belajar.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan bahan ajar berupa buku penunjang sebagai bekal pembelajaran Agama Islam di Madrasah.

e. Bagi Pascasarjana MPAI UIN MALIKI Malang

Menunjukkan ke masyarakat tentang kepedulian Prodi MPAI UIN MALIKI Malang terhadap pendidikan khususnya pembelajaran Agama Islam dan sebagai bahan pustaka yang dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa buku penunjang pada mata pelajaran akhlak ini adalah :

1. Asumsi

- a. Belum adanya bahan ajar berupa buku penunjang dari kitab Alala pada mata pelajaran akhlak khususnya untuk kelas II shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan Al-Kautsar yang memungkinkan untuk dapat belajar secara mandiri.
- b. Pengembangan bahan ajar ini diasumsikan oleh peneliti dapat menarik motivasi belajar siswa dalam memahami materi dan meningkatkan hasil belajar siswa serta prestasi siswa sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan.
- c. Apabila bahan ajar yang telah diuji coba terbukti secara efektif mampu meningkatkan pemahaman, hasil belajar dan prestasi siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa maka buku penunjang ini dapat dipakai oleh guru dan siswa dalam proses pembelajarannya.

2. Keterbatasan

- a. Pengembangan ini hanya menghasilkan buku penunjang pada mata pelajaran akhlak kelas II shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan Al-Kautsar.

- b. Objek penelitian terbatas pada uji coba bahan ajar di kelas II shifir Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan – Kabupaten Pasuruan.
- c. Pengembangan bahan ajar ini hanya sampai pada fase uji coba dan revisi saja tidak sampai pada fase implementasi dan diseminasi.

G. Orisinalitas Penelitian

Dalam kaitannya dalam penelitian dengan penelitian ini, peneliti perlu melakukan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas arah penelitian ini. Diantara penelitian terdahulu antara lain :

1. Abdul Wachid Zaki (2017), Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan pendekatan saintifik (pada kelas X di MAN Kota Batu). Tesis prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Fitratul Uyun (2010), Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan Pendekatan Hermeneutik bagi Kelas V MIN 1 Malang. Tesis prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Nino Indrianto (2011), Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri. Tesis prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dari kajian terhadap hasil penelitian yang ditulis oleh tiga peneliti tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketiganya sama-sama memberikan porsi untuk

melakukan pengembangan terhadap bahan ajar yang sudah digunakan oleh sekolah, lokasi penelitian termaksud masing-masing dengan kelemahan-kelemahan yang sudah terdeteksi serta analisis kebutuhan yang diinginkan oleh masing-masing sekolah atau madrasah. Perbedaannya adalah pada wilayah kajian yang menjadi tempat penelitian bagi masing-masing peneliti dan objek bahan ajar yang dijadikan penelitian serta produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian masing-masing. Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap penelitian yang sama, peneliti berupaya menyajikan sisi orisinalitas dari penelitian ini :

1. Fokus penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Akhlak, sedangkan pada penelitian Abdul Wachid ditujukan pada bahan ajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada penelitian Fitrotul Uyun ditujukan pada bahan ajar pembelajaran al-Qur'an Hadits, dan pada penelitian Nino Indrianto ditujukan pada bahan ajar mata pelajaran PAI secara umum.
2. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa buku penunjang yang efektif dan menarik jika diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Akhlak, pada penelitian Abdul Wachid bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa multimedia interaktif, sedangkan pada penelitian Fitrotul Uyun bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa buku ajar, dan pada penelitian Nino Indrianto bertujuan mengembangkan bahan ajar berupa Modul.
3. Bahan Ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini berbasis Murad atau penjelasan, sedangkan pada penelitian Abdul Wachid mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia interaktif, sedangkan penelitian Fitrotul Uyun dengan

pendekatan Hermeneutik, dan pada penelitian Nino Indrianto dengan pendekatan multikultural.

4. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall sama dengan model pengembangan yang digunakan Abdul Wachid dan Nino Indrianto sedangkan Fitrotul Uyun menggunakan model pengembangan Dick & Carey.
5. Subjek uji coba penelitian ini adalah pada dua lembaga yaitu kelas II shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan Al-Kautsar Pasuruan, pada penelitian Abdul Wachid di kelas X di MAN Kota Batu, dan penelitian Fitrotul Uyun di Kelas V MIN 1 Malang, sedangkan Nino Indrianto di Kelas XII SMAN 2 Kediri.

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, berikut peneliti sertakan tabel perbedaan, persamaan dan orisinalitas berikut ini :

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Abdul Wachid Zaki (2017), Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan	a. Penelitian Pengembangan b. Model Borg and Gall c. Menggunakan pendekatan saintifik	a. Produk Bahan Ajar berupa Multimedia Interaktif b. Uji coba di lakukan pada kelas X di MAN Kota Batu	a. Fokus penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Akhlak b. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan

	<p>menggunakan pendekatan saintifik (pada kelas X di MAN Kota Batu). Tesis prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</p>		<p>c. Penelitian pada mata pelajaran SKI</p>	<p>bahan ajar berupa buku penunjang yang efektif dan menarik jika diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Akhlak,</p> <p>c. Bahan Ajar yang</p>
2	<p>Fitratul Uyun (2010), Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan Pendekatan Hermeneutik bagi Kelas V MIN 1 Malang. Tesis prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>a. Penelitian Pengembangan n pada Bahan Ajar</p> <p>b. Produk yang dihasilkan berupa buku ajar siswa</p>	<p>a. Bahan ajar dengan menggunakan pendekatan Hermeneutik</p> <p>b. Menggunakan model Dick & Carey</p> <p>c. Uji coba di Kelas V MIN 1 Malang</p> <p>d. Penelitian pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits</p>	<p>dikembangkan dalam penelitian ini berbasis Murad atau penjelasan</p> <p>d. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall</p> <p>e. Subjek uji coba penelitian ini adalah pada dua</p>

3	<p>Nino Indrianto (2011), Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI Berbasis Multikultural Bagi Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri. Tesis prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang</p>	<p>a. Penelitian Pengembangan n pada Bahan Ajar</p> <p>b. Menggunakan model Borg and Gall</p>	<p>a. Pengembangan Bahan Ajar berupa Modul untuk Guru dan Siswa</p> <p>b. Menggunakan Pendekatan Multikultural</p> <p>c. Uji coba di kelas XII SMAN 2 Kediri</p>	<p>lembaga yaitu kelas II shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan Al-Kautsar Pasuruan</p>
---	--	---	--	---

H. Definisi Istilah

Beberapa Definisi Istilah yang terdapat dalam tesis ini dapat kami paparkan sebagaimana berikut ini :

1. Pengembangan adalah suatu proses sistematis yang mengikuti suatu prosedur yang ditetapkan dalam rangka mengembangkan bahan ajar sehingga menghasilkan produk berupa buku penunjang dari Kitab Alala Tanalul Ilma pada Mata Pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah
2. Bahan Ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara

sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Adapun bahan ajar yang dimaksud adalah berupa buku penunjang mata pelajaran Akhlak pada kelas II shifir di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan – Kabupaten Pasuruan

3. Kemenarikan adalah sejauh mana pengembangan bahan ajar ini dari segi desain cover dan isi produk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran akhlak.
4. Keefektifan adalah sejauh mana pengembangan bahan ajar berupa buku penunjang ini mampu membantu siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Agama Islam yang telah ditentukan
5. Mata pelajaran Akhlak ini diberikan dalam Kurikulum Madrasah Diniyah yang ditetapkan oleh Kelompok Kerja Madrasah Diniyah (KKMD) pusat dan diajarkan di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pasuruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Didalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan teori sebagai landasan pengembangan, yaitu (A) Pengembangan Bahan Ajar, (B) Teori belajar Kognitif, (C) Pengaruh Bahan Ajar Terhadap Efektivitas dan Daya Tarik Siswa, (D) Kerangka Teori Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak.

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah aplikasi sistematis dari pengetahuan atau pemahaman, diarahkan pada produksi bahan yang bermanfaat, perangkat dan sistem atau metode, termasuk desain, pengembangan dan peningkatan prioritas serta proses baru untuk memenuhi persyaratan tertentu.¹⁷ Sedangkan Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.¹⁸

Jadi Pengembangan Bahan Ajar adalah segala bentuk bahan yang dikembangkan dan fungsinya adalah digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran, yakni sebagai representasi

¹⁷ Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 70

¹⁸ Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Buku Ajar edisi ke satu* (Jakarta : Universitas Terbuka. 2003), hlm. 7.

(wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Dengan demikian, guru juga akan dapat mengurangi kegiatannya menjelaskan pelajaran, memiliki banyak waktu untuk membimbing siswa dalam belajar atau membelajarkan siswa.

2. Jenis-jenis Bahan Ajar

a. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang digunakan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.¹⁹ Dari sudut pandang teknologi pendidikan, bahan ajar dalam beragam bentuknya dikategorikan sebagai bagian dari media pembelajaran. Sebagai bagian dari media pembelajaran, bahan ajar cetak mempunyai kontribusi yang tidak sedikit dalam proses pembelajaran. Salah satu alasan mengapa bahan ajar cetak masih merupakan media utama dalam paket bahan ajar di sekolah-sekolah, karena sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibanding program komputer yang termasuk bahan ajar cetak diantaranya adalah modul, handout, dan lembar kerja siswa.

b. Bahan Ajar Non Cetak

Bahan ajar non cetak adalah bahan ajar yang sudah mulai memanfaatkan teknologi yang ada. Diantaranya adalah OHT (Overhead Transparencies), audio, video, slide, Computer Based Material.

¹⁹ Kemp dan Dayton, 1985 dalam Belawati, 2003:1.14

c. Bahan Ajar Display

Pada umumnya, bahan ajar display digunakan oleh guru pada saat menyampaikan informasi kepada siswa di depan kelas. Jenis bahan ajar display diantaranya adalah flipchart, adhesive, chart, poster, peta, foto, dan realita.²⁰

3. Fungsi dan Tujuan Bahan Ajar

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial peserta didik.
- b. Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c. Memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Manfaat Bahan Ajar

a. Bagi Guru

- 1) Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.
- 2) Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh.
- 3) Memperkaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.
- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar.

²⁰ Melihat di [http:// digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master](http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Master) di akses pada tanggal 17 April 2018

- 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan peserta didik karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya.
- 6) Menambah angka kredit jika dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

b. Bagi Siswa

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
- 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
- 3) Mendapatkan kemudahan mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

B. Teori Belajar Kognitif Berkala Ausubel

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²¹

Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.2

menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. *“Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment”*.²²

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough experience, to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.²³

Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²⁴

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang

²² Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm. 12

²³ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010), hlm.13

²⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

2. Prinsip – prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut :²⁵

- a. Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

- b. Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

- c. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

- d. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

3. Teori – teori belajar

Beberapa teori belajar yang yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain :²⁶

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 27-28

Pertama, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Keempat, menurut teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Kelima, menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan media pembelajaran adalah teori belajar behavioristik, dimana rangsangan dari luar/ lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan.

Edward L. Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal sebagai sebutan *law of effect*. Menurut hukum ini belajar akan lebih

²⁶ Indah Kosmiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.34-43

berhasil bila respon peserta didik terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan.

Teori belajar stimulus-respon yang dikemukakan oleh Thorndike ini disebut juga koneksionisme. Teori ini menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon.

Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini akan dianalisis penggunaan media sebagai stimulus.

Thorndike mengemukakan pula bahwa kualitas dan kuantitas hasil belajar peserta didik tergantung dari kualitas dan kuantitas Stimulus- Respon (S-R) dalam pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Bruner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).²⁷

Menurut teori Ausubel ada dua jenis belajar : (1) Belajar bermakna (*meaningful learning*) dan (2) belajar menghafal (*rote learning*). Belajar bermakna adalah suatu proses belajar di mana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar. Sedangkan belajar menghafal adalah peserta didik berusaha menerima dan menguasai bahan yang diberikan oleh guru atau yang dibaca tanpa makna.

Metode ekspositori sama seperti metode ceramah dalam hal terpusatnya kegiatan pada guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran). Tetapi pada metode ekspositori dominasi guru banyak berkurang, karena tidak terus-menerus bicara. Ia berbicara pada awal pelajaran, menerangkan materi

²⁷ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 30

dan contoh soal, dan pada waktu-waktu yang diperlukan saja. Peserta didik tidak hanya mendengar dan membuat catatan. Tetapi juga membuat soal latihan dan bertanya kalau tidak mengerti.

Pendekatan Deduktif adalah pendekatan yang menggunakan penalaran deduktif dengan cara definisi diberikan terlebih dahulu, kemudian para siswa diajak untuk menerapkan teori-teori melalui contoh yang sesuai dengan materi yang diberikan sebelumnya oleh guru, atau dengan kata lain pendekatan yang menggunakan pola pikir logis untuk menarik suatu kesimpulan dari hal umum ke hal yang khusus.

Uraian diatas memberikan petunjuk bahwa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat di proses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

4. Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan

guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²⁸ Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Karena kemampuan siswa pada usia SD masih terbatas, tidak harus dituntut untuk dapat mensintesis apa yang dia pelajari.

5. Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa

²⁸ . Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995). hal:24.

yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Menurut Daryanto (2008: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu :²⁹

a. Menterjemahkan (*translation*)

Pengertian menterjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menterjemahkan *Bhineka Tunggal Ika* menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menterjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis.

²⁹ Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta : UNY Press). Hal: 24

Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya

6. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu :³⁰

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar

³⁰ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). Hal:201

Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengamalan. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu :³¹

- a. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol, terminologi dan peristilahan, fakta- fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
- b. Pemahaman (*Comprehension*), berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
- c. Aplikasi (*Application*), pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.
- d. Analisis (*Analysis*), seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu

³¹ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999). Hal: 202

mengenalinya serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.

- e. Sintesis (*Synthesis*), seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- f. Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk memberikan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman

Pencapaian terhadap tujuan intruksional khusus (TIK) merupakan tolak ukur awal dari keberhasilan suatu pembelajaran. Secara prosedural, siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar ketika mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, baik melalui tes-tes yang diberikan guru secara langsung dengan tanya jawab atau melalui tes sumatif dan tes formatif yang diadakan oleh lembaga pendidikan dengan baik. Kategori baik ini dilihat dengan tingkat ketercapaian KKM. Untuk itu pasti terdapat hal-hal yang melatarbelakangi keberhasilan belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah pembuatan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) oleh guru yang berpedoman pada Tujuan Intruksional Umum (TIU). Penulisan Tujuan Intruksional Khusus (TIK) ini dinilai sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan alasan :³²

- a. Membatasi tugas dan menghilangkan segala keaburan dan kesulitan di dalam pembelajaran.
- b. Menjamin dilaksanakannya proses pengukuran dan penilaian yang tepat dalam menetapkan kualitas dan efektifitas pengalaman belajar siswa.
- c. Dapat membantu guru dalam menentukan strategi yang optimal untuk keberhasilan belajar.
- d. Berfungsi sebagai rangkuman pelajaran yang akan diberikan sekaligus pedoman awal dalam belajar

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Guru adalah orang yang

³² Ivor K Davies. *Pengelolaan Belajar* (Jakarta : Rajawali : 1991). Hal : 96

berpengalaman dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas peserta didik satu berbeda dengan lainnya, untuk itu setiap individu berbeda pula keberhasilan belajarnya.

Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru dituntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik, sehingga semua peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³³

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya.

Hal ini berakibat pada berbeda pula cara penyerapan materi atau tingkat pemahaman setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik.³⁴

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas.

³³. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Hal: 126.

³⁴. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996). Hal: 129.

Komponen-komponen tersebut meliputi; pemilihan strategi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pembawaan guru, dan sarana prasarana pendukung. Kesemuanya itu akan sangat menentukan kualitas belajar siswa. Dimana hal-hal tersebut jika dipilih dan digunakan secara tepat, maka akan menciptakan suasana belajar yang PAKEMI (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Inovatif).

e. Suasana Evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa. Jika hasil belajar siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi pula

f. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, misalnya dengan memberikan butir soal bentuk benar-salah (*true-false*), pilihan ganda (*multiple-choice*), menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan *essay*. Dalam penggunaannya, guru tidak harus memilih hanya satu alat evaluasi tetapi bisa menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi atau soal yang di berikan guru kepada siswa. Jika siswa telah

mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang telah diberikan.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

1) Faktor Internal (Diri sendiri)

- a) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- b) Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang di miliki.
- c) Faktor pematangan fisik atau psikis

2) Faktor Eksternal (Luar Diri)

- a) Faktor social meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah dan sekolah.
- d) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

8. Cara untuk meningkatkan pemahaman siswa

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka diketahui pula kalau pemahaman dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para

ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa :

- a. Memperbaiki Proses Pengajaran
- b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar
- c. Menumbuhkan waktu belajar.
- d. Pengadaan Umpan Balik (*Feedback*) dalam Belajar.
- e. Motivasi Belajar
- f. Pengajaran Perbaikan (*Remidial Teaching*)
- g. Keterampilan mengadakan Variasi.

C. Pengaruh Bahan Ajar Nadlumul Akhlak terhadap Efektivitas dan Daya Tarik Siswa

Para tokoh Pendidikan Islam memandang bahwa pembinaan akhlak adalah merupakan suatu hal yang sangat perlu di tekankan dalam diri anak ataupun peserta didik. Seperti Omar Muhammad Attoumy Asy-Syaebani, yang dikutip Achmadi bahwa tujuan Pendidikan Islam itu memiliki empat ciri pokok, dan beliau menempatkan sifat yang bercorak agama dan akhlak bagian yang pertama.³⁵ Begitu juga al-Attas (1979:1) menghendaki tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya orang berkepribadian muslim. Al- Abrasyi (1974: 15) menghendaki tujuan akhir dari Pendidikan Islam itu adalah manusia yang berakhlak mulia.

³⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), h. 94

Munir Mursyi (1977: 18) menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah manusia sempurna.³⁶

Dari beberapa pendapat para tokoh Pendidikan Islam diatas menunjukkan bahwa pembinaan akhlak itu adalah suatu tujuan daripada Pendidikan Islam yang sebenarnya.

1. Pengertian Akhlak

Dalam bukunya Hasan Asari sebagaimana yang dikutipnya dari Rohi Baalbaki, al-Mawrid, bahwa Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *Khulq*, *khuluq* yang mempeunyai arti watak, tabiat, keberanian atau agama.³⁷ Menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip oleh mansur mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni *jama'* dari "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata akhlak juga berasal dari kata *khalaqa* atau *khalqun* artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" yang artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *al-khaliq* yang artinya pencipta dan *makhluk* yang artinya yang diciptakan.³⁸

Ibnu Maskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

³⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 46.

³⁷ Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar -Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 255 .

³⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 43

mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³⁹ Sementara itu, Imam Al-Ghazali yang dikenal sebagai *hujjatul Islam* (pembela Islam), mengatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran (terlebih dahulu).⁴⁰

Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang, dan karenanya sifatnya spontan.⁴¹ Perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan sengaja berniat ingin dilihat orang lain atau perbuatan yang dilakukan hanya sekali saja belum disebut sebagai akhlak, karena tidak melekat sebagai kebiasaannya. Meskipun demikian, akhlak juga bisa ditanamkan, dilatih, dan dibiasakan melalui pendidikan. Itulah sebabnya, di setiap lembaga pendidikan (sekolah, madrasah, pesantren) terdapat materi pendidikan akhlak.

Akhlak menurut pengertian Islam adalah salah satu hasil dari iman dan ibadah, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna sehingga muncul akhlak yang mulia. Akhlak dalam Islam bersumber dari iman dan taqwa serta bertujuan untuk menjaga harga diri manusia dan mencapai ridha Allah swt.⁴²

Kata akhlak mempunyai hubungan dengan perbuatan manusia. Dalam lingkup sekolah berarti sangat erat dengan peserta didik. Kata peserta didik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa berarti murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.⁴³ Peserta didik adalah

³⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 43

⁴⁰ H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Cet. V; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 12.

⁴¹ Din Wahid, *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA Untuk Guru* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012), h. 96

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 75.

⁴³ Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h.1322.

orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.⁴⁴ Selanjutnya dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat 4 menyatakan:

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak merupakan suatu sikap perbuatan yang sudah biasa dan perlu dibiasakan. Hal ini dapat dipahami tugas guru agama Islam di sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk membina akhlak peserta didik agar mampu berakhlak terpuji sesuai tujuan Pendidikan Agama Islam, membentuk kepribadian seseorang dalam rangka mencapai ridha Allah swt

Menurut Imam al-Ghazali, bahwa akhlak yang disebutnya dengan tabiat manusia dapat dilihat dalam dua bentuk, *pertama* tabiat-tabiat fitrah yakni kekuatan tabiat pada asal kesatuan tubuh dan berkelanjutan selama hidup. *Kedua*, akhlak yang muncul dari suatu perangai yang banyak diamalkan dan ditaati, sehingga menjadi bagian dari adat kebiasaan yang berurat berakar pada dirinya.⁴⁶ Dengan demikian, sesungguhnya akhlak dapat berasal dari fitrah manusia atau bawaan dari lahir, namun akhlak juga dapat diusahakan agar manusia bersikap menjadi lebih baik. Tugas guru agama dalam pembelajaran

⁴⁴ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 2.

⁴⁵ Departemen Agama, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS serta Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, h. 2

⁴⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 75

adalah mendidik agar peserta didik dapat berusaha mempunyai dan menerapkan akhlak yang baik.

Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau dipertimbangkan secara mendalam, dan keadaan ini ada dua jenis. *Pertama*, alamiah bertolak dari watak, misalnya pada orang yang mudah sekali marah hanya karena masalah terlalu kecil, atau yang takut menghadapi insiden hanya perkara *sepele*. Orang tersekiap berdebar-debar disebabkan suara amat lemah yang menerpa gendang telinga, atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. Atau tertawa berlebih-lebihan hanya karena sesuatu yang amat sangat sangat telah membuatnya kagum, atau sedih sekali hanya karena masalah tidak terlalu memprihatinkan yang telah menyimpannya. *Kedua*, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan namun kemudian melalui praktik terus-menerus akhirnya menjadi karakter yang tidak memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dahulu. Menurut al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.⁴⁷

Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Para paedagog dan sosiolog Barat dan bangsa-bangsa lainnya sangat menaruh perhatian akan adanya pertalian yang erat antara iman dengan moral dan akidah dengan perbuatan. Sehingga mereka mengeluarkan berbagai petunjuk, pendapat dan arah pandangan yang mengatakan bahwa

⁴⁷ Mansur, *Pendidikan Anak.....*, Hlm. 221-222.

ketentraman, perbaikan dan moral itu tidak akan tercipta tanpa adanya *din* dan iman kepada Allah Swt. Berikut ini penyusun sajikan beberapa pendapat dan pandangan mereka:

1. Peagot, seorang filosof Jerman mengatakan bahwa Moral tanpa agama adalah kosong.
2. Pemimpin India terkenal, Ghandi, mengatakan bahwa agama dan moral yang luhur adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Agama adalah ruh moral, sedangkan moral merupakan suasana bagi ruh itu. Dengan kata lain, agama memberikan makan, menumbuhkan dan membangkitkan moral, seperti halnya air memberikan makan dan menumbuhkan tanaman.
3. Seorang hakim Inggris, Dinang, menyatakan kecemannya terhadap seorang menteri Inggris yang telah mencemarkan hubungan moral. Tanpa agama, tidak mungkin moral itu akan ada. Dan tanpa moral tidak mungkin akan tercipta undang-undang. Agama adalah satu-satunya sumber yang terpelihara dan dapat membedakan moral baik dan buruk. Agamalah yang mengikatkan manusia untuk meneladani teladan yang paling luhur. Dan agamalah yang membatasi egoisme seseorang, menahan kesewenang-wenangan insting, kebiasaan dan menanamkan perasaan halus yang hidup dan menjadi dasar berdirinya moral.

Tidak aneh jika Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek moral ini dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga di dalam melahirkan anak dan kebiasaan-kebiasaan yang tinggi.⁴⁸

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi Akhlak siswa

a. Lingkungan Keluarga

Pada dasarnya rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui Pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan Alquran dan Sunnah, kita dapat mengatakan bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut: Pertama, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Kedua, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasulullah Saw. Keempat, memenuhi cinta kasih anak.

Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan penciptaan manusia dan binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas makhluk hidup. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Kelima,

⁴⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi al-Islam Juz I*, penerjemah Saifullah Kamalie, Lc dan Hery Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981), h. 177

menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan.⁴⁹

Keluarga merupakan masyarakat alamiyah, disitulah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak-anaknya.

b. Lingkungan Sekolah

Perkembangan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya. Sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali keluarga. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan di luar sekolahpun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik.

Kalau dirumah anak bebas dalam gerak-geriknya, ia boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat. Disana ada aturan-aturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada waktu yang ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya.

⁴⁹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995), h. 144.

Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang da ditetapkan. Berganti-gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, contoh dari suri tauladannya, suasana yang tidak sebebaskan dirumah anak-anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.

c. Lingkungan Masyarakat

Untuk mendapatkan pendidik yang sesuai yang diharapkan kebanyakan orang tua, itu tidak terlepas dari tanggung jawab masyarakat. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak-anak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Cara yang terpenting adalah:

Pertama, Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran. *Kedua*, dalam masyarakat Islam, seluruh anak-anak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil anak siapapun dia, mereka akan memanggil dengan hai anak saudaraku dan sebaliknya, setiap anak-anak atau remaja akan memanggil setiap orang tua dengan panggilan, hai Paman. *Ketiga*, untuk menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia.

Keempat, masyarakatpun dapat dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan. Kelima, pendidikan masyarakat dapat juga dilakukan melalui kerjasama yang utuh, karna biar bagaimanapun masyarakat muslim adalah masyarakat

yang padu. Keenam, pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan efeksi masyarakat, khususnya rasa saling mencintai.

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan sebab masyarakat juga mempengaruhi akhlak siswa atau anak. Masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantun perkembangan akhlak siswa kepada arah yang baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma agama akan mendorong akhlak siswa kearah yang tidak baik.

3. Karakteristik Akhlak

Pentingnya pendidikan akhlak terhadap anak atau peserta didik, tidak bisa dilepaskan dari karakteristik normatif dari akhlak itu sendiri. Hal ini menyebabkan seorang guru Pendidikan Agama Islam khususnya tidak bisa menghindarkan dari kewajiban mendidik akhlak mereka. Adapun karakteristik akhlak sebagai berikut:

a. Permanen

Akhlak mempunyai karakteristik permanen, contohnya jujur. Nilai kejujuran tidak mungkin dianggap baik menurut satu masyarakat tertentu, dan jelek menurut masyarakat lain. Oleh karena itu, nilai akhlak bersifat permanen dan tidak bisa dirubah oleh tempat atau waktu. Akhlak tidak mengikuti mode atau gaya hidup yang berubah-ubah. Tugas guru agama Islam di sini yakni membina akhlak peserta didik agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat

b. Integral

Akhlak bersifat integral sehingga tidak mungkin seseorang yang berakhlak jujur di suatu waktu, dan berbohong di waktu yang lain, misalnya dengan alasan bercanda. Seandainya hal itu terjadi, maka justru hal tersebut menunjukkan bahwa akhlak jujur belum terpatri pada diri peserta didik tersebut.

c. Tidak saling paradoks

Suatu akhlak tidak akan berseberangan dengan akhlak yang lain sehingga keduanya tidak mungkin paradoks. Hal ini terjadi karena akhlak seluruhnya berjalan di atas jalan yang lurus. Misalnya nilai jujur tidak mungkin berlawanan dengan sifat amanah. Peserta didik yang mempunyai nilai kejujuran tentu ia amanah sesuai perilaku yang telah melekat dalam dirinya.

d. Mengandung nilai luhur

Seluruh akhlak mulia tentu mempunyai nilai yang luhur. Oleh karena itu, dusta tentu tidak bernilai, karena dusta merupakan sifat tercela yang sama sekali tidak disukai.

e. Tidak berseberangan dengan fitrah manusia yang suci

Akhlak tidak akan pernah bertentangan dengan fitrah manusia yang lurus, sebagaimana juga tidak berseberangan dengan adat dan norma-norma yang benar

f. Bisa dicapai dengan usaha

Manusia bisa memiliki akhlak yang baik melalui pendidikan yang diterimanya baik di rumah, sekolah, ataupun sarana-sarana pendidikan lainnya.⁵⁰

Oleh sebab itu, pendidikan akhlak mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia agar menjadi insan yang beradab sesuai tuntunan ajaran Islam. Pembinaan akhlak bisa dicapai dengan usaha, diantaranya dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

4. Macam-macam Akhlak Peserta Didik

Secara garis besar, akhlak dapat dibagi ke dalam dua bagian yaitu akhlak terpuji yang disebut dengan *al-akhlaq al-mahmudah* dan akhlak tercela yang disebut dengan *al-akhlaq al-madmumah*. Akhlak terpuji adalah sifat dan perilaku yang baik, yang mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri, dan kebaikan bagi orang lain, bahkan bagi alam secara keseluruhan. Sebaliknya, akhlak yang tercela adalah sifat dan perilaku yang tidak saja mendatangkan kerugian buat orang lain, tetapi juga kerugian buat diri sendiri.⁵¹ Hal ini berarti baik dan buruknya perilaku seseorang akan kembali kepada dirinya sendiri. Pembahasan akhlak yang dimaksud pada tesis ini adalah pembinaan untuk akhlak terpuji.

⁵⁰ Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-Khal'awi, *Mendidik Anak dengan Cerdas: Panduan bagi Orang Tua dan Para Pendidik dalam Membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*, h. 139-141

⁵¹ Din Wahid, *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA Untuk Guru*, h. 98

Contoh akhlak menurut Ary Ginanjar Agustian yang diambil dari Asmaul Husna yang harus dijunjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah swt. yaitu sebagai berikut:

- a. Jujur, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *al-Mukmin*
- b. Tanggung jawab, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *al-Wakiil*.
- c. Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *al-Matin*.
- d. Kerjasama, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *al-Jaami*.⁵²
- e. Adil, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *al-Adl*.
- f. Visioner, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *al-Akhir*.
- g. Peduli, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *al-Sami*’ dan *al-Basir*.⁵²

Peserta didik yang mempunyai akhlak mulia merupakan dambaan bagi setiap guru. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus mendidiknya dengan sepenuh hati. Mendidik anak adalah dunia yang penuh dengan keunikan. Itulah sebabnya, ada pepatah yang mengatakan “Mendidik Anak Bagaikan Mengukir di Atas Batu.” Dengan kata lain, pendidikan anak adalah dunia yang dipenuhi oleh tantangan. Akan tetapi, sekali satu ajaran terserap oleh si anak, selamanya ia akan berpikir dan berperilaku sesuai ajaran tersebut.⁵³ Sebaiknya anak diberi

⁵² Lihat Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual ESQ: Emotional spiritual Quotient The ESQ Way 165, 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Cet. XXXX; Jakarta: Arga Publishing, 2007), h. 90.

⁵³ Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-Khal’awi, *Mendidik Anak dengan Cerdas: Panduan bagi Orang Tua dan Para Pendidik dalam Membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*, h. 5.

pendidikan sejak kecil, bahkan pendidikan dalam Islam menyatakan anak dididik dari buaian atau sebelum ia lahir

Sebagian besar manusia tidak menyadari bahwa kunci pendidikan terletak pada pendidikan agama. Kunci pendidikan agama adalah mendidik anak, menghormati Allah, orang tua, dan guru. Menurut Ibnu Sina dalam Abd. Rahman Assegaf menyatakan bahwa tugas bapak ibu atau guru adalah memberi penekanan kepada pendidikan agama kepada anak-anak, karena hal itu bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik. Ibnu Sina juga mempertegas dengan menyatakan bahwa kehidupan itu adalah akhlak, tiada kehidupan tanpa akhlak.⁵⁴

PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan ayat 5 menjelaskan bahwa Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan tanggung jawab.⁵⁵

Wacana tersebut memberikan gambaran dengan tegas tentang pentingnya mendidik akhlak peserta didik. Pendidikan akhlak sebaiknya ditanamkan sejak dini. Tugas guru agama di lingkungan sekolah, seharusnya berusaha melakukan hal-hal yang mengarahkan pada pembinaan akhlak. Sorotan utama adalah guru itu sendiri, sebagai tauladan bagi peserta didiknya. Misalnya dalam pembelajaran agama sepatutnya diterapkan sikap disiplin. Fokus penelitian ini diantaranya membahas tentang disiplin. Disiplin adalah

⁵⁴ Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, Edisi 1 (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 96-97.

⁵⁵ Peraturan Pemerintah No. 55 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 5 ayat 5 Tahun 2007, h. 5.

tata tertib (di sekolah, kemiliteran; ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib).⁵⁶ Jika ada peserta didik melakukan kesalahan, guru boleh memberikan hukuman. Akan tetapi dengan tujuan sebatas memberikan kesadaran atas kesalahannya, bukan untuk menyakiti mereka. Sikap disiplin dalam pembahasan ini dimaksudkan disiplin dalam masuk ruangan belajar maupun dalam mengikuti pembelajaran.

Akhlak peserta didik lain yang perlu dibina yakni tentang tanggungjawab. Tanggungjawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.⁵⁷ Seorang pelajar mempunyai tugas utamanya adalah belajar. Sebagian peserta didik ada yang suka membolos di waktu jam pelajaran. Tanggungjawab merupakan akhlak yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sebagai modal kemandirian seorang hamba melakukan ibadah kewajiban menuntut ilmu yang seharusnya dilakukan dengan ikhlas.

Akhlak yang sering menjadi sorotan selanjutnya adalah tentang rasa hormat. Hal ini dapat dilakukan dengan senyum, sapa dan salam ketika bertemu dengan guru atau sesama teman. Banyak peserta didik ketika bertemu dengan guru tidak mau menegur bahkan seperti pura-pura tidak melihat. Menurut Ahmad Tafsir dalam Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani bahwa kegagalan pendidikan sebenarnya terletak pada kurang hormatnya anak kepada pendidik, baik orangtua maupun pendidik lain, karena kurang berwibawa. Kurang berwibawanya guru dapat disebabkan berbagai hal, dan yang paling utama adalah kepribadian guru.⁵⁸ Oleh sebab itu, guru harus

⁵⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 237.

⁵⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1006.

⁵⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), Hlm : 191-192

berwibawa dan berkepribadian baik. Lingkungan pendidikan sekolah seharusnya lingkungan yang saling menghormati antar warga sekolah, agar terjalin suasana yang nyaman dalam pembelajaran.

5. Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Pendidikan akhlak peserta didik sangat penting di lingkungan sekolah.

Menurut Marzuki dkk yang dikutip oleh Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, untuk mewujudkan pembinaan akhlak di sekolah umum, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Sekolah atau lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku organisasinya agar menjadi organisasi yang dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang sukses, tidak hanya mutu akademiknya, tetapi sekaligus mutu non akademiknya.
- b. Sekolah sebaiknya merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya karakter mulia di sekolah.
- c. Pengembangan akhlak mulia di sekolah akan berhasil jika ditunjang kesadaran yang tinggi dari seluruh civitas sekolah, orangtua, dan masyarakat untuk mewujudkannya.
- d. Untuk pengembangan akhlak mulia di sekolah juga diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan terperinci mendukung terwujudnya karakter akhlak mulia tersebut. Program-program ini dirancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan siswa sehari-sehari, baik dalam pengamalan ajaran-ajaran agama maupun nilai-nilai moral dan etika universal dan dituangkan dalam peraturan sekolah.

- e. Membangun akhlak mulia tidak cukup hanya dengan melalui mata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), tetapi juga melalui semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang ditempuh dengan cara mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam setiap pembelajaran semua bidang studi (mata pelajaran) di sekolah. Begitu juga, membangun akhlak mulia harus menjadi tanggungjawab semua guru, utamanya guru agama, guru PKN atau guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP).
- f. Terwujudnya akhlak mulia di sekolah juga membutuhkan dukungan sarana prasarana sekolah yang memadai. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang cukup demi kelancaran pengembangan akhlak mulia ini.
- g. Pembinaan akhlak siswa di sekolah meskipun bisa terjadi dengan sendirinya, jika disertai kesadaran yang tinggi dari semua komponen sekolah, lebih efektif jika pengembangan akhlak di sekolah ini ditangani oleh tim khusus yang dibentuk sekolah yang bertanggungjawab penuh dalam pembinaan akhlak ini. Tim inilah yang merancang program-program pembinaan akhlak, kemudian melaksanakannya hingga melakukan evaluasi programnya hingga terlihat hasil yang diharapkan.
- h. Di sekolah berbasis pendidikan agama, model yang seharusnya dikembangkan untuk pengembangan akhlak adalah:
- 1) Pendidikan agama hendaknya menjadi basis utama dalam pengembangan akhlak bagi siswa di sekolah, baik SD maupun SMP. Ajaran dasar agama mulai dari keimanan (akidah), ritual (ibadah dan muamalah), serta moral

(akhlak) harus benar-benar ditanamkan dengan baik dan benar kepada siswa agar tidak ada lagi sikap dan perilaku siswa yang menyimpang dari ketentuan agamanya.

- 2) Karakter atau akhlak sebagai hasil dari proses seseorang melaksanakan ajaran agamanya. Karena itu, seharusnya akhlak terbentuk dengan sendirinya, jika seseorang telah menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Jadi, pendidikan agama harus benar-benar diajarkan secara efektif kepada siswa, tidak terbatas pada nilai kognitif, tetapi juga menyentuh sikap dan perilaku agama.
- 3) Hal penting yang perlu diperhatikan dalam rangka pembinaan akhlak yang efektif di sekolah adalah visi, misi, dan tujuan sekolah, kebersamaan, ada program-program yang jelas dan terperinci, pelibatan semua mata pelajaran dan semua guru, ada dukungan sarana prasarana, dan perlu tim khusus.⁵⁹

Jadi pembinaan akhlak sangat diperlukan kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebuah lembaga sekolah juga harus menegakkan aturan atau tata tertib yang mengatur perilaku peserta didik. Selain itu, sekolah mempunyai visi dan misi serta tujuan yang jelas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, baik secara akademik maupun non akademiknya seperti berakhlak mulia.

D. Pengertian, Jenis dan Unsur Pembentukan Nadlom

Syair merupakan karya sastra, dan di dalam *sya'ir* tersebut ada salah satu bagian yang namanya *nadzom*. Menurut Sumarni (2000, 62) dalam

⁵⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), Hlm : 67-69

menciptakan sebuah *sya'ir* atau *nadzom* yang baik, sastra merupakan unsur disiplin dasar yang harus dikuasai oleh para penyair. Dapat dikatakan bahwa seorang penyair itu harus mahir dalam bahasa. Karena *nadzom* juga bisa dikatakan sebagai puisi, tembang jawa. Seorang penyair harus mampu memilih kata-kata yang tepat, mempunyai perbendaharaan kosakata yang luas sehingga dapat mengungkapkan maksud dengan gaya bahasa yang cocok dan tepat.

Secara etimologi *nazam* berarti menyusun, mengatur dan merangkai. Secara epistemologi *nazam* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai syair; pantun/puisi dua belas baris berima dua-dua dan empat-empat, mengkisahkan loyalitas hamba sahaya.⁶⁰

Menurut Fahmi Basyaiban *nazam* itu mensyairkan ilmu pengetahuan menjadi sebuah bait syair dan pembacaannya menggunakan irama tertentu.⁶¹ Dalam kamus bahasa arab-indonesia dijelaskan juga bahwa *nazam* itu *Al-Shi'Ru* yang berarti syair atau puisi. Sebelum menyimpulkan pengertian dari *nazam* disini terdapat kata syair dan puisi yang memiliki arti atau definisi masing-masing menurut asal katanya.

Puisi menurut orang Indonesia adalah karangan (pendek) yang terikat oleh irama dan rima.⁶² Nayif Ma'ruf, meringkas bahwa yang dinamakan puisi adalah kalimat yang bernada/ber-*nazam* yang mengandung kesatuan antara pola dan irama.⁶³

⁶⁰ Pius Partanto dan M Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Aloka, 2001), 520

⁶¹ Fahmi Basyaiban, "Mengenalkan Islam Dengan Nadhom" dalam <http://fahmibasyaiban.blogspot.co.id/2013/01/mengenalkan-islam-dengan-nadhom.html?m=> (9 Januari 2019)

⁶² Pius Partanto dan M Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Aloka, 2001), 646

⁶³ Merry Choironi, "Arudh Walqawafi" dalam <http://merrychoironi.wordpress.com/2012/04/19/arudh-walqawafi/> (9 Januari 2019)

Menurut orang Arab, puisi disebut *Syi'r* yang berarti kata-kata yang disusun dengan pola tertentu sehingga dapat menjadi ungkapan yang indah, hasil dari imajinasi seseorang (penyair) dan seperti beberapa pengertian diatas.

Sedangkan syair secara etimologi artinya mengetahui dan mesakannya. Secara terminologi, terdapat beberapa pendapat dari beberapa ahli di antaranya; Secara etimologis, kata syair berakar dari kata – شعشعش اسوعش – اشعش اشعش yang berarti mengetahui, merasakan, sadar, mengkomposisi, atau menggubah sebuah syair.⁶⁴

Menurut Luis Ma'luuf, Syair adalah suatu kalimat yang sengaja diberi irama dan sajak atau qafiyah. Menurut para ahli kesusastraan Arab, Syair berarti suatu kalimat yang fasih, berirama, bersajak, biasanya melukiskan tentang khayalan/imajinasi yang indah.

Dan dijelaskan pula bahwa Syair ialah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang khayalan atau imajinasi yang indah.⁶⁵

Secara terminologis, para ahli 'arudh mengatakan bahwa pengertian *syi'r* itu sama (*muradif*) dengan *nazam*. Mereka mengungkapkan bahwa Menurut sastrawan Arab syair adalah kata-kata fasih yang berirama dan berqafiah yang mengekspresikan bentuk-bentuk imajinasi yang indah.

Sementara Ibn Rasyiq lebih mempertegas adanya unsur kesengajaan, sebagaimana ia katakana:

Syair itu terdiri dari empat hal, yaitu lafadz, wazan, ma,,na, dan qafiah. Inilah batasan syair, karena ada sebuah *kalam* (ungkapan) yang berirama dan

⁶⁴ Ahmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 40

⁶⁵ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl Dan Qawafi* (Surabaya: Alpha, 2006), 13

berqafiah tetapi tidak dapat dikategorikan sebagai syair karena tidak dibuat dan tidak dimaksudkan sebagai syair, seperti alquran dan hadist Nabi SAW.⁶⁶

Dari pengertian Syair dan puisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Syair dan puisi memiliki kandungan makna yang sama, begitupun dengan *nazam* yaitu kata-kata yang disusun dengan menggunakan pola, irama dan sajak yang dihasilkan dari ungkapan perasaan (khayalan) seseorang (penyair).

Pada pengertian syair terdapat kata imajinasi (khayal), dimana khayal adalah daya bayang, daya fantasi, tetapi bukan lamunan.⁶⁷ Khayalan juga merupakan ungkapan jiwa atau batin seorang penyair yang dituangkan dalam bentuk susunan kalimat syair.⁶⁸

Dari daya khayal inilah yang membedakan antara *nazam* dengan syair, karena *nazam* lebih ditekankan pada pemikiran ilmiah (pengetahuan), sedangkan syair lebih memusatkan pada imajinasi (perasaan).

Misalnya karya *Alfiah Ibn Malik*, ia lebih tepat disebut *nazam* daripada syair. Karena karya tersebut tidak mengandung daya imajinasi yang indah, tetapi mengandung unsur ilmu pengetahuan, yaitu kajian ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Seperti *Nazam Safinatu al-Najah* yang juga mengandung unsur ilmu pengetahuan, yaitu kajian ilmu fiqh.⁶⁹ Lebih sederhananya, syair adalah ungkapan perasaan seseorang. Sedangkan *nazam* ungkapan pengetahuan seseorang.

Ahmad Muzakki menyimpulkan bahwa puisi/syair adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan seorang penyair secara imajinatif,

⁶⁶ Ahmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 42

⁶⁷ Ahmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 48

⁶⁸ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl Dan Qawafi* (Surabaya: Alpha, 2006), 42

⁶⁹ Ahmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 49

disusun dalam bentuk bahasa yang indah, disampaikan dengan sengaja dan diwarnai dengan irama atau *wazan*.⁷⁰

Apabila ada suatu kalimat yang ber-*wazan*, berqafiyah dan berqashad, tetapi tidak mengandung unsur khayalan, maka kalimat tersebut tidak bisa dinamakan syair, tetapi dinamakan *nazam*, sebab unsur khayal inilah yang membedakan antara syair dan *nazam*.⁷¹ Dengan demikian, dari semua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *nazam* adalah suatu pengetahuan yang berbentuk puisi arab yang tersusun dari beberapa bait dengan menggunakan rima, pola dan sajak dalam penyairannya, guna untuk mempermudah pembaca dalam belajar serta mengingat pelajaran didalamnya melalui alunan irama yang digunakannya. Penjelasan tentang puisi arab/*nazam* menjadi satu bab tersendiri dalam ilmu Arud wa Qafiyah. Dalam puisi arab terdapat bait-bait. Secara etimologi, bait adalah tempat kediaman. Dan secara terminologi, bait adalah perkataan yang sempurna yang tersusun dari beberapa taf, ilah dan berakhir dengan qafiyah.

Dari penjelasan diatas yang menyatakan bahwa pada dasarnya *nadzom* adalah puisi yang penulisannya sama-sama menggunakan sajak, maka penulisannya mengacu pada unsur puisi sebagai unsur pembentuk syair berupa *nadzom*. Namun, penulis tetap akan menggunakan istilah *nadzom* untuk mempermudah dalam penjelasan, disamping agar tidak ada perbedaan istilah.

1. Jenis Nadlom

Mc Caulay Hudson mengartikan *nadzom* dengan salah satu cabangnya syair atau karya sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media

⁷⁰ Ahmad Muzakki, *Pengantar Teori Sastra Arab* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 50

⁷¹ Mas'an Hamid, *Ilmu Arudl Dan Qawafi* (Surabaya: Alpha, 2006), 44

penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya (Aminuddin, 1991: 142).

Ditinjau dari bentuk maupun isinya, Aminuddin (1991: 134-136) syair dibedakan atas 10 jenis:

- a. Syair epik, yaitu suatu syair yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan.
- b. Syair naratif, yaitu syair yang didalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin sebuah cerita.
- c. Syair lirik, yaitu syair yang berisi luapan batin individual dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.
- d. Syair dramatik, yaitu syair yang secara obyektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- e. Syair didaktik, yaitu syair yang mengandung nilai pendidikan yang umumnya bersifat eksplisit.
- f. Syair satiric, yaitu syair yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun masyarakat.
- g. Syair romance, yaitu syair yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap kekasih.

- h. Syair elegi, yaitu syair ratapan yang mengandung rasa pedih seseorang.
- i. Syair ode, yaitu syair yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan
- j. Syair himne, yaitu syair yang berupa pujian kepada Allah maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa atau tanah air.

2. Unsur Pembentuk Nadlom

Unsur pembentuk *nadlom* menurut Aminuddin (1991:136-146) :

a. Unsur bunyi

Unsur bunyi mempunyai peranan dalam menciptakan nilai keindahan lewat unsur kemerduan, menuansakan makna tertentu sebagai perwujudan rasa, suasana batin dan sikap penyair.

b. Unsur kata

Pemilihan kata dalam pembuatan *nadzom* tergantung dari seberapa pintar penulis memilih kata yang tepat. Kata berdasarkan bentuk dan isi terbagi atas : lambang yaitu kata yang maknanya sesuai dengan makna kamus (leksikal), *udterance* atau *indice* yaitu kata yang maknanya sesuai dengan konteks pemakaiannya, simbol yaitu kata yang mengandung makna ganda (konotatif).

c. Unsur baris

Baris dalam *nadzom* pada dasarnya merupakan tempat, penyatu, dan pengemban ide penyair yang diawali lewat kata. Namun penataan baris juga memperhatikan masalah rima serta penataan pola persajakan.

Dalam hal ini dikenal dengan *enjambemen*, yaitu pemenggalan larik suatu *nadzom* yang dilanjutkan pada larik berikutnya.

d. Unsur bait

Bait adalah satuan yang lebih besar dari baris atau larik yang berada dalam satu kelompok dalam rangka mengandung satu kesatuan pokok pikiran.

e. Unsur tipografi

Tipografi adalah aspek *artistik visual nadzom*, untuk menciptakan makna dan suasana tertentu. Tipografi ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan

3. Fungsi Nadlom

Nadzoman dan pupujian memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekspresi pribadi dan fungsi sosial.⁷² Fungsi sosial *nadzoman* dan pupujian sangat menonjol dibandingkan dengan fungsi ekspresi pribadi. *Nadzoman* dan pupujian dipakai untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tingkah laku manusia. Selain digunakan untuk menyampaikan berbagai ajaran agama, juga sebagai media pendidikan.

Puisi pupujian disampaikan dengan cara dinyanyikan yang dihafalkan di luar kepala. Dengan cara seperti itu, anak didik dan masyarakat akan tergugah dan mempunyai keinginan untuk mengikuti nasihat, serta ajaran agama yang dikumandangkan melalui puisi pupujian itu.

⁷² Yus Rusyana, *Bagbagan Puisi Pupujian Sunda*, 7

Fungsi lain dari *nadzom* adalah hiburan, pendidikan, dan spiritual. Fungsi hiburan muncul karena hadirnya *nadzom* dalam khazanah sastra selalu dinyanyikan, baik dengan iringan musik tertentu maupun tidak; fungsi pendidikan muncul karena di samping *nadzom* mengekspresikan nilai-nilai didaktis, yakni pendidikan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam yang kompleks, *nadzom* juga digunakan sebagai bahan ajar atau media pengajaran di kalangan masyarakat santri.⁷³

Dikatakan *nadzom* memiliki fungsi spiritual, karena sebagian besar *nadzom* diberlakukan penggunaannya semata mata sebagai upaya penghambaan *din* (ibadah) kepada Tuhan, yakni untuk mempertebal rasa keimanan dan ketakwaan. Ketiga fungsi tersebut sangat berkait erat sehingga sulit untuk dipisahkan satu dengan yang lain. Karena bagi pendukungnya, *nadzom* memberikan spirit untuk beribadah dan memberikan ilmu pengetahuan dengan cara yang sangat menyenangkan.⁷⁴

Namun fungsi *nadzom* yang paling menonjol bagi masyarakat, adalah sebagai media pendidikan dan pengajaran. Hampir seluruh pesantren, madrasah, dan balai pengajian di kalangan masyarakat santri tradisional, memanfaatkan bentuk sastra tersebut, baik untuk pendidikan nilai-nilai agama maupun pengajaran ilmu-ilmu lain.⁷⁵

E. Madrasah Diniyah Ta'limiyah

⁷³ Moh. Muzakka, dkk.. "Tanwiru 'l-Qari' sebagai Penyambut Teks Tajwid Tuchfatu 'l-Athfal: Analisis Resepsi". Yogyakarta: Tesis S2 UGM, 1999

⁷⁴ Muzakka dkk, "Kedudukan dan Fungsi Singir bagi Masyarakat Jawa", *Laporan Penelitian Fakultas Sastra Universitas Diponegoro*, 2002

⁷⁵ Muzakka dkk, "Kedudukan dan Fungsi Singir bagi Masyarakat Jawa", *Laporan Penelitian Fakultas Sastra Universitas Diponegoro*, 2002. Hal, 19

1. Pengertian Madrasah Diniyah Ta'limiyah

Madrasah merupakan “isim makan” kata “darasa” dalam bahasa Arab, yang berarti “tempat duduk untuk belajar” atau populer dengan sekolah. Lembaga pendidikan Islam ini mulai tumbuh di Indonesia pada awal abad ke-20.⁷⁶

Madrasah adalah tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk ke dalam kategori madrasah ini adalah lembaga pendidikan : Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, Mu'allimin, Mu'allimat serta Diniyah.⁷⁷

Kata madrasah dalam bahasa Arab berarti tempat atau wahana untuk mengenyam proses pembelajaran.⁷⁸ Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.⁷⁹ Karenanya, istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, *kuttab*, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain, bahkan seorang ibu juga bisa dikatakan *madrasah pemula*.⁸⁰ sementara Karel A. steenbrik justru membedakan antara madrasah dan sekolah-sekolah, dia beralasan bahwa antara madrasah dan sekolah mempunyai ciri yang berbeda.⁸¹

⁷⁶ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999, hlm. 61

⁷⁷ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

⁷⁸ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 50

⁷⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 889

⁸⁰ Suwito, *sejarah sosial pendidikan islam*, Kencana, Jakarta 2005. Hlm : 214

⁸¹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 160

Lahirnya madrasah ini adalah lanjutan dari system di dunia pesantren gaya lama, yang dimodifikasikan menurut model penyelenggaraan sekolah – sekolah umum dengan system klasikal. Di samping memberikan pengetahuan agama, diberikan juga pengetahuan umum sebagai pelengkap. Inilah cirri madrasah pada mula berdirinya di Indonesia sekitar akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20. Sesuai dengan falsafah Negara Indonesia, maka dasar pendidikan madrasah adalah ajaran agama Islam, falsafah Negara Pancasila dan UUD 1945.⁸²

Lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah Diniyah adalah Lembaga pendidikan yang mungkin lebih disebut sebagai pendidikan non formal, yang menjadi lembaga pendidikan pendukung dan menjadi pendidikan alternatif.⁸³ Biasanya jam pelajaran mengambil waktu sore hari, mulai bakda ashar hingga maghrib. Atau, memulai bakda isya' hingga sekitar jam sembilan malam. Lembaga pendidikan Islam ini tidak terlalu perhatian pada hal yang bersifat formal, tetapi lebih mengedepankan pada isi atau substansi pendidikan.

Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk madrasah yang hanya mengajarkan ilmu – ilmu agama (diniyah). Madrasah ini dimaksudkan sebagai lembaga pendidikan agama yang disediakan bagi siswa yang belajar di sekolah umum.⁸⁴ Pada tahun 1910 didirikan Madrasah School (Sekolah Agama) yang dalam perkembangannya berubah menjadi Diniyah School (Madrasah

⁸² Ridlwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. Hal. 90

⁸³ Headri Amin, Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal. 14

⁸⁴ Ridlwan Nasir, Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010. Hal. 95

Diniyah). Dan nama madrasah Diniyah inilah yang kemudian berkembang dan terkenal.

Madrasah pada abad ke 5 H atau abad ke-10 atau ke-11 M ajaran agama Islam telah berkembang secara luas dalam berbagai macam bidang ilmu pengetahuan, dengan berbagai macam mazhab atau pemikirannya. Pembagian bidang ilmu pengetahuan tersebut bukan saja meliputi ilmu-ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an dan hadis, seperti ilmu-ilmu al-Qur'an, hadits, fiqh, ilmu kalam, maupun ilmu tasawwuf tetapi juga bidang-bidang filsafat, astronomi, kedokteran, matematika dan berbagai bidang ilmu-ilmu alam dan kemasyarakatan.⁸⁵

Madrasah Diniyah lahir dari ketidakpuasan sebagian tokoh terhadap sistem pendidikan Pesantren, sehingga mereka mencoba untuk membuat lembaga pendidikan yang sedikit lain dengan Pesantren. Melalui organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan mereka mulai mendirikan lembaga pendidikan misalnya organisasi Muhammadiyah, Persatuan Muslim Indonesia (Permi), Diniyah, Thawalib, Pendidikan Islam Indonesia (PII), dan sejumlah sekolah-sekolah yang tidak berafiliasi kepada organisasi apapun.⁸⁶

Setelah itu Madrasah Diniyah berkembang hampir di seluruh kepulauan nusantara, baik merupakan bagian dari pesantren maupun surau, ataupun berdiri di luarnya. Pada tahun 1918 di Yogyakarta berdiri Madrasah Muhammadiyah (kweekschool Muhammadiyah) yang kemudian menjadi

⁸⁵ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 161.

⁸⁶ Dawam Raharjo, Pergulatan Dunia Pesantren Membangun Dari Bawah, (Jakarta: P3M, 1985), hal. 11

Madrasah Muallimin Muhammadiyah, sebagai realisasi dari cita – cita pembaharuan pendidikan Islam yang dipelopori oleh KH. Ahmad Dahlan.⁸⁷

Di kemudian hari lembaga-lembaga pendidikan keagamaan itulah yang menjadi cikal bakal dari madrasah-madrasah formal yang berada pada jalur sekolah sekarang. Departemen Agama (dahulu Kementerian Agama) mengakui bahwa setelah Indonesia merdeka sebagian besar sekolah agama berpola madrasah diniyahlah yang berkembang menjadi madrasah-madrasah formal (Asrohah 1999:193). Dengan perubahan tersebut berubah pula status kelembagaannya, dari jalur “luar sekolah” yang dikelola penuh oleh masyarakat menjadi “sekolah” di bawah pembinaan Departemen Agama.

Meskipun demikian tercatat masih banyak pula madrasah diniyah yang mempertahankan ciri khasnya yang semula, meskipun dengan status sebagai pendidikan keagamaan luar sekolah. Pada masa yang lebih kemudian, mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 1964, tumbuh pula madrasah-madrasah diniyah tipe baru, sebagai pendidikan tambahan berjenjang bagi murid-murid sekolah umum. Madrasah diniyah itu diatur mengikuti tingkat-tingkat pendidikan sekolah umum.

Pendidikan diniyah adalah model atau sistem pembelajaran yang tumbuh dan berkembang berbasis nilai, karakter, dan budaya. Diantara keutamaannya adalah transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat substansif dan egalitarian. Sistem pendidikan di pondok pesantren terbukti telah melahirkan format keilmuan yang multi dimensi yaitu ilmu pengetahuan agama, membangun kesadaran sosial dan karakter manusia sebagai hamba Allah.

⁸⁷ Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 69

Madrasah Diniyah ini terbagi Kepada tiga jenjang pendidikan :

a. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA)

MDA adalah Madrasah Diniyah Awaliyah setingkat SD/MI[16] untuk siswa – siswa Sekolah Dasar (4 tahun). Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah pada umumnya merupakan pendidikan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik / santri yang berusia dini untuk dapat mengembangkan kehidupannya sebagai muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal saleh serta berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang berkepribadian, sehat jasmani dan rohaninya dalam menata kehidupan masa depan. Jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.⁸⁸

b. Madrasah Diniyah Wustho (MDW) untuk siswa – siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama

Yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah awaliyah dengan masa belajar 3 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.

c. Madrasah Diniyah ‘Ulya (MDU) untuk siswa – siswi Sekolah Lanjutan Atas

Yaitu satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas sebagai

⁸⁸ Lihat di <http://limalaras.wordpress.com/2011/04/17/kebijakan-kelembagaan-pendidikan-keagamaan-madrasah-diniyah/> (9 Januari 2019)

pengembangan yang diperoleh pada madrasah diniyah wustha dengan masa belajar 2 tahun, dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.⁸⁹

Adapun ciri – ciri dari Madrasah Diniyah adalah :

- a. Madrasah Diniyah merupakan pelengkap dari pendidikan formal.
- b. Madrasah Diniyah merupakan spesifikasi sesuai dengan kebutuhan dan tidak memerlukan syarat yang ketat serta dapat diselenggarakan dimana saja.
- c. Madrasah Diniyah tidak dibagi atas jenjang atau kelas-kelas secara ketat.
- d. Madrasah Diniyah dalam materinya bersifat praktis dan khusus.
- e. Madrasah Diniyah waktunya relatif singkat, dan warga didiknya tidak harus sama.
- f. Madrasah Diniyah mempunyai metode pengajaran yang bermacam - macam.⁹⁰

2. Kurikulum Madrasah Diniyah Ta'limiyah

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan pemerintah no 73 Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari system pendidikan nasional yang diselenggarakan pada jalur pendidikan luar sekolah untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk kelompok pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai pengetahuan agama Islam, yang dibina oleh Menteri Agama.⁹¹

⁸⁹ Rahmat Sangit, Pemahaman dan Permasalahan Madrasah Diniyah, <http://sangit26.blogspot.com> pada 9 Januari 2019 pukul 14.40

⁹⁰ Lihat di <http://aliyahcijulang.wordpress.com/2010/04/08/makalah-diniyah/> (9 Januari 2019)

⁹¹ Pendidikan dan Peraturan pemerintah no 73 tahun 1991 pasal 3, Pasal 22 ayat 3

Oleh karena itu, Menteri Agama dan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam menetapkan Kurikulum Madrasah Diniyah dalam rangka membantu masyarakat mencapai tujuan pendidikan yang terarah, sistematis dan terstruktur. Meskipun demikian, masyarakat tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan isi pendidikan, pendekatan dan muatan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan madrasah.

Madrasah diniyah mempunyai tiga tingkatan yakni : Diniyah Awaliyah, Diniyah Wustha dan Diniyah Ulya. Madrasah Diniyah Awaliyah berlangsung 4 tahun (4 tingkatan), dan Wustha 2 tahun (2 tingkatan). Input Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah diasumsikan adalah siswa yang berasal dari sekolah Dasar dan SMP serta SMU.⁹² Sebagai bagian dari pendidikan luar sekolah, Madrasah Diniyah bertujuan :

- a. Melayani warga belajar dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya.
- b. Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan /atau jenjang yang lebih tinggi
- c. Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah

Untuk menumbuh kembangkan ciri madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernapaskan Islam, maka tujuan madrasah diniyah dilengkapi dengan “memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang

⁹² Mal An Abdullah dkk, Laporan Penelitian, Studi Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Diniyah, h. 4

agama Islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara”.

Dalam program pengajaran ada beberapa bidang studi yang diajarkan seperti :⁹³

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Aqidah Akhlak
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab
- f. Praktek Ibadah.

Dalam pelajaran Qur'an-Hadits santri diarahkan kepada pemahaman dan penghayatan santri tentang isi yang terkandung dalam Qur'an dan hadits. Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada santri agar meneladani kepribadian nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul dan hamba Allah, meyakini dan menjadikan Rukun Iman sebagai pedoman berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia dengan alam sekitar, Mata pelajaran Fiqih diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina santri untuk mengetahui memahami dan menghayati syariat Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat memperkaya pengalaman santri dengan keteladanan dari Nabi Muhammad SAW dan sahabat dan tokoh Islam. Bahasa Arab sangat penting untuk penunjang pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam, mengembangkan ilmu pengetahuan Islam dan hubungan antar bangsa

⁹³ M. Ishom Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia :Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005), h. 42

degan pendekatan komunikatif. Dan praktek ibadah bertujuan melaksanakan ibadah dan syariat agama Islam.

Kurikulum Madrasah Diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Departemen Agama Pusat Kantor Wilayah/Depag Propinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan Menteri Agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

3. Payung Hukum Madrasah Diniyah

Berdasarkan Undang-undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah. Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi hasrat masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam.⁹⁴

Secara operasional ketentuan madrasah diniyah diatur dalam Keputusan Menteri Agama No.1 Tahun 2001 setelah lahirnya Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok pesantren yang khusus melayani pondok pesantren dan madrasah diniyah. Keberadaan madrasah diniyah dipertegas lagi dengan disahkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun

⁹⁴ Lihat di <http://aliyahcijulang.wordpress.com/2010/04/08/makalah-diniyah/>. (9 Januari 2019)

2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan terutama pasal 21 ayat 1 hingga 3 menyebutkan bahwa :

- a. Pendidikan Madrasah Diniyah non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, Pendidikan Al Qur'an, Diniyah Taklimiyah atau bentuk yang sejenis.
- b. Pendidikan Madrasah Diniyah non formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat berbentuk satuan pendidikan.
- c. Pendidikan Madrasah Diniyah non formal yang berkembang menjadi satuan pendidikan wajib mendapatkan izin dari kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota setelah memenuhi ketentuan tentang persyaratan pendirian satuan pendidikan.⁹⁵

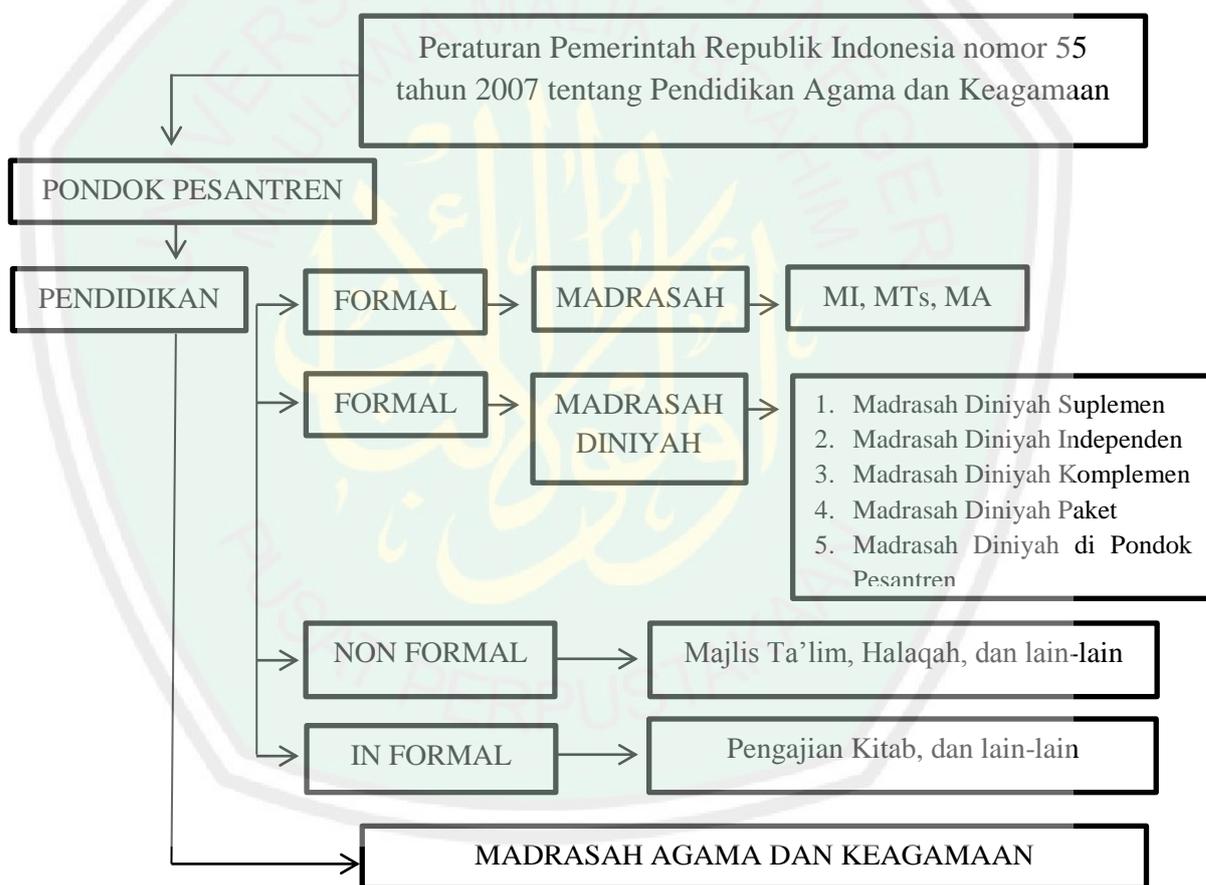
Dalam konteks masyarakat Indonesia, lembaga pendidikan Islam itu sudah berkembang sejak abad pertama Islam datang ke Nusantara. Sebagaimana di Negara-negara Islam lain. Lembaga Pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai aliran atau paham keIslaman serta perkembangan yang disebabkan oleh situasi dan kondisi masyarakat Islam setempat. Lembaga Pendidikan Islam di Timur Tengah dan Indonesia itu sudah tentu memiliki perbedaan-perbedaan yang diakibatkan berbagai perbedaan dalam hal geografis, struktur social, ekonomi, kebudayaan, dan lain-lain. Pandangan diatas, sebagaimana yang digambarkan Azyumardi Azra sebagai berikut :

“Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bermacam-macam itu dalam perkembangan waktu, bertumbuh dibawah pengaruh situasi-situasi tertentu dan untuk melahirkan tujuan-tujuan tertentu pula. Tujuan itu dirumuskan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan kehidupan masyarakat Islam yang berkembang”

⁹⁵ PP No 55 tahun 2007, Paragraf 2 Pendidikan Diniyah Nonformal Pasal 21

Sesungguhnya, Pondok Pesantren itu memiliki lembaga pendidikan madrasah yang sangat pesat perkembangannya sejalan dengan dinamika historitas pendidikan secara umum yang ada di Indonesia. Meskipun dinamika pada perkembangannya sudah tentu diwarnai oleh berbagai kebijakan yang seringkali kurang berpijak dan menguntungkan kepada pengembangan pendidikan di dunia Pesantren, lebih-lebih pada masa orde baru yang berkuasa di negeri ini. Perkembangan ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Payung Hukum Pendidikan Madrasah⁹⁶



Berdasarkan fragmentasi skematika diatas, bahwa lembaga pendidikan di Pondok Pesantren ini memiliki payung hukum sangat kuat

⁹⁶ . Mohammad Asrori. Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren . (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2013) hal : 129

dalam oprasionalnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Akan tetapi, kajian lembaga Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren yang berkaitan dengan peraturan Republik Indonesia hanyalah difokuskan pada kawasan pendidikan keagamaan.

Seiring dengan munculnya berbagai pemikiran pembaruan pendidikan Agama, Madrasah Diniyah pun ikut serta melakukan pembaruan dari dalam. Beberapa organisasi penyelenggara Madrasah Diniyah melakukan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Kementrian Agama, namun disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, sedangkan sebagian Madrasah Diniyah menggunakan kurikulum sendiri sesuai dengan kondisi masyarakat sekitarnya.

4. Fungsi dan Tujuan Madrasah Diniyah

Adapun fungsi dari Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama Islam yang meliputi : Al Qur'an Hadist, Ibadah Fiqh, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab.
- b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam bagi yang memerlukan.
- c. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dengan membantu membangun dasar yang kuat bagi pembangunan kepribadian manusia Indonesia seutuhnya serta membantu mencetak warga Indonesia takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai orang lain.
- d. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman agama Islam

e. Melaksanakan tata usaha dan program pendidikan serta perpustakaan

Dengan demikian, madrasah Diniyah disamping berfungsi sebagai tempat mendidik dan memperdalam ilmu agama Islam juga berfungsi sebagai sarana untuk membina akhlak al karimah (akhlak mulia) bagi anak yang kurang akan pendidikan agama Islam di sekolah – sekolah umum.⁹⁷

Adapun tujuan dari Madrasah Diniyah terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan umum

- 1) Memiliki sikap sebagai muslim dan berakhlak mulia
- 2) Memiliki sikap sebagai warga Negara Indonesia yang baik
- 3) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani
- 4) Memiliki pengetahuan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan kepribadiannya.

b. Tujuan khusus dalam keilmuan, pengalaman, nilai dan sikap

- 1) Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam
- 2) Memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
- 3) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam
- 4) Dapat belajar dengan cara yang baik
- 5) Dapat bekerjasama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian secara aktif dalam kegiatan – kegiatan masyarakat
- 6) Dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik serta dapat membaca kitab berbahasa Arab

⁹⁷ M. Ishom Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia :Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005), h. 32

- 7) Dapat memecahkan masalah berdasarkan pengalaman dan prinsip – prinsip ilmu pengetahuan yang dikuasai berdasarkan ajaran agama Islam
- 8) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan
- 9) Disiplin dan mematuhi peraturan yang berlaku
- 10) Menghargai kebudayaan nasional dan kebudayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan agama Islam
- 11) Cinta terhadap agama Islam dan keinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya, serta berkeinginan untuk menyebarluaskan.⁹⁸

5. Model Pendidikan Madrasah Diniyah.

Peran vital Madrasah Diniyah bagi masyarakat haruslah tetap dijaga sampai kapanpun, hal tersebut dapat diperoleh jika model pendidikannya dapat diterima oleh masyarakat. Salah satu solusinya adalah dengan mengintegrasikan Madrasah Diniyah ini kedalam lembaga pendidikan pesantren atau lembaga pendidikan formal seperti MIN, MTs, dan MA.

Ada banyak langkah yang bisa ditempuh untuk mewujudkan model pendidikan Madrasah Diniyah yang ideal antara lain:

- a. Integralisasi pendidikan Madrasah Diniyah dengan sistem pendidikan formal pondok pesantren
- b. Penerapan manajemen pendidikan secara baik dan benar
- c. Sistem pembelajaran dilaksanakan harus dengan mengacu pada kurikulum.
- d. Melengkapi Madrasah Diniyah dengan media pendidikan yang sesuai.⁹⁹

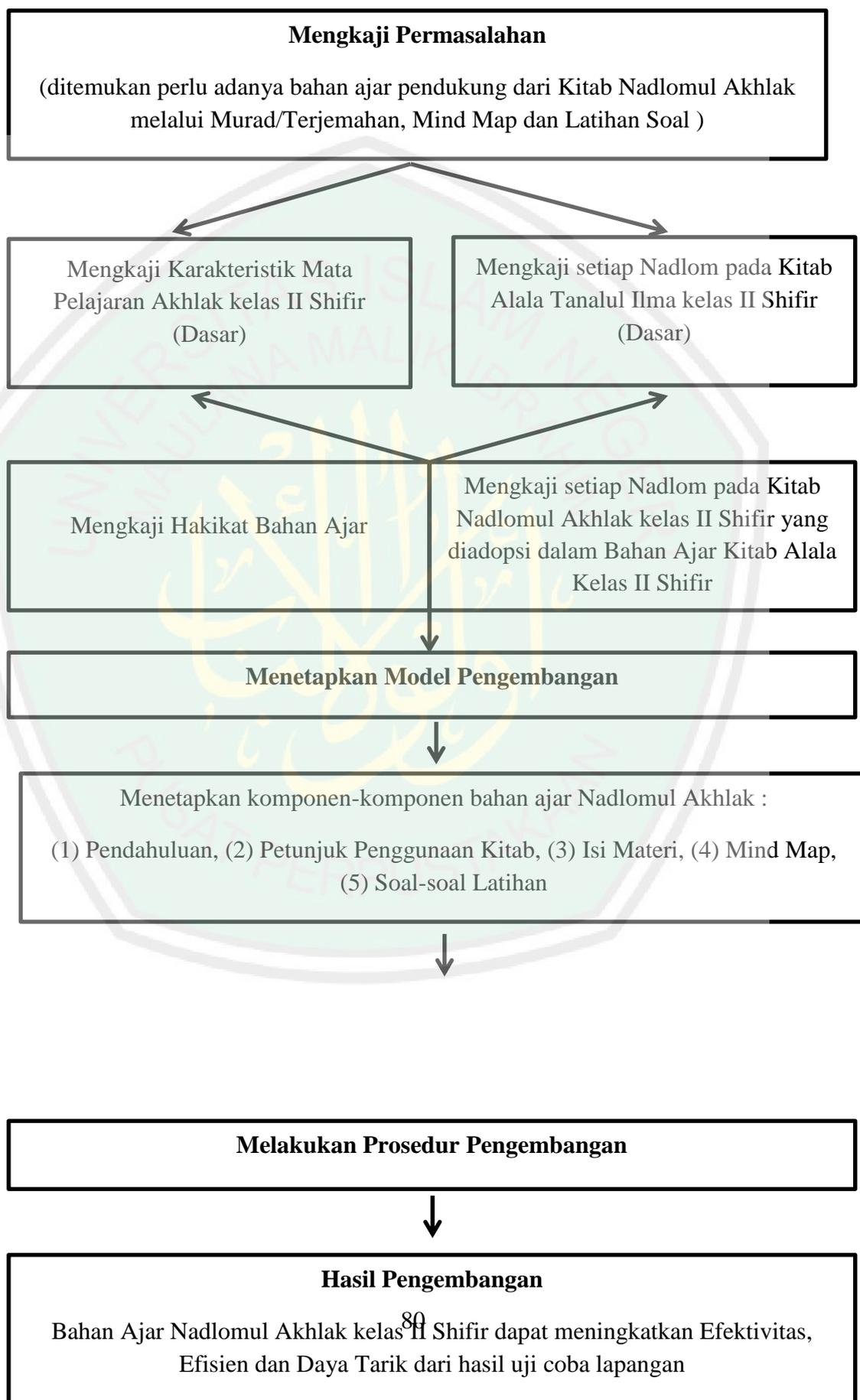
F. Kerangka Teori Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak

⁹⁸ M. Ishom Saha, *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia :Menelusuri Akar Sejarah Pendidikan Nonformal* (Jakarta: Pustaka Mutiara, 2005), h. 32

⁹⁹ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hal. 102

Berikut merupakan kerangka teori pengembangan bahan ajar Nadlomul

Akhlak :



Gambar 2.1 : Kerangka Teori Pengembangan Nadlomul Akhlak



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menguraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan : (A) Jenis Penelitian dan (B) Model Penelitian dan Pengembangan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Metode penelitian dan pengembangan ialah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁰⁰ Penelitian ini bertujuan untuk dapat menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar yang berintegrasi pada pemahaman sehingga menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di Masyarakat. Oleh sebab itu penelitian ini berorientasi pada produk dalam bidang pendidikan dan peneliti memilih untuk mengembangkan bahan ajar yang sudah ada.

Sugiyono mendefinisikan *Research and Development* sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*).¹⁰¹ Begitu pula menurut Seels & Richey “Penelitian dan Pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan dan mengevaluasi program-

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 407

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009), hlm. 297

program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal”.¹⁰² Arifin memberikan penjelasan lebih detail tentang penelitian dan pengembangan, menurutnya :

Penelitian dan pengembangan merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi kesenjangan antara penelitian dasar (*Basic Research*) dan penelitian terapan (*Applied Research*). Kesenjangan ini dapat diatasi dengan penelitian dan pengembangan. Suatu produk yang baik yang akan dihasilkan apakah itu perangkat keras atau perangkat lunak, yang mana memiliki kakarakteristik-karakteristik tertentu. Karakteristik tersebut merupakan perpaduan dari sejumlah konsep, prinsi[, asumsi, hipotesis, prosedur berkenaan dengan suatu hal yang telah ditemukan aatu dihasilkan dari penelitian dasar.¹⁰³

Sedangkan pengertian penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Langkah-langkah penelitian atau proses pengembangan ini terdiri atas kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan temuan-temuan tersebut, melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar dimana produk tersebut akan dipakai, dan melakukan revisi terhadap hasil uji lapangan.¹⁰⁴

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah ingin menilai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian penelitian dan pengembangan dapat meningkatkan kualitas produk

¹⁰² Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 297

¹⁰³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 126

¹⁰⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm 194-195

atau suatu objek tertentu dan menilai setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan, proses maupun hasil pendidikan.

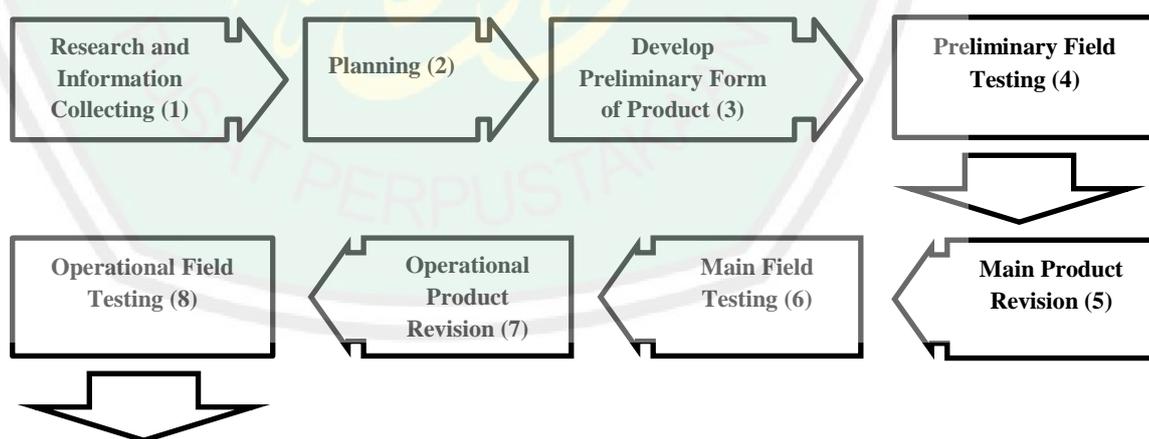
Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa bahan ajar pendukung dari Kitab Alala pada pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pasuruan. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman siswa melalui bahan ajar yang memudahkan mereka untuk memperdalam pemahaman terhadap pembelajaran Akhlak.

B. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Educarional Research and development*). Penelitian pengembangan pendidikan menurut Borg & Gall (1983), yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan, termasuk prosedur dan proses, seperti metode pembelajaran atau metode pengelolaan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan pendidikan meliputi beberapa tahapan dimana didalamnya suatu produk dikembangkan, diteskan, dan direvisi sesuai hasil tes lapangan. Model tersebut mempunyai langkah – langkah sebagai berikut : (1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan Produk, (4) Uji Lapangan Awal, (5) Revisi Produk Utama, (6) Uji Coba Lanjut. (7) Revisi Produk Oprasional, (8) Uji

Lapangan Oprasional, (9) Uji Lapangan Akhir, (10) Diseminasi dan Implementasi.¹⁰⁵

Tahapan proses penelitian pengembangan pendidikan dilakukan secara bertahap, yang mana pada setiap langkah yang dikembangkan selalu mengacu pada hasil langkah-langkah sebelumnya dan pada akhirnya diperoleh suatu produk pendidikan yang baru. Langkah-langkah dalam *Research and Development* terdiri dari sepuluh langkah¹⁰⁶, yaitu:



¹⁰⁵ . Walter Borg and M.D. Gall, Educational Research and Introduction, (New York : Loongman, 1983), hlm : 626.

¹⁰⁶ Farida Nursyahidah, Research and Development vs Development Research. Dalam www.infokursus.net diakses pada 14.30 tanggal 15 April 2018, hlm. 12



Gambar 3.1 Model Pengembangan Borg and Gall

Keterangan dari langkah – langkah Prosedur Pengembangan sebagai berikut :

2. *Research and Information Collecting* termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian. Adapun yang dilakukan oleh Peneliti yaitu melakukan observasi secara langsung kepada Guru dan para Siswa ketika proses pembelajaran berlangsung serta melakukan wawancara kepada guru yang mengajarkan Kitab Alala yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait pengembangan kitab ini.
3. *Planning*, yaitu merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas. Peneliti pada tahapan ini mulai merumuskan tujuan dari pengembangan kitab Alala ini dan menyiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan kitab tersebut. Jika nanti peneliti merasa masih kurang puas, peneliti melakukan studi kelayakan kitab Alala secara terbatas.
4. *Develop Preliminary Form of Product*, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah peneliti mempersiapkan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung.

5. *Preliminary Field Testing*, yaitu Peneliti melakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Dengan melibatkan subjek sebanyak 6–12 subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau kuisioner.
6. *Main Product Revision*, yaitu Peneliti melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap di uji coba lebih luas.
7. *Main Field Testing*, yaitu Peneliti melakukan uji coba utama yang melibatkan seluruh siswa.
8. *Operational Product Revision*, yaitu Peneliti melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi.
9. *Operational Field Testing*, yaitu Peneliti melakukan langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan. Ada dua pengujian pada produk pengembangan ini yaitu diujikan kevalidannya kepada Ahli Isi dan Ahli Desain.
10. *Final Product Revision*, yaitu Peneliti melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).
11. *Dissemination and Implementation*, yaitu langkah menyebar luaskan produk/model yang dikembangkan. Akan tetapi peneliti tidak sampai pada

tahapan ini agar produk pengembangan yang dihasilkan ini bisa digunakan untuk penelitian lanjutan.

Adapun pengembangan produk yang dilaksanakan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap menghasilkan produk akhir, yaitu pengembangan Nadhom Kitab Alala untuk Meningkatkan Pemahaman Akhlak Siswa pada Jenjang Shifir Di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol Kabupaten Pasuruan dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan Kabupaten Pasuruan, yang dikemas dalam buku pegangan guru dan buku pegangan siswa, sehingga tidak sampai pada tahap diseminasi dan implementasi produk. Untuk sampai kepada tahap diseminasi dan implementasi produk maka dapat dilakukan penelitian lanjutan.

Berdasarkan 10 kegiatan penelitian pengembangan model Borg and Gall, secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga prosedur pengembangan, yaitu prosedur pengembangan produk, prosedur pengembangan desain produk, dan Uji coba produk.

Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiga prosedur pengembangan dari Borg and Gall :

1. Prosedur Pengembangan Produk

Prosedur pengembangan produk di kelompokkan ke dalam empat tahapan pengembangan. dimana tahapan dalam pengembangan yang dilakukan tersebut meliputi:

- a) Studi Pendahuluan, meliputi:
 - 1) Studi Pustaka.

Mengkaji teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2) Studi Lapangan

Melakukan survey, mengkaji karakter subjek penelitian, dan melihat kemungkinan-kemungkinan jika produk penelitian diterapkan.

b) Pengembangan, meliputi:

1) Analisis Tujuan

Analisis tujuan dilakukan guna merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian pengembangan yang akan dilakukan.

2) Analisis Kemampuan.

Memperkirakan dana, tenaga, dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian pengembangan.

c) Prosedur Pengembangan atau Pengembangan Desain

1) Membuat desain produk yang akan dikembangkan.

2) Menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan digunakan.

3) Menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan.

d) Validasi Ahli

Melakukan validasi dengan melibatkan para ahli yang berhubungan dengan produk penelitian yang sedang dikembangkan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah produk penelitian yang dikembangkan siap untuk dilakukan uji lapangan.

e) Uji Lapangan, meliputi:

1) Uji lapangan terbatas

Merupakan uji lapangan awal yang hanya melibatkan beberapa subjek penelitian saja. Setelah dilakukan uji lapangan terbatas dilakukan revisi yang dimaksudkan agar produk penelitian yang dikembangkan layak untuk di uji kembali pada uji lapangan yang lebih luas.

2) Uji Lapangan Lebih Luas

Merupakan uji lapangan yang melibatkan lebih banyak subjek penelitian. Dalam hal ini juga dilakukan uji terhadap efektifitas produk yang dikembangkan. Setelah dilakukan uji lapangan lebih luas, dilakukan revisi hasil uji lapangan lebih luas untuk mengurangi tingkat kelemahan dari produk yang dikembangkan dan produk tersebut layak untuk di uji kembali pada uji operasional yang lebih luas.

3) Uji Operasional

Merupakan uji lapangan yang melibatkan lebih banyak lagi subjek penelitian. Uji operasional diharapkan dapat menghasilkan model desain yang siap diterapkan, baik dilihat dari substansi maupun metodologi. Setelah uji operasional, revisi dilakukan kembali untuk mengurangi tingkat kelemahan dari produk yang dikembangkan sehingga produk tersebut layak untuk digunakan sebagai alternatif bagi penyelesaian masalah yang diteliti.

2. Prosedur Pengembangan Desain Produk

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall. Tahap-tahap penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall (1983: 775) terdiri atas sepuluh tahap. Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi empat tahapan. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Borg & Gall (1983) dalam Emzir (2013: 271) yang menyarankan dalam penelitian tesis dan disertasi, penelitian dibatasi dalam skala kecil termasuk kemungkinan untuk membatasi langkah penelitian. Tahap penelitian dan pengembangan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

a. Tahap Pengumpulan Informasi

- 1) Melakukan tinjauan terhadap kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) untuk menentukan indikator-indikator yang hendak dicapai.
- 2) Melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan materi. Adapun materi yang akan dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah tentang penjelasan dari seluruh nadhom yang ada didalam kitab Alala Tanalul Ilma.

b. Tahap Perencanaan

- 1) Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian. Dalam pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, kriteria penilaian disesuaikan dengan kategori masing-masing penilai seperti ahli materi, ahli media, guru bidang studi sebagai ahli pembelajaran dan siswa jenjang Shifir di Madrasah Diniyah

2) Pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan buku penunjang berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media. Lembar observasi dan pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon dan tanggapan guru serta siswa mengenai penggunaan bahan ajar yang berupa buku penunjang pada mata pelajaran akhlak.

c. Tahap Pengembangan Produk

- 1) Penulisan isi materi
- 2) Pembuatan cover buku penunjang

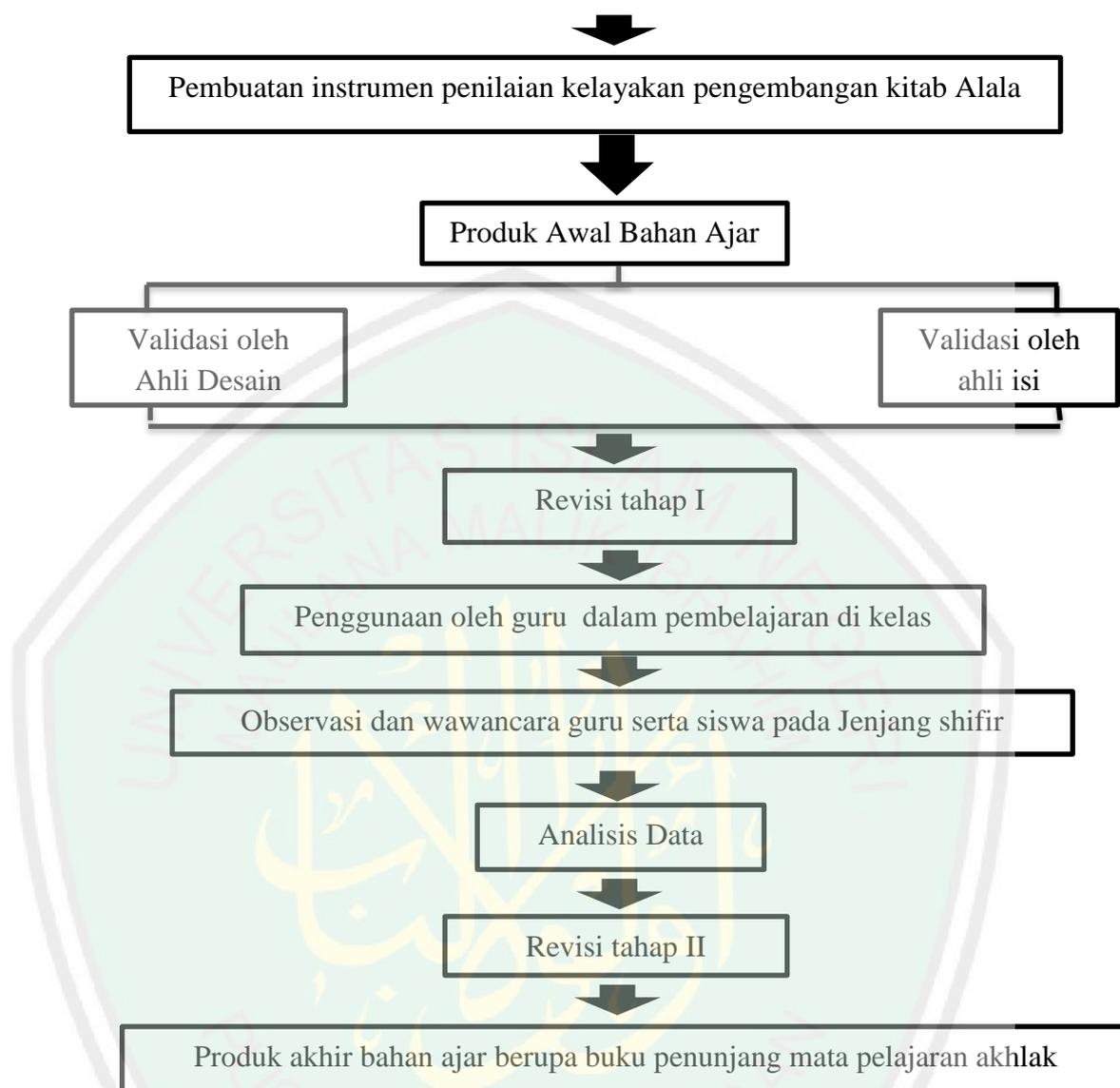
d. Tahap Validasi dan Uji Coba

1. Validasi oleh ahli isi dan ahli desain
2. Revisi tahap I.
3. Penggunaan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas.
4. Observasi dan wawancara guru serta siswa.
5. Revisi tahap II.
6. Hasil akhir produk bahan ajar untuk materi akhlak.

Pengumpulan referensi mengenai materi akhlak dalam kitab alala tanalul ilma



Pembuatan kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan pengembangan kitab Alala pada mata pelajaran akhlak



Gambar 3.2 Tahap Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pada instrument pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrument pengumpulan data antara lain Angket dan wawancara, dan tujuan dalam setiap instrumen pengumpulan data tersebut antara lain :

a. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Angket berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.¹⁰⁷ Angket yang dibuat berisi daftar pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi atau tanggapan dari dosen ahli dan guru bidang studi akhlak. Isi tersebut berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan komponen isi atau keadaan pengembangan bahan ajar akhlak kelas II shifir di Madrasah Diniyah yang telah dihasilkan. Informasi atau tanggapan yang diperoleh, kemudian dilakukan revisi terhadap bahan ajar.

Peneliti akan menyusun angket menjadi empat macam. Pertama, angket penilaian yang diberikan kepada ahli isi bidang studi pelajaran Akhlak yang terdiri dari aspek isi/materi. Kedua, angket penilaian ahli desain pembelajaran yang terdiri dari aspek tampilan. Ketiga, angket penilaian guru kelas yang terdiri dari aspek pembelajaran dan kebahasaan, aspek isi/materi, dan aspek tampilan. Keempat, angket penilaian untuk siswa yang terdiri dari kualitas tampilan.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar akhlak pada mata pelajaran akhlak kelas II shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan Al-Kautsar. Observasi yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pelaksanaan

¹⁰⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 219.

dan efektifitas pembelajaran sebelum pengembangan media. Sedangkan instrumen kuisioner yang digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui penilaian terhadap pengembangan bahan ajar pada uji validasi dan kelayakan. Penggunaan instrumen pengumpulan data secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

c. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi dibuat sebagai penilaian untuk mengetahui proses berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pembelajaran yang dikembangkan. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kondisi awal madrasah dan karakteristik siswa.

Berikut ini adalah penjabaran mengenai tabel instrumen pengumpulan data sebagai mana yang dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

No.	Bentuk Instrumen	Kegiatan	Fungsi	Responden
1.	Pengumpulan data	Wawancara	Mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media	Guru Siswa
		Observasi	Mengetahui pelaksanaan	Guru Siswa

			pembelajaran sebelum pengembangan media	
2.	Validasi Bahan Ajar	Angket	Mengetahui validasi ahli terhadap media	Ahli media Ahli materi Guru
3.	Kelayakan Bahan Ajar	Angket	Mengetahui penilaian kelayakan terhadap media	Guru Siswa
4.	Keefektifan Bahan Ajar	Angket	Mengetahui penilaian keefektifan media terhadap pembelajaran	Guru Siswa

4. Validasi Instrumen

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan benar-benar tepat untuk mengukur apa yang diukur. Namun, Kerlinger menjelaskan bahwa validitas

instrumen tidak cukup ditentukan oleh derajat ketepatan instrumen untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰⁸

Dalam penilaian pengembangan produk peneliti menggunakan *skala Likert*, Berikut ini adalah penjelasan mengenai kualifikasi penskoran nilai instrumen validasi untuk ahli isi, desain, pembelajaran, dan siswa.

Tabel 3.2 Kualifikasi Tingkat Validitas Berdasarkan Prosentase

Presentase %	Tingkat kevalidan	Keterangan
90-100	Sangat Valid	tidak perlu revisi
75-89	Valid	tidak perlu revisi
65-74	Cukup Valid	perlu revisi
55-64	Kurang Valid	perlu revisi
0-54	Sangat Kurang Valid	revisi total

Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Kuisisioner Validasi Ahli Dan Guru Bidang

Studi

Skor				
Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat kurang
5	4	3	2	1

Tabel 3.4 Kriteria Penskoran Kuisisioner Respon Siswa¹⁰⁹

¹⁰⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 245.

Skor				
Sangat Setuju (SS)	Setuju (ST)	Ragu-ragu (RG)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

5. Uji Coba Produk

Dalam bidang pendidikan, desain produk seperti bahan ajar berupa buku ajar dan media pembelajaran dapat langsung diuji coba, setelah divalidasi dan direvisi. Uji coba produk ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi apakah bahan ajar yang baru tersebut efektif dibandingkan bahan ajar yang lama atau yang lain.¹¹⁰

a. Desain Uji Coba

Desain uji coba dilakukan 3 kali, yaitu: (1) uji ahli, (2) uji terbatas, (3) uji lapangan (*field testing*).¹¹¹ Dengan uji coba, kualitas model atau produk yang dikembangkan benar-benar teruji secara empiris. Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

b. Uji ahli atau validasi, dilakukan dengan responden para ahli perencanaan model atau produk. Kegiatan ini dilakukan untuk mereview produk awal, memberikan masukan untuk perbaikan. Proses validasi ini disebut dengan *expert judgement* atau teknik Delphi.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 135

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 414

¹¹¹ Tim puslitjaknov, "*metode penelitian pengembangan*", pusat penelitian kebijakan dan inovasi pendidikan badan penelitian dan pengembangan departemen pendidikan nasional, 2008. Dalam www.infokursus.net diakses pada 14.52 tanggal 15 April 2018, hlm. 10

Dalam penelitian ini uji ahli dilakukan oleh dosen dan guru bidang studi.

- c. Uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil yaitu pada 10 siswa dikelas II shifir di madrasah diniyah an-Nur dan al-Kautsar Pasuruan
- d. Uji lapangan (*field testing*) atau uji coba skala luas dilakukan pada 2 kelas dalam dua lembaga yang jumlah keseluruhan sebanyak 40 siswa.

b. Subyek Uji Coba

Subyek uji coba pengembangan bahan ajar berupa buku penunjang dari kitab Alala Tanalul Ilma dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran akhlak kelas II shifir di Madrasah Diniyah adalah ahli isi, ahli desain/media, dan ahli pembelajaran dan sasaran subyek uji coba pengguna yakni siswa kelas II shifir di Madrasah Diniyah.

c. Jenis Data

Data yang digunakan dalam tahap ini ialah data mengenai proses pengembangan bahan ajar berupa buku penunjang sesuai dengan prosedur pengembangan yang telah ditentukan. Data mengenai kelayakan bahan ajar dengan materi akhlak yang mencakup semua nadhom yang ada didalam kitab Alala Tanalul Ilma. Data tersebut mencakup :

- 1) Data kuantitatif yang berupa skor penilaian menggunakan skala likert, yang membutuhkan jawaban: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, Sangat Kurang.
- 2) Data kualitatif berupa hasil observasi saat media digunakan dalam proses pembelajaran dan data hasil wawancara guru serta siswa setelah bahan ajar digunakan.

6. Teknik Analisis Data

Data yang berupa verbal deskriptif dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data yang berupa skor penilaian siswa terhadap bahan ajar dianalisis secara kuantitatif.

Data verbal deskriptif yang diperoleh dari validasi ahli, dan guru mata pelajaran akhlak secara kualitatif dengan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh dari lembar observasi.
- 2) Menghimpun, menyeleksi dan mengklasifikasi data.
- 3) Menganalisis data dan merumuskan simpulan hasil analisis sebagai dasar untuk melakukan tindakan terhadap produk yang dikembangkan, apakah harus direvisi atau diimplementasi. Analisis dan perumusan simpulan ini dilakukan dengan membuat deskripsi jawaban masing-masing pertanyaan dari angket dan hasil uji beda pada siswa.

Sedangkan data numerik atau data kuantitatif diperoleh dari penghitungan angket validasi Rumus untuk menghitung hasil penilaian angket validasi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = Jumlah jawaban penilaian

$\sum X_1$ = Jumlah jawaban tertinggi¹¹²

¹¹² Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 313

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan dua hal yang berkaitan dengan data dari rumusan masalah dalam penelitian. Dua hal tersebut adalah (A) Karakteristik Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak, (B) Langkah-langkah Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak, (C) Tingkat Efektivitas Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak, (D) Revisi Akhir Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak.

A. Karakteristik Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak

Kitab yang digunakan dalam pembelajaran Akhlak pada Jenjang Shifir II di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar adalah Kitab Nadlomul Akhlak yang sering disebut Kitab Alala Tanalul Ilma yaitu suatu Kitab karangan Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi. Naskah *Alala Tanalul'ilma* diterbitkan oleh pondok Lirboyo, Kediri. Pondok Pesantren Lirboyo berkembang menjadi pusat studi Islam sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagai pusat pendidikan Islam, Pondok Pesantren Lirboyo mencetak generasi bangsa yang cerdas ruhaniyah, juga smart-intelektual, mumpuni dalam keberagaman bidang, juga keberagaman Islam yang otentik. Pondok Pesantren Lirboyo memadukan antara tradisi yang mampu mengisi kemodernitasan dan terbukti telah melahirkan banyak tokoh-tokoh yang saleh keagamaan, sekaligus saleh sosial. Pondok Pesantren Lirboyo tidak hanya membentuk

karakter santrinya, namun juga menghasilkan karya sastra berupa naskah kuno bertuliskan.

Arab-Jawa Pegon. Salah satunya naskah *Alala Tanalul'ilma*, naskah ini biasanya diajarkan kepada siswa Madrasah Diniyah Awaliyah/Shifir/Dasar. Naskah ini bertuliskan huruf Arab dan Arab-Jawa (Pegon). Naskah *Alala Tanalul'ilma* adalah sebuah kitab klasik yang kecil dan tipis dalam bentuk fisiknya namun sungguh luas ilmu yang dicakupnya. Di sisi lain, kitab *Alala Tanalul'ilma* merupakan kitab termasyhur yang saat ini mulai berkurang peminatnya, mungkin salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan umat Islam dalam mempelajari karya sastra dalam bentuk bahasa Arab. Sebagaimana judulnya, kumpulan syair ini berisikan tentang nilai agama, sosial dan nasihat-nasihat halus yang sesuai dan bermanfaat bagi kenyataan yang terdapat di seluruh lapisan masyarakat pada era saat ini.

Naskah *Alala Tanalul'ilma* berguna sebagai panutan ketika menuntut ilmu, terlebih lagi ilmu akhirat yang akan mampu menjadi bekal untuk menjalani hidup di dunia dan menjadi pahala bagi di akhirat kelak, dan itu semua dirangkum dalam kumpulan nadhom atau syair bahasa Arab di Pesantren Lirboyo Kediri.¹¹³ Sampai sekarang Kitab Nadlomul Akhlak masih dipergunakan di berbagai Pesantren Salaf dan Madrasah Diniyah khususnya di Jawa Timur.

Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan kitab Nadlomul Akhlak yaitu diantaranya : (1) Bahan Ajar Kitab Nadlomul

¹¹³ Wawancara Kepala Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan, hari kamis, 27 September 2018. Pukul 19.00 WIB

Akhlak yang sudah ada ini masih membutuhkan pengembangan berupa Terjemahan berbahasa Indonesia (*al-Murad*), Bagan dari Isi Nadlom (*Mind Map/Khorithoh Adz-Dzihniyah*), dan beberapa latihan soal. (2) Waktu mata pelajaran Akhlak sangat sedikit hanya 1x pertemuan dalam seminggu (45 menit).

Adapun karakteristik dari Pengembangan Produk Bahan Ajar

Nadlomul Akhlak sebagai berikut :

- a. Merupakan Kitab Nadlomul Akhlak karangan Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi
- b. Bahan Ajar di cetak dengan ukuran kertas A5
- c. Kitab Nadlomul Akhlak ini memiliki 2 versi lagu
- d. Isi dalam Bahan Ajar Kitab Nadlomul Akhlak : Sampul kedua, Kata Pengantar, Petunjuk Penggunaan Kitab, Isi Materi Nadlomul Akhlak, Khorithoh Adz-Dzihniyah (*Mind Map*), Latihan Soal, Daftar Pustaka Kitab, dan Biografi Penulis.
- e. Tema-tema dalam kitab Nadlomul Akhlak : Syarat Menuntut Ilmu, Mengetahui Hal Ikhwal Seseorang, Cara mencari teman, Keutamaan orang yang berilmu, Kewajiban orang yang menuntut ilmu, Cara mendapatkan derajat yang mulia, Keutamaan belajar Ilmu Fiqih, Akibat tidak mengamalkan Ilmu, Pengertian orang Gila, Peringatan bagi orang yang tidak menjaga lisan, Perbedaan orang Alim dan Jahil, Membalas kejelekan seseorang dengan kebaikan, Sikap Murid terhadap Guru, Tingkatan derajat Manusia, Adu Domba dan Hasud, Beberapa Faidah yang didapat orang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut Ilmu.

Peneliti dalam proses mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi secara langsung pada kedua Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar, kemudian wawancara secara langsung dengan kedua Kepala Madrasah Diniyah, Guru Pelajaran Akhlak dan Sebagian Siswa pada jenjang Shifir.

Adapun wawancara peneliti dengan berbagai sumber akan dipaparkan sebagai berikut :

Peneliti bertanya kepada Ustadz Agus Wamiqud Drajat selaku kepala Madrasah Diniyah An-Nur Gempol *“Apa saja kelemahan-kelemahan yang ada pada Kitab Nadlomul Akhlak dan bagaimana solusi untuk mengembangkan kitab tersebut?”*

Jawaban Ustadz Agus Wamiqud Drajat *“ada beberapa Kelemahan yang ada pada kitab Nadlomul Akhlak yang perlu ditambahkan, Kelemahannya : hanya terdapat Nadlom Arab dan Terjemahan Arab Jawa Pegon, banyak waktu yang terbuang karena siswa menulis ulang nadloman di buku tulis dan juga penjelasan disetiap bait nadlom, dan bagi guru yang mengajar akan terbuang waktunya untuk menjelaskan materi. Solusinya : (1) Tambahkan Jarak Spasi kebawah yang fungsinya agar siswa langsung memaknai secara langsung di kitab dan tidak perlu ditulis dibuku tulis, agar tidak membuang waktu. (2) ditambahkan Penjelasan (al-Murad) pada setiap bait nadlom, supaya guru yang mengajar tidak perlu menuliskan dipapan dan setelah mendikte makna langsung menyuruh siswa untuk*

membaca secara bersama-sama, (3) perlu ditambahkan beberapa latihan soal”.¹¹⁴

Peneliti bertanya kepada Ustadz Kharisun Naufal selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan “*Apa saja kelemahan-kelemahan yang ada pada Kitab Nadlomul Akhlak dan bagaimana solusi untuk mengembangkan kitab tersebut?*”

Jawaban Ustadz Kharisun Naufal “*ada beberapa Kelemahan yang ada pada kitab Nadlomul Akhlak yang perlu ditambahkan, Kelemahannya : hanya terdapat Nadlom Arab dan Terjemahan Arab Jawa Pegon, banyak waktu yang terbuang karena siswa menulis ulang nadloman di buku tulis dan juga penjelasan disetiap bait nadlom, dan bagi guru yang mengajar akan terbuang waktunya untuk menjelaskan materi. Solusinya (1) Tambahkan Jarak Spasi kebawah yang fungsinya agar siswa langsung memaknai secara langsung di kitab dan tidak perlu ditulis dibuku tulis, agar tidak membuang waktu. (2) ditambahkan Penjelasan (al-Murad) pada setiap bait nadlom, supaya guru yang mengajar tidak perlu menuliskan dipapan dan setelah mendikte makna langsung menyuruh siswa untuk membaca secara bersama-sama, (3) tambahkan gambar dan bagan terkait isi nadlom*”.¹¹⁵

Peneliti bertanya kepada Ustadz Muhammad Dawud Zahiruddin selaku Guru Mata Pelajaran Akhlak di Madrasah Al-Kautsar Pandaan “*Apa*

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah An-Nur, hari rabu, 4 Oktober 2018, Pukul 19.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Diniyah Al-Kautsar, hari sabtu, 7 Oktober 2018, Pukul 19.30 WIB

saja kelemahan-kelemahan yang ada pada Kitab Nadlomul Akhlak dan bagaimana solusi untuk mengembangkan kitab tersebut?”

Jawaban Ustadz Muhammad Dawud Zahiruddin “ada beberapa Kelemahan yang ada pada kitab Nadlomul Akhlak yang perlu ditambahkan Kelemahannya : *hanya terdapat Nadlom Arab dan Terjemahan Arab Jawa Pegon, banyak waktu yang terbuang karena siswa menulis ulang nadloman di buku tulis dan juga penjelasan disetiap bait nadlom, dan bagi guru yang mengajar akan terbuang waktunya untuk menjelaskan materi. Solusinya : (1) Tambahkan Jarak Spasi kebawah yang fungsinya agar siswa langsung memaknai secara langsung di kitab dan tidak perlu ditulis dibuku tulis, agar tidak membuang waktu. (2) ditambahkan Penjelasan (al-Murad) pada setiap bait nadlom, supaya guru yang mengajar tidak perlu menuliskan dipapan dan setelah mendikte makna langsung menyuruh siswa untuk membaca secara bersama-sama, (3) perlu ditambahkan beberapa latihan soal.*¹¹⁶

Peneliti bertanya kepada beberapa siswi (Bilqis, Hafidhoh, Nayla, Arin) di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol “*Apa saja kelemahan-kelemahan yang ada pada Kitab Nadlomul Akhlak dan bagaimana solusi untuk mengembangkan kitab tersebut?”*

Jawaban Bilqis, Hafidhoh, Nayla, Arin : *kelemahannya : (1) harus menulis ulang di buku tulis mulai dari nadlom Arab, Makna Gandulnya,*

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah Al-Kautsar, hari sabtu, 7 Oktober 2018, Pukul 20.00 WIB

dan Muradnya. Solusi : (1) kalau bisa memaknai gandul langsung di kitab,(2) dikasih gambar, (3) dikasih latihan soal.¹¹⁷

Dari hasil wawancara yang diperoleh, peneliti menyimpulkan Kitab Nadlomul Akhlak memang perlu adanya pengembangan karena kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya.

B. Langkah-langkah Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak

Tahap proses produksi pengembangan kitab Nadlomul Akhlak ini adalah menambahkan Murad (penjelasan) disetiap bait-bait nadhom yang ada dalam kitab ini, memberikan jarak antar nadhom, memberikan warna yang berbeda antar nadhom (arab - jawa pegon) dan juga muradnya, serta menambahkan beberapa soal yang berkaitan dengan isi materi didalam kitab. Sebelum dilakukannya penerapan langsung dalam pembelajaran pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak ini terlebih dahulu dicek dan divalidasi oleh beberapa ahli.

Proses produksi pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi.

1. Pra Produksi

Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk mengembangkan kitab ini. Berikut merupakan bahan-

¹¹⁷ Wawancara dengan siswi di Madrasah Diniyah An-Nur, hari rabu, 4 Oktober 2018, Pukul 21.00 WIB

bahan yang dibutuhkan dalam proses pengembangan kitab yaitu komputer/ laptop, Kitab Nadlomul Akhlak, software kumpulan font Arab, font Arab jawa pegon, Software CorelDraw 4X, dan Software Microsoft Office 2010. Sebelum menuju proses pengembangan atau produksi semua software yang dibutuhkan harus terinstall dengan baik di laptop/komputer yang akan digunakan dalam proses pengembangan.

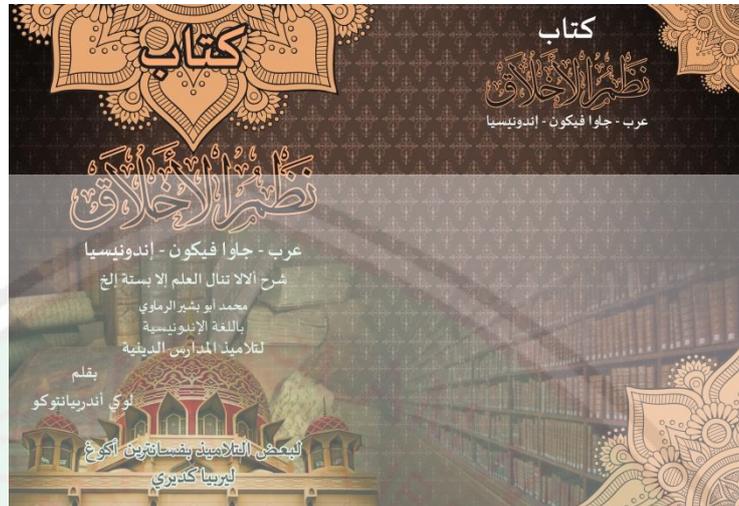
2. Produksi

Dalam membuat pengembangan kitab ini peneliti menggunakan software Microsoft office 2010 yang sudah terinstall font arab jawa pegon dalam proses pengembangan isi materi sedangkan untuk proses pengembangan desain cover peneliti menggunakan software CorelDraw 4X. Peneliti akan menjelaskan ada 2 bagian dalam mendesain kitab ini yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

a. Desain Cover Kitab

Membuat cover kitab dengan cara membuka software CorelDraw 4X, setelah itu membuat segiempat dengan ukuran kertas A5 bagian cover depan dan belakang. Selanjutnya memasukkan background dasar cover depan dan belakang yang sudah disiapkan. Langkah terakhir dalam proses pembuatan cover depan dan belakang dengan memberikan tulisan nama Kitab, nama pengarang Kitab, lembaga yang menggunakan kitab ini, tempat awal kitab ini dibuat, dan nama peneliti yang mengembangkan kitab ini. Berikut ini

merupakan tampilan cover depan dan belakang pada pengembangan kitab Nadlomul Akhlak.



Gambar 4.1 : Cover depan dan Belakang Pengembangan Kitab

Peneliti menjelaskan secara rinci font yang digunakan dalam mendesain cover depan dan belakang kitab ini sebagai berikut :

- 1) Penulisan kata (نظم الأخلاق), menggunakan font “MCS Hijon S_U 3d” yang dibuat tebal dengan warna dalam hitam dan warna coklat muda pada bagian tepi dengan ukuran font 72.
- 2) Penulisan kata selain pada tulisan (نظم الأخلاق), menggunakan font “Traditional Arabic” dengan ukuran font 22 warna hitam dan putih.

b. Desain Isi Kitab

Membuat desain isi pada pengembangan kitab Nadlomul Akhlak ini peneliti menggunakan software Microsoft Office 2010 yang sudah terinstall kumpulan font Arabic serta laptop yang sudah terinstall keyboard Arab Pegon Jawa. Dalam bagian isi ini terdapat Cover

kedua, Kata Pengantar, Petunjuk Penggunaan Kitab, Daftar Isi, Bagian Isi Materi Kitab, Daftar Rujukan Kitab dan Biografi Penulis.

Peneliti menjelaskan secara lengkap terkait isi yang ada didalam Kitab Nadlomul Akhlak sebagai berikut :

1) Cover Kedua

Pada bagian editing cover kedua ini peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Penulisan kata “*Kitab*” menggunakan font “MCS Diwani0 S_U normal” dengan ukuran font 36 dan warna hitam.
- b) Penulisan kata “*Nadhmul Akhlaq*” menggunakan font “MCS Hijon S_U 3d” dengan ukuran font 72 dan warna font Orange.
- c) Penulisan kata “*Arab – Jawa Pegon*” menggunakan font “ae_AlBattar” dengan ukuran font 22 dan warna font Hitam.
- d) Penulisan kata “*Muhammad Abu Basyir Ar-Romawy*” menggunakan font “MCS Tholoth S_U normal” dengan ukuran font 22 dan warna font Hitam.
- e) Penulisan Kata “*Syarah Nadlomul Akhlak Tanalul Ilma. Billughotil Indonesia, , Litalamidz Madaris Diniyah dan Biqalam Lucky Andriyantoko*” menggunakan font “MCS Tholoth S_U normal” dengan ukuran font 22, warna font Hitam dan Merah.

f) Penulisan kata “*Liba’du Talamidz Bifasantrin Lirbaya Kediri*” menggunakan font “MCS Tholoth S_U normal” dengan ukuran font 22 dan warna font Hitam.

g) Penulisan kata “*Tahun Terbit : 2018*” menggunakan font “Sakkal Majalla” dengan ukuran font 20 dan warna font Merah.

Berikut ini merupakan tampilan Cover kedua pada kitab Nadlomul Akhlak :



بقلم لوكي أندريانتوكو

لبعض التلاميذ بفسنترين أكوغ ليربيا كديري

تاهون تربيت : ٢٠١٨

2) Kata Pengantar Kitab Nadlomul Akhlak

Pada bagian editing pengantar kitab / *muqaddimah*, peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Penulisan kata “*Muqaddimah*” menggunakan font “Sakkal Majalla” dengan ukuran font 28 dan warna font Merah.
- Penulisan isi dari *Muqaddimah* menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 18 dan warna font Hitam.

Berikut ini merupakan tampilan Pendahuluan pada kitab Nadlomul Akhlak :

مقدمة

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

سكالا فوجي باكي الله سبحانه وتعالى ذات يغ منچيشتاكان ألام
سمستا، صلوات دان سلام سموكا سلالو ترچوراهاكان كقادا نبي
محمد صلى الله عليه وسلم.

إيدي فنوليس إيني ترانسفيراسي داري كتاب نظم ألالا تنال العلم
إنخ، مئكوناكان باهاسا عرب دغان ترجمة هان عرب جاوا فيكون،

کارنا تردوروغ ایغین ممبانتو دان مفرموداه فهامان سانتری فادا تیغکاتان صفر (مبتدی) یغ دی راسا کوراغ مامفو دالام مغواساهی ترجمه هان فادا ستیاف نظم کتاب اینی. دان فنولیس دالام غمباغکان کتاب اینی سباکاهی توکاس آخر فنولیسان تیسس دالام منمقوه فنیدیکان ماجیستر.

سبناریا کتاب اینی سوده دی چتاک برکالی - کالی نامون فنولیس مراسا ماسیه ادا یغ هاروس دی قربائیکی دغان منامباهکان مراد فادا تیاف - تیاف نظم دان جوکا منامباهکان سوال - سوال لاتیهان سرتا ممبریکان سفاسی فادا تیاف - تیاف نظم اونتوک مفرموداه سانتری ماکناهی کاندول.

آخریا هاپا کفادا الله سبحانه وتعالی فنولیس مموهون سموکا کتاب سدرهانا اینی بیسا برمنفعا دان ترچاتات سباکاهی عامل صالح. فاسوروان، ۱۰ اؤکتوبر ۲۰۱۸ فنولیس

لوکی اندریانتوکو

3) Petunjuk Penggunaan Kitab

Pada bagian editing Petunjuk Penggunaan Kitab, peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Penulisan kata “*Dalilun Istikhdamul Kitab*” menggunakan font “Sakkal Majalla” dengan ukuran font 28 dan warna font Merah.
- b) Penulisan kata “Petunjuk Penggunaan Kitab” menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 18 dan warna font Hitam.
- c) Penulisan isi dari Petunjuk Penggunaan Kitab, menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 18 dan warna font Hitam.

Berikut ini merupakan tampilan Petunjuk Penggunaan Kitab pada kitab Nadlomul Akhlak :

دليل استخدام الكتاب (فتونجوك فثغكونان كتاب)

كتاب إيني دي كمباغكان دغان كاراكتريستيك سباكائي بريكوت :

١. إيسي كتاب

أ. ماتيري نظم الأخلاق بريسيكان ٣٧ بائيت نظم برهااسا

عرب دغان ترجمة هان عرب جاوا فيكون،

ب. المراد (فنجلاسان) دي ستياف نظم،

ج. الخريطة الذهنية (ميند ماف)،

د. التدريبات (سؤال – سؤال لاتيهان)،

ه. قائمة المراجع (دافتار روجوكان)،

و. سيرة الذاتية (بييوكرافي فنوليس)

٢. كريتيريا كتاب

- أ. كتاب نظم الأخلاق،
 ب. أوکوران کتاب A5
 ج. کتاب إيني دي لاكوكان يڭ لاغسوغ دي أجاركان أوليه
 أستاذ پا
٣. ميتودي فعاچاران دان هافالان
 أ. أستاذ ممبريكان ١ ماتيري
 ب. أستاذ معجاءك قارا سانتري أونتوك ملانتونكان نظم برهااسا
 عرب دغان ترجمة هان عرب جاوا فيكون بسترا مراد پا،
 ج. أستاذ منديكتي معنى كاندولپا دان سانتري لاغسوغ
 منوليسپا،
 د. أستاذ مپوروه ٣/٢ سانتري ممباچا أولاغ بسترا معنى
 كاندولپا،
 ه. أستاذ منجلاسكان ماتيري،
 و. أستاذ ممبريكان كسمقاتان سانتري برتاپا،
 ز. أستاذ مپيمقولكان ماتيري
٤. توجوان فمبلاچاران
 أ. سانتري مامفو مغهافال دان مماهامي سموأ نظم الأخلاق
 دغان بائيك،
 ب. سانتري مامفو مغمالكان دي كهيدوثان سهاري - هارپيا
 ج. ستيياف سانتري دي آخر تاهون اچاران اكان دي إيکوتكان
 لومبا
 د. أونتوك دي تامفيلكان دي حفلة آخر السنة

4) Daftar Isi Kitab Nadlomul Akhlak

Pada bagian editing Daftar Isi Kitab, peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Penulisan kata “*Mukhtawiyatil Kitab*”, menggunakan font “Sakkal Majalla” dengan ukuran font 28 dan warna font Merah.
- b) Penulisan kata “*Daftar Isi*”, menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 18 dan warna font Hitam.
- c) Penulisan isi dari Daftar Isi, , menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 18 dan warna font Hitam.

Berikut ini merupakan tampilan Daftar Isi pada kitab Nadlomul Akhlak :

محتويات الكتاب

(دافتار إيسي)

- | | | |
|----|-------|--|
| أ | | أ. صفحة الغلاف (هالامان سامقول) |
| ب | | ب. صفحة الثانية (سامقول كدوا) |
| ج | | ج. مقدمة (قندا هولوان) |
| د | | د. دليل إستخدام الكتاب (فتونجوك فتعكونان كتاب) |
| و | | ه. محتويات الكتاب (دافتار إيسي) |
| ١ | | و. مادة الأخلاق (إيسي ماتيري) |
| ١٥ | | ز. الخريطة الذهنية (باكان إيسي ماتيري) |

..... ح . التدريبات (لا تيهان سؤال)	٢٦
..... ط . قائمة المراجع (دافتار روجوكان)	٣٢
..... ي . سيرة الذاتية (بيوكرافي فنوليس)	٣٣

5) Bagian Isi Materi Kitab Nadlomul Akhlak

Pada proses editing bagian Isi Materi Kitab, peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Penulisan lafadz “*Basmallah*”, menggunakan font “Sakkal Majalla” dengan ukuran font 26 berwarna hitam.
- Penulisan Nadhoman Arab menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 24 berwarna Hitam tebal.
- Penulisan Nadhoman Jawa menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 18 berwarna Biru.
- Penulisan Murad / Penjelasan Nadhom menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 18 berwarna Merah.

Berikut ini merupakan tampilan Isi Materi pada kitab Nadlomul Akhlak :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١ أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ ۖ سَأُنْبِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانٍ

* إليغا داء حاصل علم أغنيغ نم فركارا ۖ باكال تاء چریتاکی کومقولي کانتی فرتیلا
 المراد : ایغاتلاه کامو تیداک اکان ممشورلیه علم کچوالي دغان بکال ٦ فرکارا یغ اکان دي
 جلاسکان قادا نظم ستلاهیا، جادي قادا نظم اینی منجلاسکان تتناغ ٦ شرط دالام
 منونتوت علم

٢ ذُكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ ۖ وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

* روفانی لیمقات لوبا صیر أنا ساغونی ۖ لن فیوولاغی کورو لن سیغ سووی ماغسانی
 المراد : یاایتو (١) دغان بکال عقل فیکیران یغ چرداس، (٢) سناغ ترهاداف علم دالام آرتییان
 سناغ ترهاداف سموأ فلاجاران، (٣) هاروس ممیلیکی صفة صبر دالام منونتوت علم آفاقون
 رسیکو یغ اکان دي هاداقیا، (٤) آدایا بیایا اونتوک ممنوهی کبوتوهانیا، (٥) آدایا فغاجاران
 دان فتونجوک کورو/أستاذ/کیائی/حیب، (٦) ممبوتوهکان وقت یغ لاما کارنا اونتوک
 منجادی أوراغ یغ برهاسیل ایتو بوتوه فروسییس یغ لاما.

6) Khorithoh Adz-Dzihniyah (Mind Map)

Pada proses editing bagian Khorithoh Adz-Dzihniyah atau Mind Map dari Isi Materi Kitab ini peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut

:

- a) Penulisan kata pada sampul menggunakan font “MCS Rika S_U normal” dengan ukuran font 36 berwarna Hitam tebal.
- b) Penulisan kata “*Al-Babu*” pada isi Khorithoh Adz-Dzihniyah atau Mind Map ini menggunakan font “Traditional Arabic” dengan ukuran font 24 berwarna Hitam tebal. Sedangkan pada penjelasan isinya menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 18 serta warna menyesuaikan pada kotak shapes ditiap isi.
- c) Pada bagian Khorithoh Adz-Dzihniyah atau Mind Map ini juga dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang disesuaikan dengan isi disetiap penjelasannya

Berikut ini merupakan tampilan Mind Map pada kitab Nadlomul Akhlak :

الباب الأول

شرط ۲ دالام منونتوت علم



۲ . سماغات

۱ . چرداس

۴ . ادا بييايا

۳ . صبر

۶ . وقت يث

۵ . فتونجوك كورو

الباب الثاني



چارا مڱتاهوئي حال احوال سسؤوراغ



8) Latihan Soal (*Tadribat*)

Pada proses editing bagian Latihan Soal (*Tadribat*) dari Isi Materi Kitab ini peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Penulisan kata pada sampul latihan soal ini menggunakan font “MCS Rika S_U normal” dengan ukuran font 36 berwarna Hitam tebal.
- b) Penulisan kata “*Tadribul Awwal* sampai *Tadribul ‘Khomisah*” ini menggunakan font “MCS Diwani0 S_U normal” dengan ukuran font 28 berwarna Hitam tebal.
- c) Penulisan yang ada pada isi soal latihan menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 22 berwarna Hitam.

Berikut ini merupakan tampilan Soal-soal Latihan pada kitab Nadlomul Akhlak :

۱. تاپاكان باكايماننا كادآن تمانپا

۲. جيكا تمانپا بائيك ماكا ديا جوگا

۳. تمان ايتو مڱيكوتي كفاذا سيباڤا يڱ
دي تمانپا



التدريب الأول (١)



أ. جوابلاه سوال – سوال دي باواه إيني دغان بنار !

١. تولىسكان نظم يغ منجلاسكان تتناغ حال يغ هاروس دي مغرتي باكي أوراغ يغ منونتوت علم !
٢. تولىسكان نظم يغ منجلاسكان تتناغ شرط منونتوت علم !
٣. سبوتكان افا ساجا شرط يغ هاروس دي كتاهوئي باكي أوراغ يغ سداغ منونتوت علم !
٤. افا يغ هاروس كيتا لاکوکان جيکا إيغين مغانهوئي حال أحوال سسؤوراغ ؟
٥. تولىسكان نظم يغ منجلاسكان تتناغ حال أحوال سسؤوراغ !
٦. تولىسكان نظم يغ منجلاسكان تتناغ تيغكاتان مانوسيا !
٧. تولىسكان نظم يغ منجلاسكان تتناغ چارا مغانهيسكان وقت ملام كيتا ؟
٨. تولىسكان نظم يغ منجلاسكان تتناغ كأوتامان أوراغ يغ برعلم !
٩. تولىسكان نظم يغ منجلاسكان تتناغ فائدة – فائدة يغ اكان دي داغات سسؤوراغ دالام منچاري علم !

١٠. تولیسكان نظم یغ منجلاسكان تتناغ كأوتامان علم فقه !

9) Daftar Rujukan Kitab Nadlomul Akhlak

Pada bagian Daftar Rujukan Kitab ini peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Penulisan kata “Daftar Rujukan” menggunakan font “Sakkal Majalla” dengan ukuran font 26 berwarna Hitam tebal.
- b) Penulisan isi dari Daftar Rujukan menggunakan font “Traditional Arabic” dengan ukuran 24 berwarna Hitam.

Berikut ini merupakan tampilan Daftar Rujukan pada kitab Nadlomul Akhlak :

دافتار روجوكان

١. كتاب ألا تال العلم إلخ
٢. كتاب تعلیم المتعلم
٣. المعجم أندروئید (اللغة العربية — اللغة الإندونيسية)

10) Biografi Penulis

Pada bagian Biografi ini peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Penulisan kata “*As-Sirah Adz-Dzatiyah*” menggunakan font “Sakkal Majalla” dengan ukuran font 26 berwarna Hitam tebal.

b) Penulisan selain kata “*As-Sirah Adz-Dzatiyah*” menggunakan font “Traditional Arabic” dengan ukuran font 18 berwarna Hitam.



Berikut ini merupakan tampilan Biografi Penulis pada kitab Nadlomu Akhlak :

السيرة الذاتية

(بيوگرافي)

لوکي أندريانتوکو، لاهير ۳۱ ديسمبر ۱۹۹۳ داري کلوارکا سدرهانا دي واتوکوسیک - غمقول - فاسوروان. سجاک کچیل بلاجار دغان أوراغ توأ دان کورو غاجي دي ديسا کلاهيرانپا، کموديان ملانجوتکان کي فرکوروان

تيغكي دي "جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج دي جوروسان "تعليم اللغة العربية (فنديديكان باهاسا عرب)" مولاھي تاهون ۲۰۱۲ - ۲۰۱۶، سكاراڭ فنوليس سداڭ مپلسايدكان فوكرام ماجيستر دي "دراسة العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج دي جوروسان "ماجیستر فندیديكان أكاما إسلام)".

ككياتان فنوليس سكاراڭ مهاجار دي مدرسة الابتدائية دان مدرسة الدينية النور دي واتوكوسيك - غمقول - فاسوروان.

3. Pasca Produksi

Pada tahap ini produk pengembangan Kitab Nadlomal Akhlak yang sudah jadi kemudian dicetak sebanyak 5 Kitab dengan ukuran kertas A5 dan selanjutnya kitab tersebut bisa digunakan dalam uji validasi kepada para pakar ahli isi dan ahli desain cover, para guru mata pelajaran Akhlak dan para siswa kelas II Shifir.



Gambar 4.2 : Produk Kitab yang sudah dicetak

Adapun kesulitan yang dihadapi oleh peneliti ketika mengembangkan produk Nadlomul Akhlak yaitu pada bagian isi materi khususnya bagian terjemahan nadlom dan mind map, peneliti harus menyesuaikan pendapat Dosen Ahli Isi dengan pendapat Guru Mata Pelajaran Akhlak sehingga tercapailah kesepakatan 37 nadlom Arab, Jawa Pegon, dan Indonesia beserta 17 sub tema pokok pada bagian Mind Map.

C. Tingkat Efektivitas Pengembangan Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak

Analisis data ini dilakukan guna untuk mengetahui kriteria kelayakan Pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak ini sebelum dapat digunakan oleh siswa kelas II Shifir. Adapun untuk mengetahui hasil valid dan tidaknya Kitab ini yang akan digunakan setelah mendapatkan penilaian dari ahli isi dan desain, guru bidang studi, dan respon siswa. Hasil analisis data tersebut telah diuraikan seperti berikut ini:

1. Analisis Data Validasi Ahli Desain

a. Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil validasi ahli desain terhadap kitab Nadlomul Akhlak yang dikembangkan, diketahui hasil akhirnya pada penilaian skor di bawah ini:

Diketahui :

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SB} \times 5 = 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban B} \times 4 = 7 \times 4 = 28$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban K x 3} = 3 \times 3 = 9$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban C x 2} = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SK x 1} = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 67$$

$$\text{Jumlah soal} = 16$$

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = 5$$

Jadi, diketahui :

$$\sum X = 67$$

$$\sum X_1 = 80$$

$$P = 100\%$$

Keterangan :

X = skor jawaban oleh validator yaitu Bapak Dr. HR. Taufiqurrochman, M.A, sebagai ahli desain kitab

X_1 = skor jawaban tertinggi

P = presentase tingkat kevalidan.

Maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian kevalidan kitab yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$= \frac{67}{80} \times 100 \%$$

$$= 83 \%$$

(Bukti Terlampir)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan ahli desain keseluruhan mencapai **83%**. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria **Valid**.

b. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan masukan, saran dan komentar ahli isi dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan kitab yang dikembangkan dapat diketahui dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Kritik dan saran ahli Desain pengembangan kitab
Nadlomul Akhlak**

Nama subyek uji Ahli Desain	Kritik dan saran
Dr. HR. Taufiqurrochman, M.A	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Desain Kitab “Font terlalu kecil, kurang besa dan secara umum desain sudah bagus.”</i> 2. <i>Kata Kitab di cover depan lebih baik dihapus.</i> 3. <i>Pada cover belakang diberi gambar kecil dari cover depan dan ditaruh bagian tengah cover belakang.</i>

	<p>4. <i>Footnote diganti untuk tulisan kitab nadhom di kiri dan halaman angka di kanan</i></p> <p>5. <i>Kegrafisan “Cover dan Grafis pada Kitab sudah bagus”.</i></p> <p>6. <i>Perwajahan “Tabel didalam gambar perlu ada penjelasan”.</i></p> <p>7. <i>Fisik “Kitab Praktis”</i></p>
--	--

Berdasarkan tabel kritik dan saran di atas, tampak bahwa ada beberapa point yang perlu diperbaiki untuk penyempurnaan produk pengembangan kitab Nadlomul Akhlak ini antara lain : “pada cover belakang kitab sebaiknya diberi pembeda berupa potongan cover depan kemudian diletakkan pada cover belakang tepat dibagian tengahnya, merubah header footer dan halaman dengan menggunakan kata “Nadhmul Akhlaq”, dan memperbesar ukuran font pada kitab”. Secara umum pengembangan kitab ini sudah bagus menurut ahli desain.

2. Data Validasi Uji Ahli Isi

a. Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil validasi ahli isi terhadap kitab Nadlomul Akhlak yang dikembangkan, diketahui hasil akhirnya pada penilaian skor di bawah ini:

Diketahui :

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SB} \times 5 = 9 \times 5 = 45$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban B} \times 4 = 6 \times 4 = 24$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban K} \times 3 = 0 \times 3 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban C} \times 2 = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SK} \times 1 = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 69$$

$$\text{Jumlah soal} = 15$$

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = 5$$

Jadi, diketahui :

$$\sum X = 69$$

$$\sum X_1 = 75$$

$$P = 100\%$$

Keterangan :

X = skor jawaban oleh validator yaitu Bapak Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag, sebagai ahli isi kitab

X_1 = skor jawaban tertinggi

P = presentase tingkat kevalidan.

Maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian kevalidan kitab yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$= \frac{69}{75} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

(Bukti Terlampir)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan ahli isi keseluruhan mencapai **92%**. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria **Sangat Valid**.

b. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun berdasarkan masukan, saran dan komentar ahli isi dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan kitab yang dikembangkan dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Kritik dan saran ahli isi pengembangan kitab

Nadlomul Akhlak

Nama subyek uji Ahli Desain	Kritik dan saran
-----------------------------	------------------

Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Font diperbesar</i> 2. <i>Pada bagian mind map antara judul bab dengan isinya harus diringkas agar mudah dipahami santri.</i>
-----------------------------------	--

Berdasarkan tabel kritik dan saran di atas, tampak bahwa ada beberapa point yang perlu diperbaiki untuk penyempurnaan produk pengembangan kitab Nadlomul Akhlak ini antara lain : “untuk bagian mind map dalam kitab lebih diringkas dan pada judul bab harus tepat serta memperbesar ukuran font pada kitab agar bisa dibaca untuk santri tingkat awal”. Secara umum pengembangan kitab ini sudah bagus menurut ahli isi materi.

3. Data Validasi Uji Coba Terbatas

Penilaian dan tanggapan siswa melalui angket yang diberikan menentukan tingkat keefektifitasan, efisiensi dan daya tarik pada pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak. Pemberian angket keefektifitasan diberikan kepada 5 siswa kelas II Shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan juga diberikan kepada 5 siswa kelas II Shifir di Madrasah Diniyah Al-Kautsar sebelumnya. Berikut adalah penilaian dan tanggapan siswa kelas II shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar terhadap efektifitas penggunaan pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak.

Berikut Analisis Data Angket Penilaian Kepala Madrasah Diniyah dan Siswa Pada Uji Coba Terbatas Di Madin An-Nur Gempol dan Madin Al-Kautsar Pandaan Kabupaten Pasuruan :

1. Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil respon siswa terhadap pemahaman yang dihasilkan sebelum menggunakan pengembangan dari Kitab Nadlomul Akhlak ini, pada tabel data yang terlampir pada lampiran, diketahui hasil akhirnya pada penilaian skor berikut ini:

Tabel 4.3 : Tabel Penilaian Angket Uji Terbatas Kepala Madrasah dan Siswa

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR PENILAIAN					JUMLAH SOAL
		5	4	3	2	1	
1	Ust. Kharisun	7	1	2	0	0	10
2	Ust. Agus	10	0	0	0	0	10
3	Bilqis	6	4	0	0	0	10
4	Hafidzah	7	3	0	0	0	10
5	Arin	8	2	0	0	0	10
6	Aulia	7	3	0	0	0	10
7	Nayla	5	5	0	0	0	10
8	Rokhis	9	1	0	0	0	10
9	Fakhrul	7	3	0	0	0	10
10	Fabian	4	6	0	0	0	10
11	Rendy	8	2	0	0	0	10
12	Arjuna	8	2	0	0	0	10

Jumlah	86	32	2	0	0	120
--------	----	----	---	---	---	-----

Diketahui :

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SB} \times 5 = 86 \times 5 = 430$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban B} \times 4 = 32 \times 4 = 128$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban K} \times 3 = 2 \times 3 = 6$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban C} \times 2 = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SK} \times 1 = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 564$$

$$\text{Jumlah soal} \times 12 \text{ Responden} = 10 \times 12 = 120$$

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = 5$$

Jadi, diketahui :

$$\sum X = 564$$

$$\sum X_1 = 120 \times 5 = 600$$

$$P = 100\%$$

Keterangan :

X = skor jawaban oleh responden yaitu 10 siswa dan 2 Kepala Sekolah di Madin An-Nur dan Madin Al-Kautsar

X_1 = skor jawaban tertinggi

P = presentase tingkat kevalidan.

Maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian kevalidan kitab yang dikembangkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\% \\
 &= \frac{564}{600} \times 100\% \\
 &= 94\%
 \end{aligned}$$

(Bukti Terlampir)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan oleh siswa keseluruhan mencapai **94%**. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria **Sangat Valid**.

2. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif berdasarkan hasil penilaian uji coba terbatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak yang telah dinilai oleh siswa kelas II Shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar tersebut perlu adanya pengembangan terhadap Kitab Nadlomul Akhlak, guna untuk meningkatkan Pemahaman siswa pada mata pelajaran Akhlak dengan menggunakan kitab Nadlomul Akhlak.

4. Data Validasi Uji Coba Lapangan

Penilaian dan tanggapan siswa melalui angket uji coba lapangan yang diberikan untuk menentukan tingkat keefektifitasan, efisiensi dan daya tarik pada pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak. Pemberian angket keefektifitasan diberikan kepada 5 siswa kelas II Shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan juga diberikan kepada 5 siswa kelas II Shifir di Madrasah Diniyah Al-Kautsar sebelumnya. Berikut adalah penilaian dan tanggapan Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Akhlak dan siswa kelas II shifir di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar terhadap efektifitas penggunaan pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak.

a. Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil respon kepala Madrasah Diniyah dan Siswa terhadap pemahaman yang dihasilkan sesudah menggunakan pengembangan dari Kitab Nadlomul Akhlak ini, pada tabel data yang terlampir pada lampiran, diketahui hasil akhirnya pada penilaian skor berikut ini:

Tabel 4.4 : Tabel Penilaian Angket Uji Lapangan Kepala Madrasah dan Siswa

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR PENILAIAN					JUMLAH SOAL
		5	4	3	2	1	
1	Ust. Kharisun	8	2	0	0	0	10
2	Ust. Agus	10	0	0	0	0	10
3	Bilqis	10	0	0	0	0	10
4	Hafidzah	7	3	0	0	0	10

5	Arin	8	2	0	0	0	10
6	Aulia	7	3	0	0	0	10
7	Nayla	5	5	0	0	0	10
8	Rokhis	9	1	0	0	0	10
9	Fakhrul	7	3	0	0	0	10
10	Fabian	4	6	0	0	0	10
11	Rendy	8	2	0	0	0	10
12	Arjuna	8	2	0	0	0	10
JUMLAH		91	29	0	0	0	120

Diketahui :

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SB} \times 5 = 91 \times 5 = 455$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban B} \times 4 = 29 \times 4 = 116$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban K} \times 3 = 0 \times 3 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban C} \times 2 = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SK} \times 1 = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 571$$

$$\text{Jumlah soal} \times 12 \text{ Responden} = 10 \times 12 = 120$$

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = 5$$

Jadi, diketahui :

$$\sum X = 571$$

$$\sum X_1 = 120 \times 5 = 600$$

$$P = 100\%$$

Keterangan :

X = skor jawaban oleh responden yaitu 10 siswa dan 2 Kepala Madrasah Diniyah di Madin An-Nur dan Madin Al-Kautsar

X_1 = skor jawaban tertinggi

P = presentase tingkat kevalidan.

Maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian kevalidan kitab yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\%$$

$$= \frac{571}{600} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

(Bukti Terlampir)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan oleh siswa keseluruhan mencapai **95%**. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria **Sangat Valid**.

b. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan maka dapat disimpulkan bahwa Kitab Nadlomul Akhlak yang dikembangkan sudah bagus. Namun, masukan dan saran yang disampaikan oleh responden uji lapangan akan diwujudkan sebaik-baiknya sehingga produk yang dihasilkan akan semakin lebih baik untuk kedepannya.

Adapun Analisis Data Angket Penilaian Guru Bidang Studi Akhlak di Madin An-Nur Gempol dan Madin Al-Kautsar Pandaan Kabupaten Pasuruan

a. Data Kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif dari hasil penilaian guru terhadap efektifitas Kitab Nadlomul Akhlak yang dikembangkan pada tabel data yang terlampir pada lampiran, diketahui hasil akhirnya pada penilaian skor di bawah ini:

Tabel 4.5 : Tabel Penilaian Angket Uji Lapangan Guru Mata Pelajaran Akhlak

NO	NAMA RESPONDEN	SKOR PENILAIAN					JUMLAH SOAL
		5	4	3	2	1	
1	Ust. Dawud	8	2	2	0	0	10
2	Ust. Rosyad	8	2	0	0	0	10
JUMLAH		16	4	2	0	0	20

Diketahui :

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SB} \times 5 = 16 \times 5 = 80$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban B} \times 4 = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban K} \times 3 = 0 \times 3 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban C} \times 2 = 0 \times 2 = 0$$

$$\text{Jumlah skor untuk jawaban SK} \times 1 = 0 \times 1 = 0$$

$$\text{Jumlah Total} = 96$$

$$\text{Jumlah soal} \times 2 \text{ Responden} = 10 \times 2 = 20$$

$$\text{Jumlah skor tertinggi} = 5$$

Jadi, diketahui :

$$\sum X = 96$$

$$\sum X_1 = 20 \times 5 = 100$$

$$P = 100\%$$

Keterangan :

X = skor jawaban guru mata pelajaran Akhlak di Madin An-Nur dan Madin Al-Kautsar

X_1 = skor jawaban tertinggi

P = presentase tingkat kevalidan.

Maka dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian kevalidan kitab yang dikembangkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum X}{\sum X_1} \times 100\% \\ &= \frac{96}{100} \times 100\% \\ &= 96\% \end{aligned}$$

(Bukti Terlampir)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka pengamatan yang dilakukan oleh siswa keseluruhan mencapai **96%**. Jika dicocokkan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor ini termasuk dalam kriteria **Sangat Valid**.

b. Data Kualitatif

Adapun data kualitatif berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak bahan ajar dan media pembelajaran yang dikembangkan sudah berhasil. Namun, masukan dan saran yang disampaikan oleh responden uji lapangan akan diwujudkan sebaik-baiknya sehingga produk yang dihasilkan akan semakin lebih baik untuk kedepanya.

D. Revisi Akhir Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak

Setelah peneliti melakukan uji coba lapangan akhir dan menganalisis jawaban angket yang sudah diberikan kepada kedua kepala Madrasah Diniyah, Guru Mata Pelajaran Akhlak dan 10 Siswa, tidak ada yang perlu

direvisi dari produk kitab Nadlomul Akhlak. Hasil yang diperoleh dari kedua Kepala Madrasah Diniyah dan 10 Siswa adalah dengan prosentase 95% sedangkan angket tanggapan Guru Mata Pelajaran Akhlak keduanya menghasilkan prosentase 96% dan sangat layak digunakan dalam pembelajaran tahun depan.

Berikut ini merupakan langkah-langkah revisi Produk Bahan Ajar Nadlomul Akhlak yang sudah melewati beberapa tahapan pengembangan diatas melalui uji ahli desain dan isi yang akan peneliti paparkan sebagai berikut :

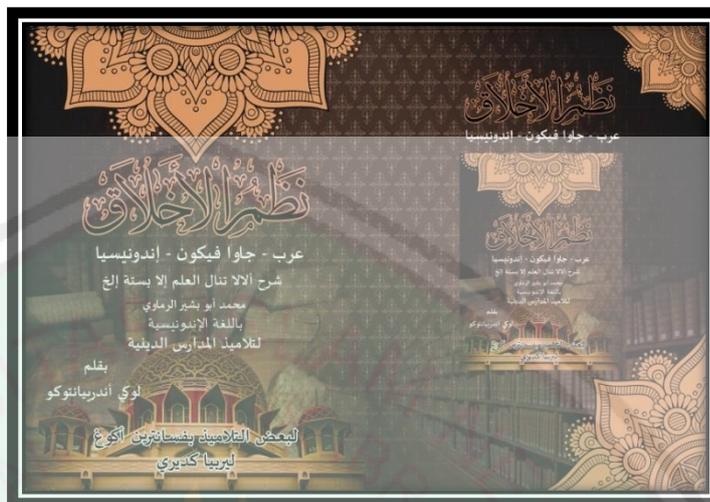
1. Ahli Desain Produk Nadlomul Akhlak

Berdasarkan kritik dan saran dari Uji Ahli Desain Produk Nadlomul Akhlak, tampak bahwa ada beberapa point yang perlu diperbaiki untuk penyempurnaan produk pengembangan kitab Nadlomul Akhlak ini antara lain : “pada cover belakang kitab sebaiknya diberi pembeda berupa potongan cover depan kemudian diletakkan pada cover belakang tepat dibagian tengahnya, merubah header footer dan halaman dengan menggunakan kata “Nadhmul Akhlaq”, dan memperbesar ukuran font pada kitab”. Secara umum pengembangan Kitab Nadlomul Akhlak ini sudah bagus menurut ahli desain.

Peneliti menjelaskan secara rinci font yang digunakan dalam mendesain cover depan dan belakang kitab ini sebagai berikut :

- a. Penulisan kata (نظم الأخلاق), menggunakan font “MCS Hijon S_U 3d” yang dibuat tebal dengan warna dalam hitam dan warna coklat muda pada bagian tepi dengan ukuran font 72.

- b. Penulisan kata selain pada tulisan (نظم الأخلاق), menggunakan font “Traditional Arabic” dengan ukuran font 22 warna hitam dan putih.



Gambar 4.12 : Cover Kitab Nadlomul Akhlak yang sudah direvisi

2. Ahli Isi Materi Produk Nadlomul Akhlak

Berdasarkan tabel kritik dan saran di atas, tampak bahwa ada beberapa point yang perlu diperbaiki untuk penyempurnaan produk pengembangan kitab Nadlomul Akhlak ini antara lain : “untuk bagian mind map dalam kitab lebih diringkas dan pada judul bab harus tepat serta memperbesar ukuran font pada kitab agar bisa dibaca untuk santri tingkat awal”. Secara umum pengembangan kitab ini sudah bagus menurut ahli isi materi.

a. Kata Pengantar dan Petunjuk Penggunaan Kitab Nadlomul Akhlak

Pada bagian editing pengantar kitab / *muqaddimah*, peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulisan kata “*Muqaddimah*” menggunakan font “Sakkal Majalla” dengan ukuran font 28 dan warna font Merah.
- 2) Penulisan isi dari *Muqaddimah* menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 22 dan warna font Hitam.
- 3) Penulisan isi dari Petunjuk Penggunaan Kitab, menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 22 dan warna font Hitam



Gambar 4.13 : Revisi Kata Pengantar dan Petunjuk Penggunaan Kitab

b. Revisi Bagian Isi Materi Kitab

Pada proses editing bagian Isi Materi Kitab, peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Penulisan kata Nidlomul Akhlak pada sampul menggunakan font “MCS Rika S_U normal” dengan ukuran font 72 berwarna Hitam tebal

- 2) Penulisan lafadz “*Basmallah*”, menggunakan font “Sakkal Majalla” dengan ukuran font 26 berwarna hitam.
- 3) Penulisan Nadhoman Arab menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 26 berwarna Hitam tebal.
- 4) Penulisan Nadhoman Jawa menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 20 berwarna Biru.
- 5) Penulisan Murad / Penjelasan Nadhom menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 20 berwarna Merah.



Gambar 4.14 : Revisi Bagian Isi Materi Kitab

c. Khorithoh Adz-Dzihniyah (Mind Map)

Pada proses editing bagian Khorithoh Adz-Dzihniyah atau Mind Map dari Isi Materi Kitab ini peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Penulisan kata Khorithoh Adz-Dzihniyah pada sampul menggunakan font “MCS Rika S_U normal” dengan ukuran font 48 berwarna Hitam tebal.

- 2) Penulisan kata “*Al-Babu*” pada isi Khorithoh Adz-Dzihniyah atau Mind Map ini menggunakan font “Traditional Arabic” dengan ukuran font 24 berwarna Hitam tebal. Sedangkan pada penjelasan isinya menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 18 serta warna menyesuaikan pada kotak shapes di tiap isi.
- 3) Pada bagian Khorithoh Adz-Dzihniyah atau Mind Map ini juga dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang disesuaikan dengan isi disetiap penjelasannya.



Gambar 4.15 : Revisi Bagian Mind Map Kitab

d. Latihan Soal (*Tadribat*)

Pada proses editing bagian Latihan Soal (*Tadribat*) dari Isi Materi Kitab ini peneliti menggunakan software Microsoft Word 2010, adapun penjelasan secara rinci terkait apa saja font, ukuran dan warna yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Penulisan kata *Tadribat* pada sampul latihan soal ini menggunakan font “MCS Rika S_U normal” dengan ukuran font 48 berwarna Hitam tebal.

- 2) Penulisan kata “*Tadribul Awwal* sampai *Tadribul ‘Khomisah*” ini menggunakan font “MCS Diwani0 S_U normal” dengan ukuran font 28 berwarna Hitam tebal.
- 3) Penulisan yang ada pada isi soal latihan menggunakan font “Arab Pegon Pesantren” dengan ukuran font 24 berwarna Hitam.



Gambar 4.16 : Revisi Bagian Latihan Soal Kitab

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun karakteristik dari Bahan Ajar Nadlomul Akhlak sebagai berikut :
 - f. Merupakan Kitab Nadlomul Akhlak karangan Syekh Muhammad Abu Basyir Ar-Romawi
 - g. Bahan Ajar di cetak dengan ukuran kertas A5
 - h. Kitab Nadlomul Akhlak ini memiliki 2 versi lagu
 - i. Isi dalam Bahan Ajar Kitab Nadlomul Akhlak : Sampul kedua, Kata Pengantar, Petunjuk Penggunaan Kitab, Isi Materi Nadlomul Akhlak, Khorithoh Adz-Dzihniyah (Mind Map), Latihan Soal, Daftar Pustaka Kitab, dan Biografi Penulis.
 - j. Tema-tema dalam kitab Nadlomul Akhlak : Syarat Menuntut Ilmu, Mengetahui Hal Ikhwal Seseorang, Cara mencari teman, Keutamaan orang yang berilmu, Kewajiban orang yang menuntut ilmu, Cara mendapatkan derajat yang mulia, Keutamaan belajar Ilmu Fiqih, Akibat tidak mengamalkan Ilmu, Pengertian orang Gila, Peringatan bagi orang yang tidak menjaga lisan, Perbedaan orang Alim dan Jahil, Membalas kejelekan seseorang dengan kebaikan, Sikap Murid terhadap Guru, Tingkatan derajat Manusia, Adu Domba dan Hasud, Beberapa Faidah yang didapat orang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut Ilmu.

2. Proses produksi pengembangan dari Bahan Ajar Nadlomul Akhlak yang sudah jadi tersebut kemudian di uji cobakan kepada ahli desain dan ahli isi materi untuk mengetahui kelayakan kitab melalui angket pertanyaan berupa angket validitas ahli. Setelah dinyatakan layak, barulah pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak ini di uji cobakan kepada kepala Madrasah dan Siswa pada kedua lembaga Madrasah Diniyah untuk mengetahui kelayakan kitab melalui angket pertanyaan.
3. Tingkat Validitas terkait efektifitas, efisiensi dan daya tarik Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak dari ahli desain, ahli isi materi, kepala Madrasah dan Siswa maka menghasilkan sebagai berikut:
 - a. Hasil validasi pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak dari ahli isi/materi mencapai 92% (Sangat Valid)
 - b. Hasil validasi pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak dari ahli desain mencapai 83% (Valid)
 - c. Hasil validasi pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak dari Uji coba terbatas kepada Kepala Madrasah Diniyah dan Siswa pada kedua lembaga Madrasah mencapai 94% (Sangat Valid)
 - d. Hasil validasi pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak dari Uji coba Lapangan kepada Kepala Madrasah Diniyah dan Siswa pada kedua lembaga Madrasah mencapai 95% (Sangat Valid)
 - e. Hasil validasi pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak dari Uji coba Lapangan kepada Guru Mata Pelajaran Akhlak pada kedua lembaga Madrasah mencapai 96% (Sangat Valid)

Seluruh paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak dalam meningkatkan Pemahaman siswa pada jenjang Shifir pada mata pelajaran Akhlak di Madrasah Diniyah An-Nur dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar ini dinyatakan berhasil.

B. SARAN

Saran-saran yang diajukan meliputi saran untuk keperluan pemanfaatan produk, dan keperluan pengembangan lebih lanjut. Secara rinci saran-saran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Saran Untuk Keperluan Pemanfaatan Produk

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak pada pembelajaran Akhlak untuk jenjang Shifir disarankan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak ini hendaknya digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Akhlak pada kelas II Shifir.
- b. Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak ini hendaknya digunakan dengan bimbingan guru.

2. Saran Untuk Pengembangan Lebih Lanjut

Untuk keperluan pengembangan lebih lanjut disarankan hal-hal berikut. Pengembangan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak pada pembelajaran Akhlak untuk jenjang Shifir masih memiliki beberapa kelemahan seperti yang telah disebutkan pada kajian produk hasil pengembangan. Oleh sebab

itu, disarankan kepada pengembang yang berminat untuk mengatasi kelemahan ini.

- a. Bahan Ajar Nadlomul Akhlak yang sudah dikembangkan ini masih perlu dikembangkan lagi pada bagian isi materi.
- b. Disarankan kepada guru Madin khususnya guru mata pelajaran akhlak agar memakai Bahan Ajar Nadlomul Akhlak yang sudah dikembangkan ini dalam pembelajaran.
- c. Disarankan kepada guru Madin khususnya guru mata pelajaran akhlak, untuk mengembangkan Bahan Ajar Nadlomul Akhlak ini sesuai dengan kondisi Madrasah yang ada.
- d. Bahan Ajar Nadlomul Akhlak yang sudah dikembangkan ini hanya terdapat 37 nadhom Arab, jawa pegon dan terjemahan bahasa Indonesia. Serta dilengkapi dengan Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Berbagai macam soal latihan, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan pada materi lain khususnya mata pelajaran Akhlak pada jenjang Shifir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual ESQ: Emotional spiritual Quotient The ESQ Way 165, 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Cet. XXXX; Jakarta: Arga Publishing, 2007)
- Abdullah Nashih Ulwan, *TarbiyatuI Aulad fi al-Islam Juz I*, penerjemah Saifullah Kamalie, Lc dan Hery Noer Ali. Judul terjemahan *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam* (Semarang: Asy-Syifa, Juz I, 1981),
- Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010),
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995)
- Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, Edisi 1 (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013),
- Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran (mengembangkan kompetensi guru)*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005)
- Abraham H. Maslow, *Motivation and Personilty*, (New York: Harper & Row Publishers, 1970)
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholida, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama,2009),
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Ali Riyadi, *Politik Pendidikan menggugat Birokrasi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : ar-Ruzz, 2006)
- Amin Haedaris, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Diya Pustaka, 2006).
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media,2010)
- Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan perkembangannya*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003),

- Departemen Agama, *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah*. (Jakarta : Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003).
- Departemen Agama, *Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah*. (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2003
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Diniyah dan Pesantren*, 2007
- Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h.1322
- Departemen Agama, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS serta Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999).
- Din Wahid, *Buku Pengayaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dan SMA Untuk Guru* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2012),
- Eveline Siregar dan Hartini nara. *Teori Belajar dan pembelajaran*. (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011)
- H. A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf* (Cet. V; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997)
- Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2001).
- Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)
- Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar -Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014),
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996)
- Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras,2012)
- Ivor K Davies. *Pengelolaan Belajar* (Jakarta : Rajawali : 1991).

- Muhammad Said Mursi dan Mahmud Al-Khal'awi, *Mendidik Anak dengan Cerdas: Panduan bagi Orang Tua dan Para Pendidik dalam Membentuk Pribadi dan Akhlak Anak*
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung : Nuansa. 2003)
- Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007)
- Mohammad Asrori. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren* . (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2013)
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007),
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nusa Putra, *Research & Development Penelitian dan Pengembangan : Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 5 ayat 5 Tahun 2007
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta : Kencana, 2010)
- Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan "teori dan praktek"*, (Jakarta: PT Indeks, 2009),
- Rochidin Wahab, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung : Alfabeta, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2009),
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010),
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Pedagogia, 2012),

- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali, 1984)
- Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996).
- Tian Belawati, *Materi Pokok Pengembangan Buku Ajar edisi ke satu* (Jakarta : Universitas Terbuka. 2003)
- Walter Borg and M.D. Gall, *Educational Research and Introduction*, (New York : Loongman, 1983)
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta : UNY Press).





LAMPIRAN



MADRASAH DINIYAH AN-NUR WATUKOSEK - GEMPOL - PASURUAN

Alamat : Jl. Air Mancur Rt. 04 Rw. 02 Watukosek Gempol Telp. 085231219069

Nomor : 031/MD-A/X/2018

Pasuruan, 20 November 2018

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : Izin Penelitian a.n Lucky Andriyantoko

Kepada :

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindak lanjuti surat Izin Penelitian yang telah diberikan, dengan ini kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : Lucky Andriyantoko
NIM : 16771007
Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat) 2017/2018

Untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir berupa penyusunan Tesis yang berjudul "*Pengembangan Kitab Alala Untuk Meningkatkan Pemahaman Akhlak Siswa pada Jenjang Shifir di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan – Kabupaten Pasuruan*".

Setelah melaksanakan penelitian dan siding tesis harap melaporkan hasil penelirian tersebut secara tertulis kepada kami. Demikian surat izin ini kami buat dan atas kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pasuruan, 20 November 2018.

Kepala Madin AN-NUR



Agus Wamiqud Drajad, S.Pd.I



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
MADRASAH DINIYAH WUSTHO AL KAUTSAR**

DUKUH KUTOREJO PANDAAN PASURUAN

NSM : 41.2.35.141.24.29 NSDT : 311235140429 HP. 085755498884

Akte Notaris No.462 Tahun 2015 SK. MENKUMHAM : AHU 0024984.AHA.01.04.2015

Nomor : 031/MD-A/X/2018

Pasuruan, 20 November 2018

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Izin Penelitian** n Lucky Andriyantoko

Kepada :

Yth. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Izin Penelitian yang telah diberikan, dengan ini kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada:

Nama : Lucky Andriyantoko

NIM : 16771007

Jurusan/Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Semester : IV (Empat) 2017/2018

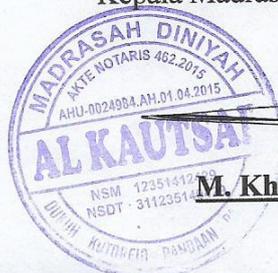
Untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir berupa penyusunan Tesis yang berjudul "*Pengembangan Kitab Alala Untuk Meningkatkan Pemahaman Akhlak Siswa pada Jenjang Shifir di Madrasah Diniyah An-Nur Gempol dan Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan – Kabupaten Pasuruan*".

Setelah melaksanakan penelitian dan sidang tesis harap melaporkan hasil penelitian tersebut secara tertulis kepada kami.

Demikian surat izin ini kami buat dan atas kerjasamanya diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala Madrasah Diniyah AL-KAUTSAR



M. Kharisun Naufal, ZA

Gambar 1 : Peneliti dan Dosen Ahli Desain Kitab “Dr. HR. Taufiqurrochman, M.A”



Gambar 2 : Peneliti dan Dosen Ahli Isi Materi Kitab “Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag”



Gambar 3 : Peneliti dan Kepala Madrasah Diniyah An-Nur Gempol “Ustadz Agus Wamiqut Drajad, S.Pd”



Gambar 4 : Peneliti dan Kepala Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan “Ustadz Kharisun Naufal”



Gambar 5 : Peneliti dan Santriwati Madrasah Diniyah An-Nur Gempol



Gambar 6 : Peneliti dan Santri Madrasah Diniyah Al-Kautsar Pandaan



Gambar 7 : Kitab Alala yang Sudah Dikembangkan



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN AHLI ISI
PENYUSUNAN PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK SISWA-SISWI PADA
JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR” GEMPOL DAN
MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN PASURUAN**

Kepada Yth: **Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag**
Di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Sehubung dengan keperluan tersebut, agar produk pengembangan ini benar - benar menjadi sarana penunjang yang mampu memudahkan siswa dalam proses belajar, maka peneliti memohon kesediaan Bapak sebagai **AHLI ISI** meluangkan sedikit waktu memberikan tanggapan tentang ketepatan isi “Kitab Alala” yang sedang peneliti kembangkan dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan dalam angket.

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah:

- ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
- ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

Jawaban, komentar maupun saran dari Bapak akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk Kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Malang, 31 Oktober 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
12150060

**ANGKET PENILAIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KITAB ALALA
(UNTUK AHLI ISI)**

1. BAGIAN ISI KITAB

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Pemakaian atau klasifikasi Nadhom disusun dengan Perpaduan Warna yang berbeda antara Nadhoman Arab, Jawa Pegon dan Muradnya					
2.	Kesesuaian Nadhom berbahasa Arab dan Jawa Pegon dengan Murad atau Penjelasannya					
3.	Kesesuaian Gambar dengan Mind Map yang disusun pada setiap bab					
4.	Ketepatan sajak akhir pada tiap Nadhom					
5.	Ketepatan intonasi nada pada nadhom					
6.	Kitab dilengkapi Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal yang menunjang pembelajaran					

Kesimpulan dan saran mengenai bagian isi kitab

.....

.....

.....

.....

2. KRITERIA KITAB

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Kelengkapan isi dalam kitab					
2.	Keringkasan (fokus pembahasan) kitab					
3.	Kecermatan Penjelasan Murad dalam kitab					
4.	Kemudahan penjelasan dengan Mind Map untuk menunjang penyajian nadhom dalam kitab					

Kesimpulan dan saran mengenai kriteria kitab

.....

.....

.....

.....

3. JENIS KITAB

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Susunan kitab disajikan tidak secara tematik					
2.	Dari segi materi termasuk kitab khusus untuk Akhlak					
3.	Penggunaan Murad sesuai dengan Nadhom Arab dan Jawa Pegon					
4.	Murad, Mind Map, dan Latihan Soal sesuai dalam Nadhom					
5.	Kitab Nadhom bersajak akhir					

Kesimpulan dan saran mengenai jenis kitab

.....

.....

.....

.....

Malang, 31 Oktober 2018

Penilai

Dr. H. Ahmad Khudori Sholeh, M.Ag
NIP :

CURRICULUM VITAE AHLI ISI

Nama Lengkap Ahli Isi :

Latar Belakang Pendidikan :

Profesi Yang Sedang Ditekuni :

Pengalaman Dalam Bidang Pendidikan :

Buku Atau Kitab Yang Pernah Ditulis :

**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN AHLI DESAIN
PENYUSUNAN PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK SISWA-SISWI PADA
JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR” GEMPOL DAN
MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN PASURUAN**

Kepada Yth: **Dr. HR. Taufiqurrochman, M.A**
Di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Sehubung dengan keperluan tersebut, agar produk pengembangan ini benar - benar menjadi sarana penunjang yang mampu memudahkan siswa dalam proses belajar, maka peneliti memohon kesediaan Bapak sebagai **AHLI DESAIN** meluangkan sedikit waktu memberikan tanggapan tentang ketepatan isi “Kitab Nadhom Mufrodath” yang sedang peneliti kembangkan dengan cara menjawab pertanyaan yang diajukan dalam angket.

Adapun skala penilaian yang digunakan adalah:

- ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
- ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
- ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
- ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

Jawaban, komentar maupun saran dari Bapak akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk Kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Malang, 24 Oktober 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
12150060

**ANGKET PENILAIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KITAB ALALA
(UNTUK AHLI DESAIN)**

1. DESAIN KITAB

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Desain kitab menarik minat siswa					
2.	Tulisan dalam kitab jelas dan mudah dibaca					
3.	Cover menarik					

Kesimpulan dan saran mengenai desain kitab

.....

.....

.....

2. KEGRAFISAN

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Penggunaan font (jenis dan ukuran) tepat atau sesuai					
2.	Layout dan tata letak ajeg atau konsisten					
3.	Ilustrasi, grafis, gambar baik atau menarik					
4.	Kombinasi warna sesuai					

Kesimpulan dan saran mengenai kegrafisan kitab

.....

.....

.....

3. PERWAJAHAN

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Nadhom tidak terlalu penuh					
2.	Isi/Tabel konsisten					
3.	Urutan sub pembahasan nadhom konsisten dengan pembelajaran Akhlak dan tidak disusun secara tematik					
4.	Grafik dan gambar bermakna					

Kesimpulan dan saran mengenai perwajahan kitab

.....

.....

.....

.....

4. FISIK

No	Indikator	1	2	3	4	5
1.	Ukuran kitab sesuai dan mudah untuk tingkat dasar di madrasah diniyah					
2.	Cetakan Jelas					
3.	Pengetikan akurat					
4.	Kualitas jilid kuat					
5.	Kitab mudah dibuka					

Kesimpulan dan saran mengenai fisik kitab

.....

.....

.....

.....

Malang, 24 Oktober 2018

Penilai

HR. Taufiqurrochman, M.A

NIP :

CURICULUM VITAE AHLI DESAIN

Nama Lengkap Ahli Desain :

Latar Belakang Pendidikan :

Profesi Yang Sedang Ditekuni :

Pengalaman Dalam Bidang Pendidikan :

Buku Atau Kitab Yang Pernah Ditulis :

**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN KEPALA MADRASAH PADA
UJICoba TERBATAS TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA
UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-
NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN -
KABUPATEN PASURUAN**

Kepada Yth: **Ustadz Agus Wamiqud Drajat, S.Pd.I**

Di Madrasah Diniyah An-Nur, Jln. Kolam Lama Desa Watukosek – Gempol - Pasuruan.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada Ustadz untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan Ustadz untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon Ustadz terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentar /saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari Ustadz akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 8 November 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
NIM : 16771007



ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN KEPALA MADRASAH DINIYAH UJI COBA LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN PASURUAN

LEMBAR VALIDASI

Nama Resonden : Ustadz Agus Wamiqud Drajat, S.Pd.I

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemerarikan warna kitab					
		2. Kemerarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Kemudahan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal untuk dipahami					
		8. Kesesuain Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....
.....
.....

Pasuruan, 8 November 2018
Kepala Madrasah Diniyah,

Ustadz Agus Wamiqut Drajat, S.Pd.I



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN KEPALA MADRASAH PADA UJI
COBA TERBATAS TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA
UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-
NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN -
KABUPATEN PASURUAN**

Kepada Yth: **Ustadz M. Kharisun Naufal**

Di Madrasah Diniyah Al-Kautsar, Kecamatan Pandaan – Kabupaten Pasuruan.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada Ustadz untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan Ustadz untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon Ustadz terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentar /saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari Ustadz akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 24 Oktober 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
NIM : 16771007



ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN KEPALA MADRASAH DINIYAH UJI COBA TERBATAS TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN PASURUAN

LEMBAR VALIDASI

Nama Resonden : Ustadz M. Kharisun Naufal

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemerarikan warna kitab					
		2. Kemerarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan Nadhoman					
		8. Kesesuain Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....
.....
.....



Pasuruan, 24 Oktober 2018
Kepala Madrasah Diniyah,

Ustadz M. Kharisun Naufal

**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN SISWA-SISWI PADA UJI COBA
TERBATAS TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK
SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN
PASURUAN**

Kepada Yth: **Para Santri - Santriwati Madrasah Diniyah An-Nur**

Di Madrasah Diniyah An-Nur, Jln. Kolam Lama Desa Watukosek – Gempol - Pasuruan..

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada siswa untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon siswa terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentar /saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.

4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari siswa/siswi akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 24 Oktober 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
12150060



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN SISWA-SISWI PADA UJICoba
TERBATAS TERHADAP PRODUK KITAB NADHOM MUFRODAT UNTUK
SISWA-SISWI KELAS SATU MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
WATUKOSEK – GEMPOL - PASURUAN**

LEMBAR VALIDASI

Nama Responden :

Kelas :

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemenarikan warna kitab					
		2. Kemenarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan Nadhoman					
		8. Kesesuain Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....
.....
.....
.....

Malang, 24 Oktober 2018

TTD



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN SISWA-SISWI PADA UJI COBA
TERBATAS TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK
SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN
PASURUAN**

Kepada Yth: **Para Santri - Santriwati Madrasah Diniyah Al-Kautsar**
Di Madrasah Diniyah Al-Kautsar, Kecamatan Pandaan – Kabupaten Pasuruan.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada siswa untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon siswa terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentar /saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.

4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari siswa/siswi akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 24 Oktober 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
NIM : 16771007



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN PARA SANTRI PADA UJI COBA
LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK
SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN
PASURUAN**

LEMBAR VALIDASI

Nama Responden :

Kelas :

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemerarikan warna kitab					
		2. Kemerarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan Nadhoman					
		8. Kesesuaian Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....

.....

.....

.....

Pasuruan, 8 November 2018

TTD



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN KEPALA MADRASAH PADA UJI
COBA LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA
UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-
NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN -
KABUPATEN PASURUAN**

Kepada Yth: Ustadz Agus Wamiqud Drajat, S.Pd.I

Di Madrasah Diniyah An-Nur, Jln. Kolam Lama Desa Watukosek – Gempol - Pasuruan.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan..

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada Ustadz untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan Ibu untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon Ibu terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentarisaran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari Ustadz akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Oktober 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
12150060



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN KEPALA MADRASAH DINIYAH UJI
COBA LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA
UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-
NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN -
KABUPATEN PASURUAN**

LEMBAR VALIDASI

Nama Resonden : Ustadz Agus Wamiqud Drajad, S.Pd.I

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

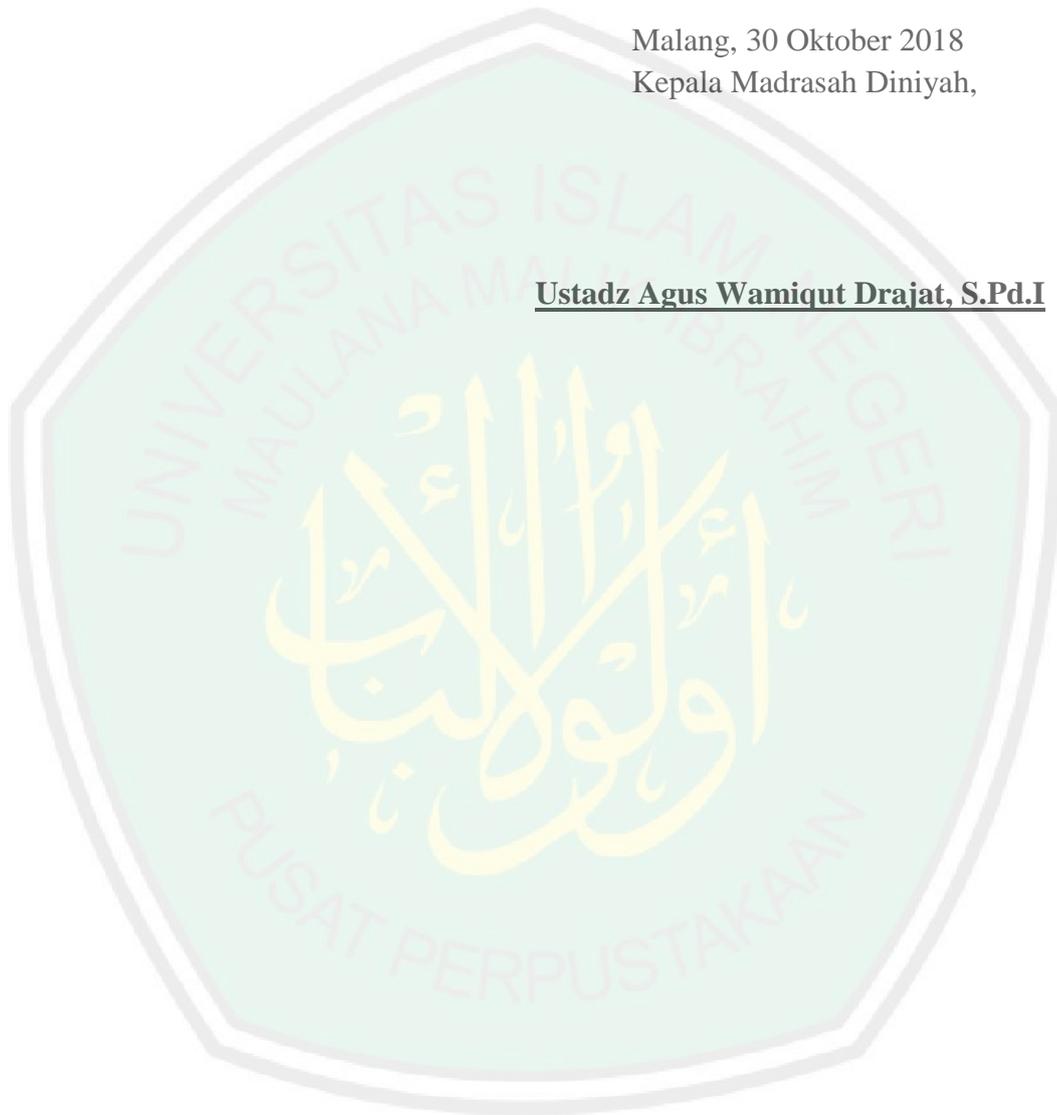
No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemerarikan warna kitab					
		2. Kemerarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan Nadhoman					
		8. Kesesuain Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....
.....
.....

Malang, 30 Oktober 2018
Kepala Madrasah Diniyah,

Ustadz Agus Wamiqut Drajat, S.Pd.I



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN GURU AKHLAK PADA UJI COBA
LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK
SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN
PASURUAN**

Kepada Yth: **Ustadz Muhammad Rosyad, S.Pd**

Di Madrasah Diniyah An-Nur, Jln. Kolam Lama Desa Watukosek – Gempol - Pasuruan.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan..

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada Ustadz untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan Ibu untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon Ibu terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentar /saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari Ustadz akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Oktober 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
12150060



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN GURU MADRASAH DINIYAH UJI
COBA LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA
UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-
NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN -
KABUPATEN PASURUAN**

LEMBAR VALIDASI

Nama Resonden : Ustadz Muhammad Rosyad, S.Pd

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemerarikan warna kitab					
		2. Kemerarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Kemudahan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal untuk dipahami					
		8. Kesesuain Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....
.....
.....

Pasuruan, 8 November 2018
Guru Madrasah Diniyah,

Ustadz Muhammad Rosyad, S.Pd



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN PARA SANTRI PADA UJI COBA
LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK
SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN
PASURUAN**

Kepada Yth: **Para Santri Madrasah Diniyah An-Nur**

Di Madrasah Diniyah An-Nur, Jln. Kolam Lama Desa Watukosek – Gempol - Pasuruan..

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada siswa untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon siswa terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentarisaran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.

4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari siswa/siswi akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 Oktober 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
12150060



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN PARA SANTRI PADA UJI COBA
LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK
SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN
PASURUAN**

LEMBAR VALIDASI

Nama Responden :

Kelas :

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemerarikan warna kitab					
		2. Kemerarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan Nadhoman					
		8. Kesesuaian Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....

.....

.....

.....

Malang, 30 Oktober 2018

Santri Madin An-Nur



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN KEPALA MADRASAH PADA UJI
COBA LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA
UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-
NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN -
KABUPATEN PASURUAN**

Kepada Yth: **Ustadz M. Kharisun Naufal**

Di Madrasah Diniyah Al-Kautsar Kecamatan Pandaan – Kabupaten Pasuruan.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan..

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada Ustadz untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan Ibu untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon Ibu terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentar /saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari Ustadz akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 7 November 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
NIM : 16771007



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN KEPALA MADRASAH DINIYAH UJI
COBA LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA
UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-
NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN -
KABUPATEN PASURUAN**

LEMBAR VALIDASI

Nama Resonden : Ustadz M. Kharisun Naufal

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

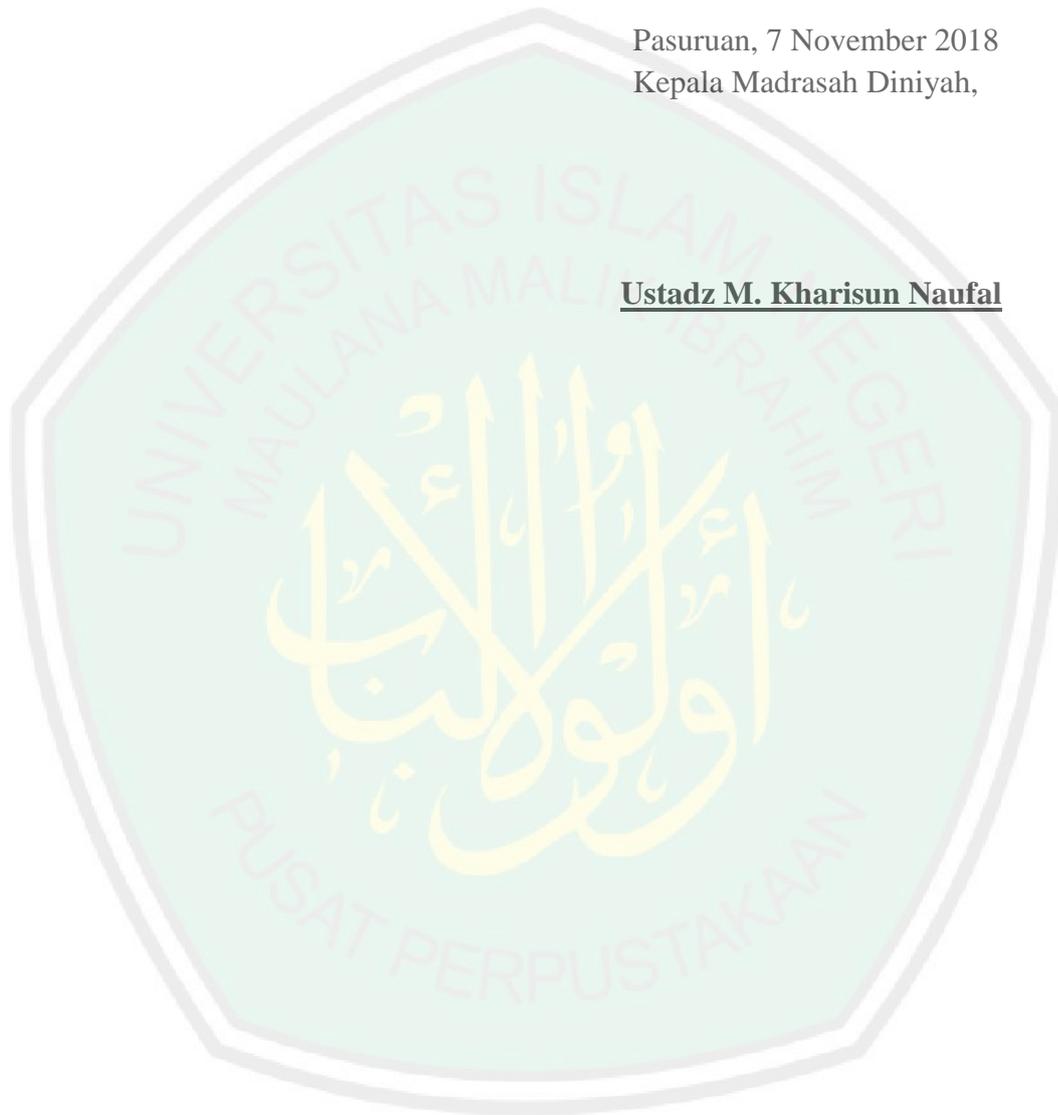
No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemerarikan warna kitab					
		2. Kemerarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan Nadhoman					
		8. Kesesuain Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....
.....
.....

Pasuruan, 7 November 2018
Kepala Madrasah Diniyah,

Ustadz M. Kharisun Naufal



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN GURU AKHLAK PADA UJI COBA
LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK
SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN
PASURUAN**

Kepada Yth : **Ustadz Muhammad Dawud Zahiruddin, S.Pd**
Di Madrasah Diniyah Al-Kautsar Kecamatan Pandaan – Kabupaten Pasuruan.

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan..

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada Ustadz untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan Ibu untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon Ibu terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentar /saran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.
4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari Ustadz akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 7 November 2018
Peneliti,

Lucky Andriyantoko
NIM : 16771007



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN GURU MADRASAH DINIYAH UJI
COBA LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA
UNTUK SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-
NUR” GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN -
KABUPATEN PASURUAN**

LEMBAR VALIDASI

Nama Resonden : Ustadz Muhammad Dawud Zahiruddin, S.Pd

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

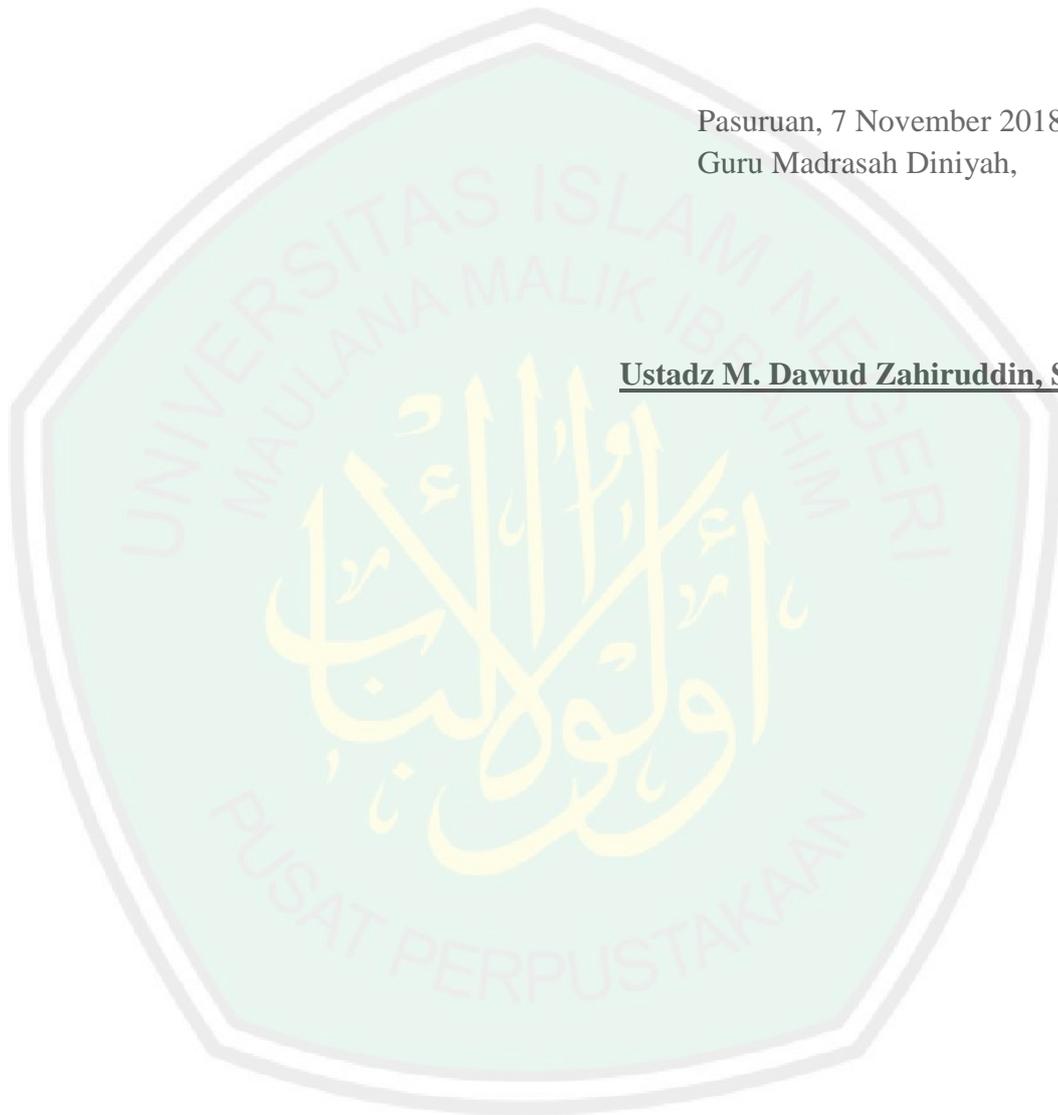
No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemerarikan warna kitab					
		2. Kemerarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan Nadhoman					
		8. Kesesuain Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....
.....
.....

Pasuruan, 7 November 2018
Guru Madrasah Diniyah,

Ustadz M. Dawud Zahiruddin, S.Pd



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN PARA SANTRI PADA UJI COBA
LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK
SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN
PASURUAN**

Kepada Yth: **Para Santri Madrasah Diniyah Al-Kautsar**
Di Madrasah Diniyah Al-Kautsar - Kecamatan Pandaan – Kabupaten Pasuruan

Assalamu’alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan tesis untuk menyelesaikan S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti mengembangkan produk berupa “KITAB ALALA UNTUK TINGKAT SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH AN-NUR GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN – KABUPATEN PASURUAN” sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran Akhlak untuk kelas dua shifir di Madrasah Diniyah (Madin).

Pengembangan Kitab Alala ini didesain dan dikembangkan untuk siswa kelas dua Shifir di Madrasah Diniyah pada bidang studi Akhlak. Berkaitan dengan penyusunan Kitab Alala tersebut, penyusun bermaksud mengadakan validasi terhadap produk yang dihasilkan.

Oleh karena itu, Penulis memohon kepada siswa untuk kesediaannya memberikan penilaian terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan melalui angket. Hasil dari pengisian ini akan digunakan menyempurnakan produk pengembangan yang telah dihasilkan, agar bermanfaat bagi semua pihak dimasa yang akan datang. Sebelumnya penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam pengisian angket ini.

Adapun petunjuk untuk pengisian angket adalah sebagai berikut:

1. Sebelum mengisi angket yang telah tersedia, dimohon siswa terlebih dahulu memahami isi dari pengembangan Kitab Alala ini.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor penilaian.
 - ✓ Skor 1: sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.
 - ✓ Skor 2 : kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
 - ✓ Skor 3 : cukup tepat, cukup sesuai, cukup jelas, cukup menarik, cukup mudah.
 - ✓ Skor 4 : tepat , sesuai, jelas, menarik, mudah.
 - ✓ Skor 5 : sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.
3. Komentarisaran mohon ditulis pada lembar yang telah disediakan.

4. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengukur kevalidan produk yang telah dikembangkan sehingga kecermatan dalam penelitian produk sangat diharapkan.

Jawaban, komentar maupun saran dari siswa/siswi akan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan sehingga dapat meningkatkan kualitas produk kitab yang peneliti kembangkan ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pasuruan, 7 November 2018

Peneliti,

Lucky Andriyantoko

NIM : 16771007



**ANGKET PENILAIAN DAN TANGGAPAN PARA SANTRI PADA UJI COBA
LAPANGAN TERHADAP PRODUK PENGEMBANGAN KITAB ALALA UNTUK
SISWA-SISWI PADA JENJANG SHIFIR DI MADRASAH DINIYAH “AN-NUR”
GEMPOL DAN MADRASAH DINIYAH AL-KAUTSAR PANDAAN - KABUPATEN
PASURUAN**

LEMBAR VALIDASI

Nama Responden :

Kelas :

Berilah tanda checklist (✓) pada bagian kolom yang telah disediakan.

No	Variabel	Indikator	Hasil				
			1	2	3	4	5
1.	Perwajahan (Sampul/Cover)	1. Kemerarikan warna kitab					
		2. Kemerarikan tampilan kitab untuk dibaca					
		3. Ketepatan ukuran kitab					
		4. Kejelasan petunjuk kitab					
		5. Ketepatan daftar isi					
2.	Uraian Isi Kitab	6. Tulisan Nadhoman dan Murad serta Khorithoh Adz-Dzihniyah dan Latihan Soal jelas					
		7. Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan Nadhoman					
		8. Kesesuaian Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal dengan kitab Alala					
		9. Ketepatan Murad, Khorithoh Adz-Dzihniyah, Latihan Soal sesuai dengan materi kitab					
		10. Kemudahan isi kitab untuk dipahami					

KOMENTAR / SARAN SECARA KESELURUHAN:

.....

.....

.....

.....

Pasuruan, 7 November 2018
Santri Madin Al-Kautsar

